

MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN AL-QUR'AN METODE UMMI  
DI SDIT NUR HIKMAH BEKASI

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam  
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua  
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh  
ACHMAD TARMIZI  
NIM : 172520002

PROGRAM STUDI:  
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT PTIQ JAKARTA  
2021 M./1442 H.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan pola manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi. SDIT Nur Hikmah Bekasi sebagai salah satu sekolah model pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi mengimplementasikan manajemen berbasis mutu pendidikan Al-Qur'an dengan Metode Ummi melalui program pendidikan Al-Qur'an untuk meluluskan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan hafal minimal juz 30.

Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif kualitatif, penulis langsung mengamati kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nur Hikmah Bekasi, serta mengamati secara langsung fenomena atau peristiwa yang juga didukung dengan dokumen-dokumen kegiatan yang telah di program baik berupa data maupun arsip-arsip.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi terdiri dari: a) Fokus pada kostumer dengan cara menjaga hubungan dengan wali murid melalui kegiatan pertemuan wali murid dengan guru dan pimpinan sekolah di awal tahun pelajaran, memberikan *progress report* harian mengaji siswa, buku penghubung, komunikasi dengan orangtua murid yang belum mencapai target, program pengayaan bagi anak berprestasi dalam bidang Al-Qur'an, kunjungan ke rumah siswa (*Home Visiting*), pembentukan komite sekolah dan halaqah Al-Qur'an bagi orangtua murid, b) Keterlibatan total *stakeholder* sekolah melalui standarisasi kompetensi tilawah dan hafalan guru dan staf administrasi sekolah, pembinaan berkala peningkatan kualitas bacaan dan hafalan guru, pemberian teladan, c) Pengukuran mutu lulusan dengan *quality Assurance*, pengukuran perencanaan dan proses manajemen mutu melalui supervisi mutu pendidikan Al-Qur'an metode Ummi, pengukuran mutu guru melalui instrumen raport guru untuk menilai kinerja guru, d) Komitmen pada 3 kekuatan mutu metode Ummi yaitu: metode bermutu, guru bermutu dan sistem berbasis mutu, e) Perbaikan berkelanjutan dengan memfokuskan visi SDIT Nur Hikmah Bekasi pada pembentukan bacaan dan hafalan Al-qur'an peserta didik, perbaikan kemampuan bacaan dan hafalan guru, Implementasi 7 Program Dasar Metode Ummi yaitu *tashih*, *tahsin*, sertifikasi, *coach*, supervisi, *munaqosyah* dan *khotaman*.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan Penerapan sistem mutu pendidikan Al-Qur'an metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi memiliki implikasi pada peningkatan kemampuan belajar Al-Qur'an siswa secara berkualitas.



## ABSTRACT

This study aims to analyze and find the pattern of quality management of Al-Qur'an education with the Ummi method at SDIT Nur Hikmah Bekasi. SDIT Nur Hikmah Bekasi as one of the Al-Qur'an learning model schools. The Ummi Method implements quality-based management of Al-Qur'an education with the Ummi Method through the Al-Qur'an education program to graduate students are able to read the Qur'an with good and memorize at least juz 30.

This study was designed using a qualitative approach with a qualitative descriptive method, the authors directly observed the learning activities of the Qur'an at SDIT Nur Hikmah Bekasi, and directly observed phenomena or events which were also supported by activity documents that had been programmed in the form of data as well as archives.

The results of this study indicate that the Ummi Method of Quality Management of Al-Qur'an Education at SDIT Nur Hikmah Bekasi consists of: a) Focus on customers by maintaining relationships with parents through parent meetings with teachers and school leaders at the beginning of the school year, providing daily progress reports on student reading, connecting books, communication with parents of students who have not reached the target, enrichment programs for children achievement in the field of Al-Qur'an, home visiting of students (Home Visiting), formation of school committees and halaqah Al-Qur'an for parents of students, b) Total involvement of school stakeholders through standardization of recitation and memorization competencies of teachers and school administrative staff, periodic guidance to improve the quality of teacher reading and memorization, giving examples, c) Measuring the quality of graduates with quality assurance, measuring planning and quality management processes through the supervision of the quality of Al-Qur'an education with the Ummi method, measuring teacher quality through teacher report cards to assess teacher performance, d) Commitment to 3 strengths of the quality of the Ummi method, namely: quality methods, quality teachers and quality-based systems, e) Continuous improvement by focusing the vision of SDIT Nur Hikmah Bekasi on the formation of students' reading and memorizing the Qur'an, improvement of teacher reading and memorization skills, Implementation of 7 Ummi Method Basic Programs namely *tasih*, *tahsin*, certification, coach, supervision, *munaqosyah* and *khotaman*.

The results of this study also show that the implementation of the quality system of Al-Qur'an education with the Ummi method at SDIT Nur Hikmah Bekasi has implications for improving students' ability to learn the Qur'an in a quality manner.



## خلاصة

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل وإيجاد أنماط إدارة جودة تعليم القرآن باستخدام طريقة الأمي في مدرسة ابتدائية إسلامية متكاملة نور حكمة بيكاسي. مدرسة ابتدائية إسلامية متكاملة نور حكمة بيكاسي كواحدة من مدارس القرآن النموذجية التعليمية تنفذ طريقة الأمي الإدارة القائمة على الجودة لتعليم القرآن باستخدام طريقة أمي من خلال برنامج تعليم القرآن لتخريج الطلاب القادرين على اقرأ القرآن جيداً واحفظ الجزء ٣٠ على الأقل.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن المنهج الأمي لإدارة جودة تعليم القرآن في مدرسة ابتدائية إسلامية متكاملة نور حكمة البيكاسي يتكون من: (أ) التركيز على العملاء من خلال الحفاظ على العلاقات مع أولياء الأمور من خلال اجتماعات أولياء الأمور مع المعلمين وقادة المدارس في بداية العام الدراسي ، وتقديم تقارير مرحلية يومية عن قراءة الطلاب ، وربط الكتب ، والتواصل مع أولياء أمور الطلاب الذين لم يصلوا إلى الهدف ، والإثراء ببرامج تحصيل الأطفال في مجال القرآن وزيارة الطلاب للمنازل (زيارة منزلية) وتشكيل اللجان المدرسية وحلقة القرآن لأولياء أمور الطلاب ، (ب) المشاركة الكاملة لأصحاب المصلحة في المدرسة من خلال توحيد كفاءات التلاوة والحفظ للمعلمين والموظفين الإداريين بالمدرسة ، والتدريب الدوري لتحسين جودة قراءة المعلم وحفظه ، وتقديم أمثلة ، (ج) قياس جودة الخريجين مع ضمان الجودة وقياس عمليات التخطيط وإدارة الجودة من خلال الإشراف على جودة تعليم القرآن بطريقة أمي ، وقياس جودة المعلم من خلال بطاقات تقارير المعلم لتقييم أداء المعلم ، (د) الالتزام بثلاث نقاط قوة لجودة منهج الأمي وهي: طرق الجودة ، جودة المعلمين والأنظمة القائمة على الجودة ، (هـ) التحسين المستمر من خلال تركيز رؤية مدرسة ابتدائية إسلامية متكاملة نور حكمة بيكاسي على تكوين الطلاب لقراءة وحفظ القرآن ، وتحسين مهارات القراءة والحفظ لدى المعلم ، وتنفيذ ٧ برامج أساسية لطريقة أمي وهي: التصحيح ، والتحسين ، والشهادة ، والمدرّب ، إشراف ، مناقشة، وختم القرآن.

تظهر نتائج هذه الدراسة أيضًا أن تطبيق نظام جودة تعليم القرآن باستخدام طريقة  
الأمي في مدرسة ابتدائية إسلامية متكاملة نور حكمة بكاسي له آثار على تحسين قدرة  
الطلاب على تعلم القرآن بجودة عالية.

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Tarmizi  
Nomor Induk Mahasiswa : 172520002  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an  
Judul Tesis : Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an  
Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 16 Juli 2021

Yang membuat Pernyataan,



*Achmad Tarmizi*  
Achmad Tarmizi



## TANDA PERSETUJUAN TESIS

MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN AL-QUR'AN METODE UMMI  
DI SDIT NUR HIKMAH BEKASI

### TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam  
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua  
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun oleh:  
Achmad Tarmizi  
NIM: 172520002

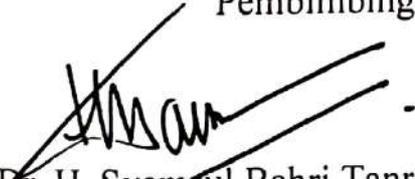
Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya  
Dapat diujikan.

Jakarta, 16 Juli 2021

Menyetujui :

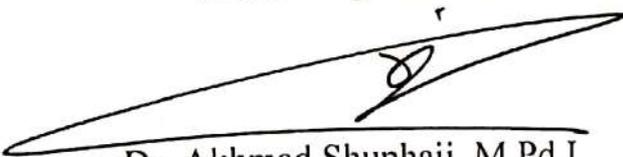
Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc.,M.Ed.

  
Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

  
Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.



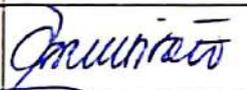
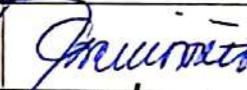
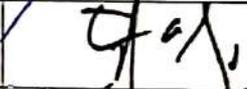
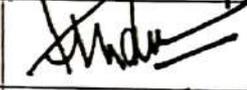
## TANDA PENGESAHAN TESIS

### MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN AL-QUR'AN METODE UMMI DI SDIT NUR HIKMAH BEKASI

Disusun oleh:

Nama : Achmad Tarmizi  
Nomor Induk Mahasiswa : 172520002  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an

Telah diujikan pada Sidang Munaqasah pada tanggal:

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Anggota/Penguji I	
3	Dr. Made Saihu, M.Pd.I.	Anggota/Penguji II	
4	Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc.,M.Ed.	Anggota/ Pembimbing I	
5	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Anggota/ Pembimbing II	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitra/Sekretaris	

Jakarta, 31 Juli 2021

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana  
Institut PTIQ Jakarta,

  
Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Di dalam naskah Tesis ini terdapat beberapa nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari Bahasa Arab yang ditulis dengan Huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Cha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dh	De dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan ha
ص	Shad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	z	Zet (dengan titik di

			bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
  - a. Vokal rangkap ( أَوْ ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
  - b. Vokal rangkap ( أَيَّ ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau *maddah* Bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya ( الْفَاتِحَةُ = *al-fātihah* ), ( الْعُلُومُ = *al-‘ulūm* ) dan ( قِيَمَةٌ = *qīmah* ).
4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya ( حَدٌّ = *haddun* ), ( سَدٌّ = *saddun* ), ( طَيِّبٌ = *thayyib* ).

5. Kata sandang dalam Bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (  $\text{الْبَيْت} = al-bayt$  ), (  $\text{السَّمَا} = al-samā'$  ).
6. *Tā'marb uthah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat suk un*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā'marb uthah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (  $\text{رُؤْيَةُ الْهَيْلَال} = ru'yah al-hilāl$  atau  $ru'yatul hilāl$  ).
7. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (  $\text{رُؤْيَتُهُ} = ru'yah$  ), (  $\text{فُقَهَاء} = fuqahā'$  ).



## DAFTAR ISI

	Halaman
Judul .....	i
Abstrak .....	iii
Pernyataan Keaslian Tesis .....	ix
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	xi
Halaman Pengesahan Penguji.....	xiii
Pedemon Tranliterasi.....	xv
Kata Pengantar.....	xix
Daftar Isi.....	xxi
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Kerangka Berfikir.....	7
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian .....	10
I. Jadwal Penelitian.....	13
J. Sistematika Penulisan .....	14
 <b>BAB II: MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN AL-QUR'AN PADA</b>	
<b>TINGKAT SD.....</b>	<b>17</b>
A. Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an.....	17
1. Konsep Manajemen Mutu Pendidikan .....	17

a. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	20
b. Subtansi Manajemen Pendidikan: Inti dan Ekstensi.....	26
2. Hakikat Mutu Dalam Pendidikan.....	28
a. Konsep Dasar Mutu Pendidikan.....	28
b. Pentingnya Mutu dalam Pendidikan.....	34
c. Prinsip Mutu dalam Pendidikan.....	35
3. Analisi Mutu dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits.....	44
a. Konsep Mutu dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits.....	44
b. Proses yang Bermutu.....	45
c. Kontrol dan Perencanaan yang Bermutu.....	49
4. Mutu Pendidikan Al-Qur'an.....	54
B. Guru Profesional sebagai Faktor Penentu Mutu Pendidikan Al-Qur'an.....	57
1. Profesionalisme Guru.....	57
2. Profesionalisme Guru Al-Qur'an.....	59
C. Supervisi Pengajaran sebagai Alat Manajemen Mutu dalam Pendidikan Al-Qur'an.....	60
1. Pengertian Supervisi Pendidikan.....	60
2. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan.....	62
3. Tujuan Supervisi.....	65
4. Fungsi Supervisi.....	65
D. Kurikulum Pendidikan Al Qur'an Tingkat SD.....	67
1. Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Tingkat SD.....	67
2. Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah, Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Islam Terpadu.....	69
a. Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah.....	69
b. Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri.....	71
c. Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu.....	73
E. Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an.....	75
1. Langkah-langkah Mempelajari Al-Qur'an.....	76
a. Tartil.....	76
b. Tilawah.....	78
c. Tadabbur.....	80
d. Tahfiz (Hafalan).....	83
<b>BAB III: MUTU PENDIDIKAN AL-QUR'AN METODE UMMI.....</b>	<b>87</b>
A. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	87
1. Pengertian Metode.....	87
2. Pengertian Metode Pembelajaran.....	88
3. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	90

a. Pembelajaran Al-Qur'an pada Zaman Rasulullah SAW....	90
B. Metode Ummi.....	93
1. Pengertian Metode Ummi.....	93
2. Sejarah Lahir Metode Ummi .....	93
3. Motto, Visi dan Misi Metode Ummi .....	94
C. Sistem Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi.....	95
1. Tiga Kekuatan Mutu Ummi.....	95
3. Tujuh Program Dasar Metode Ummi .....	99
D. Karakteristik Pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi.....	101
1. Pendekatan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.....	101
2. Metodologo Metode Ummi .....	101
3. Pokok-Pokok Bahasan Buku Metode Ummi.....	103
4. Petunjuk Umum Mengajarkan Al-Qur'an Metode Ummi....	105
5. Metodologi Cara Mengajar Buku Metode Ummi .....	106
6. Metodologi Cara Menggunakan Peraga pada Masing- Masing Jilid .....	107

#### BAB IV : MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN AL- QUR'AN METODE UMMI DI SDIT NUR HIKMAH BEKASI .....

A. Profil SDIT Nur Hikmah Bekasi.....	113
1. Sejarah Berdirinya SDIT Nur Hikmah Bekasi .....	113
2. Program Pendidikan Tingkat Dasar.....	114
3. Visi dan Misi.....	115
4. Strategi Penjamin Mutu .....	115
5. Gedung dan Sarana Prasarana .....	116
8. Kepala Sekolah .....	118
9. Guru Pengajar Mata Pelajaran Umum.....	118
10. Guru Pengajar Al-Qur'an .....	121
11. Kurikulum SDIT Nur Hikmah.....	123
B. Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi .....	124
1. Tahapan Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi .....	124
a. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	125
b. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) .....	125
c. Penggerakan/Pelaksanaan Kerja ( <i>Actuating</i> ) .....	125
d. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) .....	126
2. Pola Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi .....	126
a. Fokus pada Kostumer Dalam Pembentukan Kemampuan Bacaan dan Hafalan Al- Qur'an Peserta Didik.....	126
b. Keterlibatan Total .....	130

c. Pengukuran .....	133
d. Komitmen pada Mutu .....	138
e. Perbaikan Berkelanjutan .....	145
C. Implikasi Penerapan Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi .....	150
1. Ketuntasan Target Pembelajaran Al Qur'an di SDIT Nur Hikmah .....	151
2. Data Rekapitulasi Lulus Munaqashah dan Khataman Al-Qur'an .....	152
3. Prestasi Al-Qur'an .....	152
D. Evaluasi dan Kendala Penerapan Sistem Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi .....	153
1. SDM Guru Pengajar Al-Qur'an yang Keluar Masuk .....	153
2. Padatnya Jam Pelajaran Al-Qur'an .....	154
3. Mengatasi Siswa yang Belum Mencapai Target .....	154
 BAB V : PENUTUP .....	 157
A. Kesimpulan .....	157
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	158
C. Saran .....	159
 DAFTAR PUSTAKA .....	 161
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Rektor Institut PTIQ Jakarta Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A.
2. Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.
3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Dr. Akhmad Shunhaji. M.Pd.I
4. Dosen Pembimbing Tesis, pembimbing I Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc.,M.Ed. dan pembimbing II Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan

bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.

5. Kepala Perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta.
6. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
7. Orangtua tercinta, Bapak Nurjaman dan *almarhumah* Ibu Masrifah, yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, serta berkat doa keduanya, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* selalu memberikan kemudahan dalam setiap urusan yang penulis hadapi.
8. Istri tercinta Agnitia Citra Resmi, dan anak-anakku tersayang Achmad Farih Habibie dan Achmad Firas Hafizhi yang selalu menemani, mengisi hari-hari dengan keceriaan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan Tesis ini.
9. Bapak dan ibu mertua, Bapak Didin Hermawan dan Ibu Dewi Madiah , serta kakakku Nurhayati dan adik-adikku Rahmawati dan Achmad Fauzi
10. Segenap Civitas SDIT Nur Hikmah, kepala bagian SDM Nur Hikmah ustazah Siti Badriyah, S,Pt, S,Pd, kepala sekolah ustazah Nia Kurniawati, koordinator bidang tahfidz ustadz Khairun Nahar S.Ag, dan guru-guru pengajar Al-Qur'an SDIT Nur Hikmah.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Alakhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak. Amin

Jakarta, 16 Juli 2021

Achmad Tarmizi

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karakter bangsa sangat ditentukan oleh pemahaman dan pengamalan terhadap ajaran agama secara tepat dan benar dari setiap warga negara secara individual.<sup>1</sup> Bagi pemeluk agama Islam, pemahaman dan pengamalan ajaran agama secara tepat dan benar sangat bergantung pada pemahaman dan pengamalan terhadap kitab suci yang dianutnya yaitu Al-Qur'an. Oleh karena itu agar supaya setiap umat muslim memiliki pemahaman dan pengamalan terhadap Al-Qur'an secara tepat dan benar maka diperlukan upaya pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan secara bertahap, terprogram dan berkelanjutan, efektif dan efisien baik pada pendidikan formal, nonformal maupun informal pada setiap jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.

Al-Qur'an Al Karim merupakan kitab suci umat Islam yang diharapkan mampu menjadi pembimbing dan pedoman dalam mengarungi bahtera kehidupan. Di dalam Al-Qur'an terkandung nilai dan konsep pemecahan berbagai masalah yang dihadapi manusia, baik masalah keagamaan maupun masalah sosial kemasyarakatan.

---

<sup>1</sup>Karta Raharja Ucu, *Pendidikan Agama Penting Bentuk Karakter Bangsa*, Depok: Republika Penerbit, 2013.

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.<sup>2</sup> Menurut Dr. Subhi al-Shalih definisi Al-Qur'an adalah Firman Allah yang bersifat (berfungsi) mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad SAW) yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf yang dinukil (diriwayatkan) dengan jelas mutawatir, dan yang membacanya dipandang beribadah.<sup>3</sup>

Begitu sentralnya posisi Al-Qur'an dalam agama Islam, maka tidak ada satu bacaanpun selain Al-Qur'an yang dipelajari, dibaca dan dipelihara aneka macam bacaannya, yang jumlahnya lebih dari sepuluh serta ditetapkan tata-cara membacanya. Mana yang harus dipanjangkan atau dipendekkan, dipertebal ucapannya atau diperhalus, dimana tempat-tempat berhenti yang boleh, yang dilanjutkan atau dilarang, bahkan sampai pada lagu dan irama yang diperkenankan dan yang tidak. Bahkan lebih jauh lagi, sampai pada sikap dan etika membacapun mempunyai aturan-aturan tersendiri.<sup>4</sup>

Namun dalam kenyataannya masih banyak diantara umat Islam yang belum dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, apalagi untuk memahami serta menghayati kandungan isinya. Dalam acara publikasi MTQ Nasional XXVII di Sumatra Barat yang dilaksanakan secara virtual, Menteri Agama Fachrul Razi mengungkapkan, masih banyak Muslim di Indonesia yang buta huruf Al-Qur'an, "*Data kita saat ini masih ada 65 persen umat islam di Indonesia yang masih buta askara Al-Qur'an, Angka itu sangat tinggi untuk Negara yang mayoritas Muslim,*" ujar dia dari Jakarta.<sup>5</sup>

Al-Qur'an sebagai kitab suci dan pedoman bagi umat muslim haruslah diajarkan sejak dini. Menurut Ahsin Sakho Muhammad, Mantan Rektor Institut Ilmu Quran (IIQ) Jakarta, anak-anak SD dan TK perlu digalakkan lebih intensif dalam pembelajaran Al-Quran sehingga saat SMP kemampuan membaca Al-Quran sudah mantap. Sebab, siswa SMA waktunya makin sedikit untuk belajar Al-Quran dan sudah disibukkan dengan pembelajaran lain. Memang perlu dipikirkan semua kalangan. Kemenag, pesantren, madrasah, juga pemerintah daerah.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Said Abdul Adhim, *Nikmat Membaca Al-Qur'an*, Solo: Anggota SPI, 2009, hal. 13.

<sup>3</sup> Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya: Karya Abditama, 1997, hal. 1.

<sup>4</sup> Quraish Shihab, *Lentera Hati Kisah Dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan, 1994, hal. 25.

<sup>5</sup> <https://www.republika.co.id/berita/qe5zrh483/menag-masih-ada-65-persen-muslim-indonesia-buta-alquran>. Diakses pada 14 Januari 2021

<sup>6</sup> <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/12/05/ohpap9396-kemenag-perlu-menggalakkan-mengaji-di-kalangan-pelajar>. Diakses pada 14 Januari 2021.

Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan merupakan lembaga yang berfungsi sebagai *agent of change*, bertugas untuk membangun peserta didik menjadi generasi yang unggul dalam mempelajari bacaan dan menghafalkan Al-Qur'an dan lebih jauh lagi memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut menurut Prof. Imam Suprayogo mantan rektor UIN Maliki Malang yang fenomenal itu kerap menulis tentang pentingnya Al-Qur'an menjadi bahan pelajaran di institusi pendidikan. Beliau menggagas agar anak-anak sekolah didekatkan dengan 3 hal yaitu dekat dengan Al-Qur'an, dekat dengan tokoh (ilmuan) agamanya dan dekat dengan tempat ibadahnya (masjid).<sup>7</sup>

Upaya pembelajaran Al-Qur'an yang berlangsung pada jenis pendidikan formal jenjang pendidikan dasar khususnya di Sekolah Dasar (SD) memiliki tingkat urgensi yang sangat tinggi, mengingat upaya pembelajaran Al-Qur'an ditingkat SD merupakan pondasi yang sangat menentukan bagi keberhasilan pengembangan karakter pada tahap-tahap selanjutnya. Pendidikan karakter melalui pendidikan Al-Qur'an perlu mendapatkan prioritas perhatian yang lebih besar, mengingat masa perkembangan usia anak sekolah dasar merupakan masa perkembangan "*golden age*" yang sangat menentukan pengembangan karakter pada masa perkembangan selanjutnya.

Seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang bermutu bagi anak-anak mereka (unggul dalam bidang agama dan akademik), muncullah dimana-mana sekolah yang berorientasi pada kualitas, baik sekolah tersebut berbasis pengetahuan umum atau berbasis Islam. Mereka berlomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa lulusannya. Oleh karena itu para pengelola sekolah membutuhkan sistem manajemen yang mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa mengenal pokok-pokok Islam dan ajarannya yang mendasar termasuk diantaranya membaca Al-Qur'an dengan baik dan menghafalkannya.

Kebutuhan sekolah dan madrasah terhadap pengajaran Al-Qur'an yang baik dirasa semakin lama semakin banyak. Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca Al-Qur'an agar cepat dan mudah membaca Al-Qur'an secara tartil. Dan sebagaimana halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun *support system*-nya.

---

<sup>7</sup>[http://www.uinmalang.ac.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=4515:al-quran-wajib-dipelajari-mulai-balita-dan-sd&catid=35:artikel&Itemid=210](http://www.uinmalang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=4515:al-quran-wajib-dipelajari-mulai-balita-dan-sd&catid=35:artikel&Itemid=210). Diakses pada 14 Januari 2021.

Masalah mutu dalam dunia pendidikan merupakan kebutuhan yang harus disampaikan dan dirasakan oleh para siswa, guru, orangtua, masyarakat, dan para *stakeholders* pendidikan (pihak-pihak yang menaruh kepentingan terhadap pendidikan). Sallis (1993) mengemukakan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sumber mutu pendidikan di antaranya perawatan gedung yang baik, guru-guru yang berkualifikasi, nilai moral staf yang tinggi, hasil ujian yang baik, spesialisasi, dukungan orangtua, dukungan dunia usaha, dan dukungan masyarakat setempat; sumber yang memadai, aplikasi teknologi baru, kepemimpinan yang kuat, perhatian penuh pada murid dan mahasiswa serta kurikulum yang seimbang atau kombinasi dari beberapa faktor tersebut.<sup>8</sup>

Menjawab kebutuhan di atas dalam mewujudkan mutu pendidikan Al-Qur'an Ummi Foundation sebagai lembaga yang menaungi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi membangun sebuah sistem mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi input, proses, dan outputnya. Keseluruhan dari standarisasi tersebut terangkum dalam 7 (tujuh) program dasar Ummi, yang meliputi; tashih, tahsin, sertifikasi, *coach*, supervisi, munaqosyah, dan khataman.<sup>9</sup>

SDIT Nur Hikmah Bekasi sebagai salah satu sekolah model pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi mengimplementasikan manajemen berbasis mutu pendidikan Al-Qur'an dengan Metode Ummi melalui program pendidikan Al-Qur'an untuk meluluskan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan hafal minimal juz 30. Hal itu juga dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan panitia penerimaan peserta didik baru, bahwa sekitar 90 % calon orangtua/wali murid sebagai pelanggan mempunyai alasan untuk menyekolahkan anaknya ke SDIT Nur Hikmah Bekasi adalah dengan harapan anaknya kelak menjadi anak shaleh yang pandai membaca dan menghafalkan Al-Qur'an serta berakhlak mulia.<sup>10</sup>

Program Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi SDIT Nur Hikmah Bekasi merupakan program pengembangan dari jaminan mutu atau Quality Assurance (QA) yang digunakan sebagai cara agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan hafal minimal juz 30. Program Pendidikan Al-Qur'an adalah termasuk program unggulan sehingga seluruh kegiatan sekolah mengarah kepada kesuksesan

---

<sup>8</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati B., *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 66.

<sup>9</sup> Masruri, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2012, hal. 3.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Nia Kurniawati (Kepala Sekolah SDIT Nur Hikmah Bekasi) pada hari Jum'at, 15 Januari 2021.

pendidikan Al-Qur'an, seperti pembelajaran di kelas maupun diluar kelas, kegiatan kesiswaan, parenting, dan lain sebagainya.

SDIT Nur Hikmah Bekasi, mempunyai jam pelajaran mengaji Al-Qur'an 10 jam per minggu untuk kelas 1 sampai dengan kelas 6. Setiap murid mempunyai jadwal mengaji Al-Qur'an 2 jam setiap hari, Senin hingga Jum'at untuk program belajar membaca Al-Qur'an dan hafalan, ditambah jam hafalan setiap harinya 30 menit untuk siswa kelas 1 sampai dengan kelas 3, sehingga mengaji Al-Qur'an benar-benar menjadi program unggulan sekolah. SDIT Nur Hikmah Bekasi adalah sekolah islam yang menerapkan ssstem *fullday school*, siswa belajar di sekolah dari jam 07.20 sampai dengan jam 16.00, seluruh kegiatan pendidikan tidak hanya terfokus di kelas tetapi siswa juga di ajarkan praktek ibadah harian, kemandirian dan *life skill*.

Agar hafalan surat-surat pendek di juz 30 terjaga, setiap pagi murid-murid sekelas dipimpin wali kelas memuroja'ah (mengulang) surat-surat yang sudah dihafal dengan melafalkan secara bersama, kegiatan muroja'ah juga dilaksanakan menjelang sholat zuhur dan ashar berjama'ah di masjid. SDIT Nur Hikmah Bekasi juga sering memperoleh prestasi di bidang Al-Qur'an pada kegiatan Musabaqah Tilawah dan Tahfiz Al-Qur'an di tingkat kota dan provinsi.

Dengan adanya kenyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi, dengan penelitian yang berjudul : "Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekaseri."

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi suatu permasalahan yaitu banyak diantara umat Islam yang belum dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, adanya kebutuhan sekolah/madrasah dan lembaga pendidikan Al-Qur'an akan sistem mutu pendidikan Al-Qur'an yang baik, perlu adanya standarisasi input, proses dan output pendidikan Al-Qur'an, dan perlu adanya lembaga model penerapan sistem mutu pendidikan Al- Qur'an metode Ummi.

## **C. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, agar permasalahan lebih fokus, perlu adanya pembatasan masalah yang dikaji. Maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tentang manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi.

Bertolak dari identifikasi masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi.
2. Menemukan pola manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an di SDIT Nur Hikmah Bekasi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang telah ada dan temuan-temuan penelitian sebelumnya, serta dapat memberikan motivasi dan dasar pijakan untuk penelitian sejenis pada masa yang akan datang dalam lingkup masalah yang lebih kompleks.
2. Secara praktis, dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada instansi pendidikan dan kalangan yang terkait sebagai berikut :
  - a. SDIT Nur Hikmah Bekasi; bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang implementasi manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi dan menentukan langkah-langkah yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas lulusan.
  - b. Kepala Sekolah, koordinator Al-Qur'an serta guru-guru Al-Qur'an SDIT Nur Hikmah Bekasi; hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pijakan pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an yang baik dan lebih efektif yang dapat menunjang hasil pembelajaran Al-Qur'an di lembaga.
  - c. PTIQ Jakarta; penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur tambahan dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di sekolah atau di lembaga pendidikan Islam.
  - d. Ummi Media Center dan Lembaga Ummi Foundation; hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pijakan menjaga dan mengawal 3 kekuatan Metode Ummi yaitu: 1) Metode yang bermutu, 2) Guru yang bermutu, 3) System berbasis mutu.

- e. Peneliti; hasil penelitian ini tentunya sangat berguna bagi peneliti dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an.

## F. Kerangka Berfikir

Tesis ini berjudul “Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi.”

Sebelum penulis membahas lebih lanjut, terlebih dahulu perlu penulis menguraikan kata-kata yang terdapat pada judul di atas agar tidak terjadi salah faham dalam memahami judul tersebut.

Adapun kata-kata yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

### 1. Manajemen Mutu

Manajemen Mutu Terpadu adalah sebuah pendekatan praktis, namun strategis, dalam menjalankan roda organisasi yang memfokuskan diri pada kebutuhan pelanggan dan kliennya. Tujuannya adalah untuk mencari hasil yang lebih baik. TQM bukan merupakan sekumpulan slogan, namun merupakan suatu pendekatan sistematis dan hati-hati untuk mencapai tingkatan kualitas yang tepat dengan cara yang konsisten dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.<sup>11</sup>

### 2. Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan berasal dari kata “didik” dan “didikan”. Didik berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tutunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan didikan adalah hasil dari mendidik. Orang yang mendidik disebut pendidik dan orang yang dididik disebut peserta didik, murid, atau siswa. Sedangkan pendidikan secara bahasa dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, dan bimbingan. Pendidikan juga dapat berarti proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>12</sup>

Pendidikan Al-Qur'an berarti kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

### 3. Metode Ummi

Metode Ummi adalah sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu, yaitu: metode langsung

---

<sup>11</sup> Edward Sallis, *Manajemen Mutu dalam Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi, Fahrurrozi, Jogjakarta : Ircisod, 2012. hal. 76.

<sup>12</sup> Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hal. 263.

(tidak banyak penjelasan), senantiasa diulang-ulang, dan diajarkan dengan penuh kasih sayang yang tulus serta penuh kesabaran.<sup>13</sup>

Dalam hal ini, maka yang di maksud dengan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi adalah cara yang di tempuh oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an secara mudah, menyenangkan, cepat dan efektif dengan menggunakan buku Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Metode Ummi yang cara pembelajarannya dengan cara langsung dibaca, diulang-ulang dan diajarkan dengan penuh kasih sayang serta penuh kesabaran.

#### 4. SDIT Nur Hikmah Bekasi

SDIT Nur Hikmah Bekasi adalah kelompok belajar Al-Qur'an siswa SDIT Nur Hikmah Bekasi yang berdomisili di Jalan Raya Kampung Sawah No.10, Jatimelati, Bekasi.

Dari penjelasan tentang judul tesis yang penulis susun manajemen mutu Pendidikan Al-Qur'an dilaksanakan sekolah dalam upaya untuk mensukseskan pembelajaran Al-Qur'an serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian diawali dengan menyusun proposal tesis, mengkaji berbagai referensi yang berkaitan dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing, penyempurnaan proposal berdasarkan masukan dari penguji proposal tesis. Setelah melakukan penelitian atas semua hasil, maka kegiatan yang dilakukan adalah menyusun laporan dan menyempurnakan laporan.

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SDIT Nur Hikmah Bekasi, dengan alamat di Jalan Raya Kampung Sawah No.10, Jatimelati, Bekasi.

### G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu disini adalah bentuk penelitian ilmiah yang sudah pernah dilakukan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Berikut ini akan dikemukakan beberapa karya tulis dalam bentuk tesis, disertasi dan jurnal.

1. Anis Rahmawati, Implementasi *Total Quality Management* dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.<sup>14</sup> Melalui penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif di SDIT Harapan Bunda Purwokerto bahwa implementasi *total quality management* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda

---

<sup>13</sup> Masruri, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi...*, hal. 4.

<sup>14</sup> Anis Rahmawati, *Implementasi Total Quality Management dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*, Tesis, Purwokerto: pascasarjana IAIN Purwokerto, 2017.

- Purwokerto dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu, tahap persiapan, pengembangan sistem dan implementasi sistem. Evaluasi perbaikan secara terus-menerus juga dilakukan oleh SDIT Harapan Bunda Purwokerto melalui tindak assesmen diri yaitu: pemenuhan kepuasan pelanggan, pemantauan dan pengukuran proses pembelajaran Al-Qur'an, pemantauan dan pengukuran hasil proses pembelajaran Al-Qur'an, evaluasi data, perbaikan dan tindakan pencegahan.
2. Tri Setiadi, Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Al-Qur'an di SD Al Irsyad Islamiyyah Purwokerto,<sup>15</sup> Melalui penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto bahwa Manajemen mutu terpadu pendidikan Al-Qur'an dilaksanakan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah; 1)Melakukan perbaikan secara terus menerus, dengan cara merumuskan visi dan misi peningkatan kemampuan Al-Qur'an peserta didik dan menetapkan program sekolah berupa Program Pendidikan Al-Qur'an, 2)Menetapkan jaminan mutu dan standar mutu. Jaminan mutu, meliputi membaca Al-Qur'an dengan baik dan hafal alQur'an minimal juz 30, Standar mutu meliputi: lulus tartili jilid 6, membaca Al-Qur'an dengan baik, dan hafal minimal juz 30.
  3. Muhammad Adlan Nawawi, Rudini Rudini, Implementasi Kepemimpinan Dalam Peningkatan Sistem Penjaminan MutuInternal Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Kharisma Cicurug Sukabumi,<sup>16</sup> Dalam penelitian tesis ini merupakan penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah metode untuk memperoleh suatu gambaran mengenai keadaan, gejala, atau respon suatu kelompok tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang di gunakan menggunakan model analisis deskriptif. Jenis analisis yang digunakan adalah analisa secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara menjabarkan terkait menjawab permasalahan implementasi kepemimpinan dalam peningkatan sistem penjaminan mutu internal pada kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Kharisma Cicurug-Sukabumi dan membuat kesimpulan dijabarkan secara deskriptif.
- Adapun perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti adalah jenis obyek yang diteliti yang penekanannya lebih pada aspek implementasi manajemen mutu dan

---

<sup>15</sup> Tri Setiadi, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Al-Qur'an Di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*, Tesis, Purwokerto: pascasarjana IAIN Purwokerto, 2017.

<sup>16</sup> Muhammad Adlan Nawawi, Rudini Rudini, *Implementasi Kepemimpinan Dalam Peningkatan Sistem Penjaminan MutuInternal Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Kharisma Cicurug Sukabumi*, Jurnal, PTIQ Jakarta, 2020.

metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan yaitu Metode Ummi. Sedangkan bila ditinjau dari aspek persamaannya dalam hal ini sama-sama merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan cara menyajikan kondisi pendidikan yang ada di lembaga kemudian diolah dalam bentuk karya ilmiah.

## H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat dicermati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).<sup>17</sup>

### 1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini secara spesifik dilakukan di SDIT Nur Hikmah Bekasi yang berdomisili di Jalan Raya Kampung Sawah No.10, Jatimelati.

### 2. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian yang penulis gunakan merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif kualitatif, yaitu sebagaimana misal penulis langsung mengamati kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nur Hikmah Bekasi, serta mengamati secara langsung fenomena atau peristiwa yang juga didukung dengan dokumen-dokumen kegiatan yang telah di program baik berupa data maupun arsip-arsip.

### 3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>18</sup> Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasikannya menjadi tiga tingkatan huruf p dari bahasa inggris, yaitu:

*P = Person*, sumber data berupa orang *P = Place*, sumber data berupa tempat *P = Paper*, sumber data berupa symbol

*Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

*Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan

---

<sup>17</sup> Lexy J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 4.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 172.

lain sebagainya) dan bergerak . (misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, kegiatan belajar mengajar).

Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini maka “paper” bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata “paper” dalam bahasa Inggris.<sup>19</sup>

Adapun yang menjadi sumber data untuk melakukan pengkajian tentang implementasi manajemen mutu terpadu pendidikan Al-Qur’an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi ini, dengan cara purposive yaitu menetapkan jumlah informan sebagai orang kunci pemberi informasi untuk perolehan data. Adapun informan yang ditetapkan yaitu kepala sekolah, koordinator Al-Qur’an, guru Al-Qur’an serta siswa yang mengikuti pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Sebagai penunjang terlaksananya penelitian ini, maka dalam implementasinya menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan- aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh penelitian lain. Selain itu hasil observasi harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.<sup>20</sup>

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan,<sup>22</sup> karena peneliti hanya mengamati apa yang terjadi di lokasi penelitian, peneliti tidak termasuk bagian objek penelitian.

Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan dengan partisipasi pengamat jadi partisipan atau tanpa partisipasi, pengamat jadi non partisipan.

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal.172.

<sup>20</sup> Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmia* , Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hal. 107

<sup>21</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, hal. 69.

<sup>22</sup> S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmia...*, hal. 107-108.

b. Wawancara

Pada dasarnya wawancara itu merupakan suatu percakapan antara dua orang, antara seseorang yang bertanya dan seseorang yang menjawab pertanyaan.<sup>23</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>24</sup>

Dalam definisi lain bahwa wawancara juga dapat diartikan sebagai sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, dengan pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi.<sup>25</sup> Sama sekali belum diketahui karakternya, oleh karena itu, adakalanya wawancara diawali dengan permohonan izin: pembuatan kesepakatan mengenai kontrak waktu, tempat dan durasi waktu yang diperlukan.

Penulis mengadakan pengamatan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada sumber data. Sedangkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis adalah pengamatan terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi.

Selanjutnya dalam penelitian ini wawancara atau interview dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara berdialog dengan kepala sekolah SDIT Nur Hikmah Bekasi, dengan koordinator Al- Qur'an, guru pengajar Al-Qur'an serta para siswa yang sedang belajar Al-Qur'an Metode Ummi untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini penulis melakukan kontak langsung atau melakukan wawancara sendiri dengan sumber data, agar

---

<sup>23</sup> M.Atar Semi, *Teknik Penulisan Berita, Features dan artikel*, Bandung: Mugantara, 1995, hal. 39.

<sup>24</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 231.

<sup>25</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, hal. 130.

pertanyaan yang disampaikan mengarah pada sasaran yang diharapkan, maka penulis menggunakan pedoman wawancara.<sup>26</sup>

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>27</sup>

Untuk memperoleh data tentang bagaimana implementasi manajemen mutu terpadu pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi, melalui dokumentasi, maka peneliti hadir dan mengamati serta mengambil dokumentasi pada saat pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi berlangsung.

Selanjutnya melalui metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tertulis yang berupa catatan-catatan program kegiatan, serta foto-foto, gambar yang relevan dengan masalah penelitian yang terjadi di SDIT Nur Hikmah Bekasi.

## I. Jadwal Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada rentang waktu bulan Januari 2021 sampai dengan April 2021. Adapun jadwal kegiatan pokok adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Waktu : Bulan ke			
		1	2	3	4
1	<b>Perencanaan</b>				
	Konsultasi judul	√			
	Ujian komprehensif	√			
	Pembuatan proposal	√			
	Pengesahan proposal	√			
	Ujian proposal	√			
2	<b>Pelaksanaan</b>				
	Penyerahan Proposal		√		
	Penentuan Pembimbing oleh Kaprodi		√		
	Penyerahan surat tugas pembimbingan & bimbingan		√		
	Ujian Progress Report I		√		

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 56.

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 274.

	Ujian Progress Report II			√	
	Pengesahan Tesis oleh Pembimbing			√	
3	<b>Tahap Akhir</b>				
	Pengesahan tesis oleh Kaprodi				√
	Ujian tesis				√
	Perbaikan tesis				√
	Pengesahan tesis				√

## J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami hasil penelitian secara sistematis dan agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh dalam penelitian ini, maka perlu diuraikan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan tesis ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama, bab ini merupakan pendahuluan sebagai pengantar pembahasan selanjutnya. Secara garis besar bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoretik, penelitian terdahulu, prosedur penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini menjelaskan tentang kajian teori, kerangka berfikir, hal ini meliputi pemaparan tentang konsep manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an pada tingkat SD yang meliputi: 1) Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an, 2) Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan, 3) Manajemen Mutu Pendidikan Al- Qur'an, 4) Guru Profesional sebagai Faktor Penentu Mutu Pendidikan Al- Qur'an, 5) Supervisi sebagai Alat Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Al-Qur'an. Sedangkan Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an Tingkat SD: 1) Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Tingkat Sekolah Dasar, 2) Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah, Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Islam Terpadu. Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an, 1) Langkah-langkah Mempelajari Al-Qur'an.

Bab ketiga, dalam bab ini membahas tentang mutu pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi meliputi pemaparan tentang : 1) Pengertian metode Ummi, 2) Karakteristik Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, 3) Sistem Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi.

Bab keempat, pada bab ini merupakan penyajian data dan laporan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian dan analisis tentang data dan temuan penelitian tentang pelaksanaan

manajemen mutu terpadu pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi.

Bab kelima, pada bab ini berisi kesimpulan, implikasi hasil Penelitian dan saran.



## **BAB II**

### **MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN AL-QUR'AN PADA TINGKAT SD**

#### **A. Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an**

##### **1. Konsep Manajemen Pendidikan**

Kata manajemen memiliki akar kata dari bahasa Inggris, yaitu *management* yang berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur.<sup>1</sup> Manajemen adalah ilmu seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup>

George Robert Terry berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni yang mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>3</sup> Terry dalam Didin Kurniadin dan Imam Machali menambahkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan

---

<sup>1</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013, hal. 1.

<sup>2</sup> Marnis, *Pengantar Manajemen*, Pekanbaru: PT. Panca Abdi Nurgama, 2009, hal. 2.

<sup>3</sup> George r. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terj. J.Smith D.F.M, Jakarta : Bumi Aksara, 1993, hal. 9.

untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>4</sup>

Horold Kontz dan Cril O'Donnel mengatakan manajemen adalah usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, yaitu manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktifitas dengan orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan, dan pengendalian. Ralp Currier Davis, bahwa manajemen juga dipandang sebagai fungsi dari pemimpin eksekutif, bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan oleh seseorang melalui pengendalian pemimpin dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>5</sup>

Dalam Islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal shaleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi untuk mencapai hasil yang baik demi kesejahteraan bersama. Paling tidak, ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>6</sup>

Segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam.<sup>7</sup> Seperti sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadist yang berbunyi:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَقِنَهُ<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2012, hal. 9.

<sup>5</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011, hal. 27-28.

<sup>6</sup> Undang Ahmad Kamaluddin, *Etika Manajemen Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, hal. 39.

<sup>7</sup> Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2003, hal. 156.

<sup>8</sup> Al-Thabrani, *Mu'jam al-Ausath*, juz 2, Mauqi'u al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005, hal. 408.

*Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”.* (H.R. al-Thabrani )

Hadits yang diriwayatkan al-Thabrani diatas menerangkan bahwa Allah SWT menyukai dan mencintai orang yang apabila melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan *itqan* yang bermakna melakukan amal secara efektif dan efisien, sehingga dapat terselesaikan secara optimal, dari segi proses dan waktu.

Sementara itu Sayyid Mahmud al-Hawariy dalam bukunya “*al-Idaroh al-Ushul wal Ushushil Ilmiah*” mengartikan manajemen sebagai suatu sikap seseorang maupun sekelompok orang untuk mengetahui ke mana arah yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan apa yang harus dijalankan, dan bagaimana mengemudikan kapal serta anggotanya dengan sebaik-baiknya tanpa adanya pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Oemar Hamalik manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia serta sumber-sumber lainnya menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>10</sup>

Sedangkan manajemen dalam konteks pendidikan di sekolah merupakan suatu proses untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan seperti guru, sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>11</sup>

Pengelolaan di sekolah mendorong terwujudnya fleksibilitas atau keluwesan-keluwesan kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha dan sebagainya), untuk meningkatkan mutu

---

<sup>9</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Yogyakarta : Teras, 2009, hal. 11.

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 28.

<sup>11</sup> <http://digilib.uinsby.ac.id/20068/1/Manajemen%20Mutu%20Pendidikan.pdf>

sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, karena mutu berkaitan dengan jasa.<sup>12</sup> Dengan otonomi tersebut, sekolah diberikan kewenangan dan tanggung jawab untuk mengambil keputusan-keputusan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan tuntutan sekolah dan masyarakat atau *stakeholder* yang ada.

Dengan demikian sekolah memiliki kemandirian lebih besar dalam mengelola sekolahnya (menetapkan sasaran peningkatan mutu, menyusun rencana peningkatan mutu, melaksanakan rencana peningkatan mutu, dan melakukan evaluasi pelaksanaan peningkatan mutu), memiliki fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah, dan memiliki partisipasi yang lebih besar dari kelompok-kelompok yang berkepentingan dengan sekolah.

Manajemen adalah kegiatan mengarahkan sumber daya sekolah melalui tindakan yang rasional dan sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan tindakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan sekolah. Manajemen dapat menghadirkan keteraturan dan konsistensi di sekolah. Manajemen dapat digunakan untuk menghadapi berbagai kerumitan yang dihadapi sekolah karena manajemen memberikan perhatian pada hal-hal yang bersifat prosedural dan teknis. Manajemen memberikan perhatian pada kegiatan rinci dari hari demi hari.

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi. Kegiatan manajemen dalam berbagai aktifitas, secara umum berperan merencanakan, mengorganisir, menggerakkan, melakukan evaluasi dan melakukan pengontrolan.

### **a. Fungsi-Fungsi Manajemen**

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada hakekatnya adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan dicapainya, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka

---

<sup>12</sup> Ahmad Zain Sarnoto dan Taufiq Nugroho, "Dimensi Mutu Dalam Pendidikan Sekolah," dalam *Jurnal Ulumuddin* Volume 5, No. 1, Tahun 2015, hal. 54

mencapai tujuan atau sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Pembuatan suatu perencanaan kegiatan organisasi menuntut setiap anggota organisasi untuk tidak mengabaikan visi, misi dan tujuan organisasi yang telah dibuat secara bersama.

Perencanaan membuat suatu pekerjaan terarah proses dan tujuannya, perencanaan menjadi peta jalan menuju kesuksesan dan ketercapaian tujuan. Islam mengajarkan umatnya agar melakukan perencanaan dalam menghadapi musuh-musuh Allah SWT, sebagaimana yang terkandung di dalam surat al-Anfal/8 ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ  
تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا  
تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تظَلُمُونَ ﴿٦٠﴾

*“Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggetarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizhalimi (dirugikan).”*

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya al-Misbah menjelaskan dalam ayat sebelumnya, disebutkan bila pihak lain (kaum Yahudi) tidak setia terhadap perjanjian, kaum Muslimin diperbolehkan mengabaikan perjanjian itu.

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَبِقُوا ۗ إِنَّهُمْ لَا يُعْجِزُونَ ﴿٥٩﴾

*“Dan janganlah orang-orang yang kafir itu mengira, bahwa mereka akan dapat lolos (dari kekuasaan Allah). Sesungguhnya mereka tidak dapat melemahkan (Allah).”* (al-Anfal/8:59), dapat menimbulkan kesan pada kaum Muslimin bahwa mereka boleh berpangku tangan menghadapi musuh, karena ayat tersebut telah menegaskan bahwa musuh Allah tidak akan dapat lolos dari siksa. Namun, ayat ini menghapus

anggapan tersebut, karena secara tegas ia menyatakan bahwa di samping memporak-porandakan para pengkhianat dan yang membatalkan perjanjian, kaum Muslimin juga mesti memperhatikan hukum sebab dan akibat. Mereka mesti mempersiapkan untuk menghadapi musuh-musuh dengan apa saja yang mampu disiapkan dari kekuatan; kuda-kuda yang ditanbat untuk persiapan perang.<sup>13</sup>

Untuk menghadapi pengkhianatan kaum Yahudi dan persekongkolan mereka dengan kamu musyrikin dengan tujuan menghancurkan kaum muslimin, Allah memerintahkan pada ayat ini agar kaum muslimin merencanakan dan mempersiapkan kekuatan guna menghadapi musuh-musuh, baik musuh yang nyata mereka ketahui, maupun yang belum menyatakan permusuhannya secara terang-terangan.

Karena persiapan untuk membela kebenaran dan nilai ilahi memerlukan biaya maka ayat ini memerintahkan untuk menafkahkan harta sambil mengingatkan bahwa apa saja yang dinafkahkan pada jalan Allah, walau sekecil apapun, niscaya akan dibalas dengan sempurna dan tidak akan dianiaya walau sedikit pun, bahkan Allah akan menambah sesuai kemurahan Allah dan niat serta upaya masing-masing.<sup>14</sup>

Surat al-Anfal/8 ayat 60 jelas memerintahkan bagi umat islam untuk melakukan suatu perencanaan. Kaum muslimin mesti merencanakan dan mempersiapkan berbagai kekuatan guna menghadapi musuh-musuh, baik berupa perencanaan dalam penanaman keimanan yang kokoh, maupun perencanaan kekuatan fisik. Meski ayat tersebut secara khusus membicarakan tentang perencanaan militer, namun perintah tersebut juga mencakup berbagai perencanaan dalam segala aspek kehidupan. Perencanaan adalah fungsi manajemen yang melibatkan penetapan tujuan dan menentukan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut.

## 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang yang terlibat dalam organisasi. Pengorganisasian juga berfungsi untuk mengatur sistem kerjasama yang jelas siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, dan memfokuskan sumber daya

---

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2005, hal. 486.

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...*, hal. 486.

pada tujuan. Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya semua tugas dalam berbagai unsur organisasi secara profesional dan proporsional, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstruktur tugas-tugas ke dalam komponen organisasi. Pengorganisasian juga mengatur mekanisme kerja organisasi, sehingga dengan pengaturan tersebut dapat menjamin tujuan yang ditentukan.<sup>15</sup>

Istilah pengorganisasian di dalam Al-Qur'an dapat didalami melalui istilah *شَفَّان* "shaffan" (barisan). Kata "shaffan" di Al-Qur'an disebut sebanyak 6 kali, yaitu disdalam surat al-Kahfi/18:48, Thaha/20:64, ash-Shafat/37:1, an-Naba/78:38, dan al-Fajr/89:22.

Allah berfirman di dalam surat Ash-Shaff/61 ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنِينَ

مَرَّصُونَ

*"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh"*

Kata "shaffan" (barisan) adalah sekelompok dari sekian banyak anggotanya yang sejenis dan kompak serta berada dalam satu wadah yang kukuh lagi teratur. Sedangkan kata *marshushun* berarti berdempet dan tersusun dengan rapi.<sup>16</sup> Maksud ayat ini adalah tentang pentingnya kekompakan barisan, kedisiplinan yang tinggi, serta kekuatan kerja sama dalam menghadapi berbagai ancaman rintangan dan tantangan dalam menjalankan sesuatu.

Al-Qurthubi menjelaskan makna *shaff* di surat ash-Shaff ayat 4 adalah perintah masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami dari ash-Shaff ayat 4 memiliki makna dalam pengorganisasian harus memperhatikan prinsip kekompakan atau tidak boleh berpecah

<sup>15</sup> Syaiful Sagala, *Adiministrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2005, hal. 49.

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...*, hal. 196

<sup>17</sup> Abu Muhammad Hasan ibn Mas'ud al-Baghawi, *Mu'alim al Tanzil*, Juz 8, (Dar Tayyibah lin Nasr: dalam software Maktabah Syamilah, 2005, hal. 5594

belah, kerjasama dalam mencapai tujuan, dan pembagian wewenang dan tugas.

### 3) Penggerakan

Penggerakan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Penggerakan sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi, oleh karenanya kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci penggerakan.<sup>18</sup>

Menurut Hadari Nawawi bimbingan berarti memelihara, menjaga dan menunjukkan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatan tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Dalam realitasnya, kegiatan bimbingan dapat berbentuk sebagai berikut:

- a) Memberikan dan menjelaskan perintah
- b) Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan
- c) Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan/kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi.
- d) Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan fikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreatifitas masing-masing.
- e) Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien.<sup>19</sup>

AL-Qur'an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfirman dalam surat al-Kahfi/18 ayat 2 sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Pustaka Educa: 2010, hal. 27.

<sup>19</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1983, hal.

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ  
يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٦٠﴾

*“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.”*

Suatu contoh penggerakan/pelaksanaan dari fungsi manajemen dapat ditemukan pada pribadi agung, Nabi Muhammad SAW. Ketika ia memerintahkan sesuatu pekerjaan, beliau menjadikan dirinya sebagai model dan teladan bagi umatnya. Rasulullah SAW adalah Al-Qur'an yang hidup (*the living Qur'an*). Artinya, pada diri Rasulullah SAW tercermin semua ajaran Al-Qur'an dalam bentuk nyata. Beliau adalah pelaksana pertama semua perintah Allah dan meninggalkan semua larangan-Nya. Oleh karena itu, para sahabat dimudahkan dalam mengamalkan ajaran Islam yaitu dengan meniru perilaku Rasulullah SAW.

#### 4) Pengawasan

Pegawasan merupakan fungsi manajemen yang berguna untuk mengetahui seberapa jauh rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Pengawasan itu dapat membantu pemimpin untuk mengukur efektivitas perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang terjadi di lapangan, serta dapat membantu pemimpin untuk mengambil tindakan atau keputusan yang akurat sebagai kebutuhan organisasi. Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu: pertama, menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Kedua, mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan. Ketiga, memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.<sup>20</sup>

Pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan

<sup>20</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah...*, hal. 27.

sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa aktifitas sebenarnya sesuai dengan aktifitas yang direncanakan.

Dalam Al-Qur'an pengawasan bersifat taransedental, jadi dengan begitu akan muncul *inner discipline* (tertib dari dalam). Itulah sebabnya di zaman generasi islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah kendatipun dalam hal-hal keduniawian yang saat ini dinilai cenderung sekuler sekalipun.<sup>21</sup>

Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surat as-Syura/42 ayat 6:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ

بُوكِيلٍ ﴿٦﴾

*“Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; adapun engkau (Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka”*

#### **b. Substansi Manajemen Pendidikan: Inti dan Ekstensi**

Manajemen di bidang apapun, dari segi prosesnya hampir tidak berbeda, namun yang membedakan antara manajemen bidang satu dengan bidang yang lain adalah aspek substansinya, atau bidang garapannya. Aspek substansi ini lazim juga mendapat sebutan ruang lingkup, bidang garapan, cakupan, dan isi. Bahkan, substansi manajemen pendidikan dapat dikatakan sebagai manajemen operatif. Yang menjadi substansi manajemen pendidikan adalah:

- 1) Manajemen kurikulum dan pembelajaran.
- 2) Manajemen peserta didik.
- 3) Manajemen tenaga kependidikan.
- 4) Manajemen sarana dan prasarana.
- 5) Manajemen keuangan.
- 6) Manajemen partisipasi masyarakat.<sup>22</sup>

Pada hakikatnya substansi manajemen dapat dibagi menjadi dua, yaitu substansi manajemen pendidikan inti dan substansi

<sup>21</sup> Syaifiie, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal. 66

<sup>22</sup> Ali Imron, *et.al, Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003, hal. 7.

manajemen pendidikan ekstensi. Substansi manajemen pendidikan inti tidak berbeda dengan substansi manajemen pendidikan yang telah dikemukakan di atas. Substansi manajemen pendidikan ekstensi adalah substansi manajemen pendidikan yang diperluas, yaitu bidang-bidang garapan di dunia pendidikan yang mesti dikelola juga, karena mempunyai dampak yang besar terhadap substansi manajemen pendidikan inti. Seiring makin besarnya tuntutan masyarakat akan layanan pendidikan, beberapa aspek substantif ini perlu ditata, agar memberikan kontribusi bagi kesuksesan manajemen pendidikan inti. Substansi manajemen pendidikan ekstensi meliputi:

- a) Manajemen waktu
- b) Manajemen konflik
- c) Manajemen perubahan
- d) Manajemen kultur sekolah
- e) Manajemen komunikasi dan dinamika kelompok
- f) Manajemen SIM
- g) Manajemen kewirausahaan
- h) Manajemen ketatausahaan.<sup>23</sup>

Muhammad Ali mendefinisikan manajemen mutu sebagai prosedur proses untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu kerja.<sup>24</sup> Muhammad Ali dalam mendefinisikan manajemen mutu lebih menekankan pada penjaminan proses agar produk yang dihasilkan dapat memenuhi standar mutu. Oleh karena itu, pengendalian mutu harus dilakukan sejak awal perencanaan. Jika pengendalian mutu dilakukan setelah produk dihasilkan, manajemen tidak bisa menghindari terjadinya produk yang tidak sesuai dengan standar yang diharapkan.

Dengan demikian, manajemen mutu tidak hanya menghendaki agar produk yang dihasilkan memenuhi standar mutu, tetapi lebih menekankan pada proses produksi dengan prosedur yang baik sehingga menghasilkan produk yang baik pula. Praktik penyelenggaraan pendidikan dapat dikiyaskan dengan proses produksi dalam sebuah perusahaan (industri). Hanya saja, produk yang dihasilkan lembaga pendidikan dalam bentuk jasa. Karena produk yang dihasilkan dalam dunia pendidikan dalam bentuk layanan atau jasa, ukuran mutu lembaga pendidikan adalah sejauh mana kepuasan pelanggan terhadap

---

<sup>23</sup> Ali Imron, *et.al*, *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan...*, hal. 7.

<sup>24</sup> Mohammad Ali, *et.al.*, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Jilid II*, Bandung: Pedagogiana Press, 2007, hal. 344.

mutu layanan yang diberikan lembaga pendidikan terhadap pelanggan. Sebagai industri jasa, mutu lembaga pendidikan tidak hanya dilihat dari mutu lulusannya, tetapi juga pelayanan yang diberikan pengelola, pendidik, serta seluruh karyawan kepada pelanggan sesuai dengan standar mutu tertentu.<sup>25</sup>

Mewujudkan mutu pendidikan dan memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan tidaklah semudah membalik telapak tangan. Tetapi, membutuhkan tahapan dan proses yang berkelanjutan. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu memberi layanan sesuai atau bahkan melebihi harapan guru, karyawan, peserta didik, dan pihak-pihak lain yang terkait, seperti orang tua, penyandang dana, pemerintah atau dunia kerja sebagai pengguna lulusan. Untuk memberikan jaminan terhadap mutu, lembaga pendidikan harus mengetahui dengan pasti apa yang dibutuhkan oleh pelanggannya. Lembaga pendidikan hendaknya selalu berupayamensinergikan berbagai komponen untuk melaksanakan manajemen mutu pendidikan yang dikelolanya agar dapat menjalankan tugas dan fungsi kependidikan.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa manajemen pendidikan adalah suatu cara dalam mengelola lembaga pendidikan yang bersifat komprehensif dan terintegrasi dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas lembaga pendidikan.

## **2. Hakikat Mutu Dalam Pendidikan**

### **a. Konsep Dasar Mutu Pendidikan**

Mutu (*quality*) dewasa ini merupakan isu penting yang dibicarakan hampir dalam setiap sektor kehidupan, di kalangan bisnis, pemerintahan, sistem pendidikan, dan sektor-sektor lainnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah “ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya), kualitas.”<sup>26</sup>Dalam

---

<sup>25</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 226.

<sup>26</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996, hal. 677.

bahasa Inggris, mutu diistilahkan dengan: “*quality*”.<sup>27</sup> sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan “*juudah*”.<sup>28</sup>

Satu hal yang kita bisa memastikan bahwa mutu adalah apa yang membuat perbedaan antara hal-hal yang baik dan tidak baik. Mutu membedakan antara keberhasilan dan kegagalan. Organisasi-organisasi yang terbaik, apakah publik atau swasta, memahami mutu dan rahasianya. Mencari sumber kualitas adalah suatu pencarian yang penting. Pendidikan juga mengakui perlunya untuk mengejar itu, dan memberikan layanan mutu kepada siswa dan mahasiswa.

Mutu bukanlah konsep yang mudah didefinisikan, terutama dalam bidang jasa yang dapat dipersepsi secara beragam. Kualitas dapat dipahami sebagai perbaikan terus-menerus. Kualitas dapat berarti keunggulan. Kualitas dapat berarti pemenuhan harapan pelanggan.<sup>29</sup> Hansen sebagaimana dikutip Naronha, menyayangkan bahwa sampai saat ini konsep kualitas diartikan terfragmentasi dan ambigu baik dalam literatur maupun dalam praktik. Setelah melakukan pencarian literatur Hansen telah mengidentifikasi lima definisi utama yaitu, kualitas sebagai produk, kualitas sebagai mana pandangan konsumen, kualitas sebagai pemenuhan harapan pelanggan, kualitas sebagai nilai, dan kualitas sebagai adaptasi terhadap teknis spesifikasi atau manufaktur.

Menurut Gravin dan Ross, sebagaimana dikutip oleh Abdul Hadis dan Nurhayati, bahwa mutu dapat ditinjau dari lima perspektif, yaitu *transcendental approach*, *product based approach*, *user based approach*, *value based approach*, dan *manufacturing based approach*.<sup>30</sup> Musik, drama, seni tari, dan seni rupa berhubungan dengan *transcendental approach*. *Product based approach* menganggap bahwa mutu sebagai karakteristik atau *attribute* yang dapat dikuantifikasikan dan diukur. *User based approach* mendasarkan pemikiran bahwa mutu tergantung pada orang yang menggunakannya dan produk yang paling memuaskan preferensi orang. *Value based approach* memandang

---

<sup>27</sup> Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, 1987, hal. 1550.

<sup>28</sup> Attabik Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, Yogyakarta: Mukti Karya Grafika, 2003, hal.1043.

<sup>29</sup> Carlos Naronha, *The Theory of Culture-specific Total Quality Management: Quality management in Chinese Regions*, New York: Palgrave, 2002, hal. 13.

<sup>30</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 89.

mutu dari segi nilai dan harga. Mutu dalam perspektif *value* adalah *relative* karena yang memiliki mutu paling tinggi belum tentu produk yang paling bernilai. Bisa jadi produk yang paling bernilai adalah produk yang paling tepat dinilai.<sup>31</sup>

*Manufacturing based approach* mengutamakan pada perancangan dan mendefinisikan mutu pada persyaratannya. Pendekatan *manufacturing* beranggapan bahwa yang menentukan mutu adalah standar-standar yang ditentukan oleh perusahaan, bukan konsumen yang menentukannya, bukan konsumen yang menggunakannya.

Mutu sebagai produk, menurut Juran, adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Kesesuaian penggunaan produk tersebut didasarkan atas lima ciri utama berikut, yaitu (1) teknologi yaitu kekuatan, (2) psikologis, cita rasa atau status, (3) waktu, yaitu kehandalan, (4) kontraktual, yaitu ada jaminan, dan (5) etika, yaitu sopan santun.<sup>32</sup>

Kecocokan penggunaan produk dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu apabila produknya memenuhi tuntutan pelanggan dan tidak memiliki kelemahan. Ciri-ciri produk yang memenuhi tuntutan pelanggan dan memuaskan pelanggan karena produk tersebut bermutu tinggi dan memiliki ciri khusus yang berbeda dari produk pesaing. Dengan mutu yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan meningkatkan kepuasan pelanggan, membuat produk laku terjual, dapat bersaing dengan pesaing, meningkatkan pangsa pasar, omset penjualan, dan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi.

Mutu produk yang tinggi membuat perusahaan dapat mengurangi tingkat kesalahan. Rendahnya tingkat kesalahan dapat mengurangi pemborosan baik waktu maupun biaya. Kesalahan yang rendah dapat mengurangi biaya garansi, ketidakpuasan pelanggan, dan pengujian. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan hasil, meningkatkan pemanfaatan kapasitas produksi serta memperbaiki kinerja penyampaian produk atau jasa.

Mutu produk menurut Crosby adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Apabila produk sesuai dengan standar atau standar mutu yang telah ditentukan, produk tersebut dikatakan produk

---

<sup>31</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan...*, hal. 89-90.

<sup>32</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan...*, hal. 89-90.

yang bermutu. Standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.<sup>33</sup>

Dalam pendidikan mutu produk secara sederhana dapat dilihat dari perolehan nilai atau angka yang dicapai seperti ditunjukkan dalam hasil-hasil ulangan dan ujian. Sekolah dianggap bermutu apabila para siswanya sebagian besar atau seluruhnya, memperoleh nilai atau angka yang tinggi, sehingga berpeluang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Persepsi tersebut tidak keliru apabila nilai atau angka tersebut diakui sebagai representasi dari totalitas hasil belajar, yang dapat dipercaya menggambarkan derajat perubahan tingkah laku atau penguasaan kemampuan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, hasil pendidikan yang bermutu memiliki nuansa kuantitatif dan kualitatif. Artinya, disamping ditunjukkan oleh indikator seberapa banyak siswa yang berprestasi sebagai mana dilihat dalam perolehan nilai yang tinggi, juga ditunjukkan oleh seberapa baik kepemilikan kualitas pribadi para siswanya, seperti tampak dalam kepercayaan diri, kemandirian, disiplin, kerja keras dan ulet, terampil, berbudi pekerti, beriman dan bertaqwa, bertanggung jawab sosial dan kebangsaan, apresiasi, dan lain sebagainya.

Naronha menyepakati pandangan transenden Garvin tentang konsep dasar dari kualitas. Dalam pandangan ini, kualitas didefinisikan sebagai 'keunggulan bawaan, baik yang dikenali dalam makna absolut dan universal, yaitu arti standar tanpa kompromi dan tinggi prestasi. Meskipun definisi tersebut jelas abstrak dan terlalu samar untuk tujuan praktis, pandangan transenden memenuhi prinsip utama di mana definisi pragmatis kualitas berdasarkan produk (misalnya meminimalkan produk variabilitas), manufaktur (misalnya rekayasa dan manufaktur praktek), pengguna (orientasi pelanggan misalnya), dan nilai (misalnya biaya dan harga) dapat dibuat lebih cocok dari pada yang spesifik yang untuk konteks tertentu. Dalam setiap organisasi, kualitas didasarkan pada pandangan transenden dan kualitas diciptakan oleh budaya kualitas karena budaya kualitas sebagai 'sistem nilai organisasi yang menghasilkan suatu lingkungan yang kondusif untuk pembentukan dan terus-menerus peningkatan kualitas dan terdiri dari nilai-nilai, tradisi, prosedur, dan harapan yang meningkatkan kualitas. Setiap proses kualitas tertentu, alat manajemen mutu, dan hasil kualitas atau hasil harus

---

<sup>33</sup> Crosby, *Quality in Free*, New York: McGraw Hill Book Inc., 1079, hal. 58.

dipandang sebagai himpunan bagian dari prinsip yang luas. Pandangan transenden pada kualitas sebagai variabel budaya bertepatan dengan sifat manajemen. Memperlakukan kualitas sebagai variabel budaya memiliki keuntungan mengurangi ambiguitas dan inkonsistensi terkait dengan beberapa definisi dan dimensi kualitas.

Pandangan Naronha mirip dengan pandangan Garvin dan Davis, sebagai mana dikutip Haris, yang menyatakan bahwa mutu adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses, dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.

Mutu pendidikan menurut Naronha dan Garvin dapat digambar dengan refleksi empirik yang disampaikan Djaman Satori bahwa mutu pendidikan (MP) di sekolah merupakan fungsi dari mutu input peserta didik yang ditunjukkan oleh potensi siswa (PS), mutu pengalaman belajar yang ditunjukkan oleh kemampuan profesional guru (KP), mutu penggunaan fasilitas belajar (FB), dan budaya sekolah (BS) yang merupakan refleksi mutu kepemimpinan kepala sekolah. Pernyataan tersebut dapat dirumuskan dalam formula sebagai berikut:

$$MP = f(PS.KP.FB.BS)$$

Potensi siswa (PS) adalah kepemilikan kemampuan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada setiap manusia. Dalam wacana psikologi pendidikan, kemampuan tersebut dikenal sebagai “*natural or acquired talent*” yang dibedakan menjadi kemampuan umum (*General Aptitude*) yang dinyatakan dalam ukuran IQ (*Intelligent Quotient*) dan kemampuan khusus yang biasa disebut bakat (*special aptitude*). Kemampuan umum yang dimiliki seorang anak biasa dipergunakan sebagai predictor untuk menjelaskan tingkat kemampuan menyelesaikan program belajar, sehingga kemampuan ini sering disebut sebagai *scholastic aptitude* atau potensi akademik. Seorang siswa yang memiliki potensi akademik yang tinggi diduga memiliki kemampuan yang tinggi pula untuk menyelesaikan program- program belajar atau tugas-tugas belajar pada umumnya di sekolah, dan karenanya diperhitungkan akan memperoleh prestasi yang diharapkan. Sementara itu, kemampuan khusus atau bakat dijadikan predictor untuk berprestasi dengan baik dalam bidang karya seni, musik, akting dan sejenisnya. Atas dasar pemahaman ini, maka untuk memperoleh mutu pendidikan sekolah yang baik, para siswa yang dilayaninya harus memiliki potensi yang memadai untuk

menyelesaikan program-program belajar yang dituntut oleh kurikulum sekolah.

Kemampuan professional guru direfleksikan pada mutu pengalaman pembelajaran siswa yang berinteraksi dalam kondisi proses belajar mengajar. Kondisi ini sangat dipengaruhi oleh: (1) tingkat penguasaan guru terhadap bahan pelajaran dan penguasaan struktur konsep-konsep keilmuannya, (2) metode, pendekatan, gaya/seni dan prosedur mengajar, (3) pemanfaatan fasilitas belajar secara efektif dan efisien, (4) pemahaman guru terhadap karakteristik kelompok perorangan siswa, (5) kemampuan guru menciptakan dialog kreatif dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan (6) kepribadian guru. Atas dasar analisis tersebut, maka upaya guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah harus disertai dengan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan professional dan memperbaiki kualitas kepribadian gurunya. Pada tingkat sekolah, upaya tersebut ditunjukkan dalam kegiatan-kegiatan berikut, yaitu: (1) interaksi kolegialitas di antara guru-guru, (2) pemahaman proses-proses kognitif dalam penyelenggaraan pengajaran, (3) penguasaan struktur pengetahuan mata pelajaran, (4) pemilikan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai, keyakinan, dan standar, serta (5) keterampilan mengajar, dan (6) pengetahuan bagaimana siswa belajar. Fasilitas belajar menyangkut ketersediaan hal-hal yang dapat memberikan kemudahan bagi perolehan pengalaman belajar yang efektif dan efisien. Fasilitas belajar yang sangat penting adalah laboratorium yang memenuhi syarat bengkel kerja, perpustakaan, komputer, dan kondisi fisik lainnya yang secara langsung mempengaruhi kenyamanan belajar.

Budaya sekolah adalah seluruh pengalaman psikologis para siswa (sosial, emosional, dan intelektual) yang diserap oleh mereka selama berada dalam lingkungan sekolah. Respon psikologis keseharian siswa terhadap hal-hal seperti cara-cara guru dan personil sekolah lainnya bersikap dan berperilaku (layanan wali kelas dan tenaga administratif misalnya), implementasi kebijakan sekolah, kondisi dan layanan warung sekolah, penataan keindahan, kebersihan dan kenyamanan kampus, semuanya membentuk budaya sekolah. Budaya sekolah merembes pada penghayatan psikologis warga sekolah termasuk siswa, yang pada gilirannya membentuk pola nilai, sikap, kebiasaan dan perilaku. Aspek penting yang turut membentuk budaya sekolah adalah kepemimpinan sekolah. Kepemimpinan sekolah yang efektif merupakan sumber nilai dan semangat,

sumber tatanan dan perilaku kelembagaan yang berorientasi ke arah dan sejalan dengan pencapaian visi dan misi kelembagaan, memiliki kemampuan konseptual, memiliki keterampilan dan seni dalam hubungan antar manusia, menguasai aspek-aspek teknis dan substantif pekerjaannya, memiliki semangat untuk maju serta memiliki semangat mengabdikan dan karakter yang diterima lingkungannya.

Efektivitas Sekolah dalam perspektif mutu pendidikan dapat dikatakan bahwa sekolah yang efektif adalah sekolah yang: (1) memiliki masukan siswa dengan potensi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, (2) dapat menyediakan layanan pembelajaran yang bermutu, (3) memiliki fasilitas sekolah yang menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar, (4) memiliki kemampuan menciptakan budaya sekolah yang kondusif sebagai refleksi dari kinerja kepemimpinan profesional kepala sekolah.

Selain itu, mutu dapat didasarkan pada mutu mutlak/absolute dan mutu relatif. Mutu secara mutlak memiliki nilai tertinggi, terbaik, dan terunggul karena berkaitan dengan ungkapan kebaikan (*goodness*), keindahan (*beauty*), kebenaran (*truth*), dan idealitas. Mutu dalam arti relative adalah mutu yang berdasarkan standar, seperti standar ISO 9001 yang berfokus pada Jaminan Mutu dalam Pengembangan Produksi, Instalasi, dan Pelayanan; ISO 9002 berfokus pada Jaminan Mutu dalam Produksi dan Instalasi; dan ISO 9003 yang berfokus pada Jaminan Mutu dalam Inspeksi Akhir dan Tes.

## **b. Pentingnya Mutu dalam Pendidikan**

Kualitas adalah ide yang telah menjadi perbincangan setiap orang. Di Inggris telah dikenal *the Citizen's Charter (Piagam Warga)*, *the Business Excellence Model (Model Usaha Unggul)* dan *the Investor in People Standar*, sementara Amerika Serikat memiliki *Malcolm Baldrige Award (Penghargaan Malcolm Baldrige)* dan Jepang memiliki Penghargaan Deming. Yayasan di Eropa untuk Manajemen Mutu telah mengembangkan *Quality Award (penghargaan Mutu)*, sementara di tingkat internasional ada Seri Standard ISO9000. Ini hanya beberapa dari penghargaan terhadap mutu yang berpengaruh dan standar yang telah diperkenalkan dalam beberapa tahun terakhir untuk meningkatkan kualitas dan keunggulan dalam berbagai industri dan jasa. Kesadaran baru tentang kualitas sekarang dikembangkan dalam dunia pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk

mengembangkan pendekatan sendiri terhadap kualitas, dan harus menunjukkan kepada publik bahwa mereka juga dapat memberikan pelayanan yang berkualitas yang konsisten.

Menurut Haris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu berpengaruh terhadap terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian, dapat dipahami bahwa ada hubungan antara dimensi mutu dan kinerja organisasi. Suatu penelitian juga membuktikan bahwa praktik manajemen mutu memiliki pengaruh terhadap kinerja dan keunggulan kompetitif perusahaan.<sup>34</sup>

Oleh karena itu, pentingnya mutu dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu manajemen operasional dan pemasaran. Dalam perspektif manajemen operasional, mutu produk berfungsi dalam meningkatkan daya saing suatu produk yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan. Bagi lembaga pendidikan, mutu lulusan menjadi suatu hal yang sangat penting karena memungkinkan pelanggan memperoleh kepuasan. Kepuasan pelanggan memungkinkan mereka setia menggunakan lulusan lembaga pendidikan tersebut. Jika pelanggan dan pengguna semakin setia dalam menggunakan lulusan atau produk, suatu lembaga pendidikan akan menjadi komparatif dan kompetitif untuk eksis dan solid dalam berproduksi.<sup>35</sup>

### c. Prinsip Mutu dalam Pendidikan

Lembaga pendidikan yang telah menerapkan program mutu pendidikan harus berpegang pada prinsip mutu. Sebagian ahli berbeda pendapat tentang prinsip-prinsip mutu. Menurut Jerome S. Arcaro sekolah bermutu memiliki 5 karakteristik:<sup>36</sup>

#### 1) Fokus pada kostumer

Kunci keberhasilan budaya mutu terpadu adanya suatu hubungan efektif, baik secara internal maupun secara eksternal, antara pelanggan dengan supplier. Semua jaringan dan komunikasi vertikal maupun horizontal perlu dioptimalkan untuk membentuk iklim kondusif terciptanya budaya komunikasi dengan memanfaatkan semua media secara multi arah secara harmonis setiap saat diperlukan untuk mengimplementasikan manajemen terpadu dalam bidang

---

<sup>34</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan...*, hal. 87.

<sup>35</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan...*, hal. 86.

<sup>36</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Ter. Yosol Iriantara, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007. Hal. 38

pendidikan. Kepuasan pelanggan merupakan faktor penting dalam manajemen terpadu. Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seorang yang berasal dari perbandingan antara kesan terhadap kinerja.

Setiap orang di sekolah harus memahami bahwa pendidikan memiliki pengguna. Adapun pengguna pertama pendidikan adalah keluarga yang disebut *big C* sedangkan peserta didik adalah *little C*. Lembaga pendidikan dalam hal ini adalah pemasok (*supplier*). Pengguna ada dua macam, yaitu pengguna internal, seperti orang tua, siswa, dan guru, dan pengguna eksternal, seperti masyarakat, perusahaan, dan lembaga pemerintah.

Institusi dapat disebut bermutu, dalam konsep total quality management disebut bermutu, harus memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan. Secara operasional, mutu ditentukan oleh dua faktor, yaitu terpenuhinya spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya dan terpenuhinya spesifikasi yang diharapkan menurut tuntutan dan kebutuhan pengguna jasa.<sup>37</sup>

Dalam manajemen mutu terpadu, baik pelanggan eksternal merupakan driver. Pelanggan internal berperan besar dalam menentukan kualitas tenaga kerja, proses dan lingkungan yang berkaitan dengan produk atau jasa, sedangkan pelanggan eksternal menentukan kualitas produk atau jasa yang disampaikan kepada mereka.<sup>38</sup>

Menurut Edward Sallis, pelanggan dunia pendidikan dapat dibedakan menjadi pelanggan dalam (*internal customer*) dan pelanggan luar (*external customer*). Pelanggan dalam adalah pengelola institusi pendidikan itu sendiri, misalkan manajer, guru, staff, dan penyelenggara institusi. Sedangkan pelanggan luar adalah masyarakat, pemerintah dan dunia industri.<sup>39</sup> Menurut Jerome S. Arcaro sekolah memiliki Pelanggan internal dan eksternal. Pelanggan internal adalah orang tua, peserta didik, tenaga pendidik, administrator, staf dan dewan sekolah yang berada di dalam sistem pendidikan. Pelanggan eksternal adalah masyarakat, perusahaan,

---

<sup>37</sup> Edward Sallis, *Manajemen Mutu dalam Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi, Fahrurrozi, Jogjakarta : Ircisod, 2012. hal. 7.

<sup>38</sup> Umi Hanik, *Implementasi TQM Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*, Semarang: RaSAIL, 2011, hal. 7

<sup>39</sup> Edward Sallis, *Manajemen Mutu dalam Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi, Fahrurrozi..., hal. 6.

keluarga, militer, dan perguruan tinggi yang berada di luar organisasi, namun memanfaatkan output pendidikan.<sup>40</sup>

Segala aktivitas pendidikan harus dikoordinasikan untuk memuaskan para pelanggan, adapun keberhasilan dari fokus pada pelanggan dalam bidang pendidikan dapat ditandai dengan secara berkala mengadakan pertemuan dengan tenaga pendidik, orang tua peserta didik dan komite madrasah untuk merumuskan harapan dan keinginannya.

## 2) Keterlibatan Total

Setiap orang harus berpartisipasi dalam transformasi mutu. Mutu bukan hanya tanggung jawab dewan sekolah atau pengawas. Mutu merupakan tanggung jawab semua pihak. Mutu menuntut setiap orang memberi kontribusi bagi upaya mutu.

Semua orang di lembaga pendidikan harus terlibat secara menyeluruh dalam transformasi mutu. Manajemen harus komitmen dan memperhatikan mutu. Transformasi mutu harus dimulai dengan mengadopsi paradigma baru pendidikan, yaitu bahwa kualitas pendidikan bergantung pada banyaknya orang yang tersedia. Pelibatan semua komponen pendidikan dimulai pemimpin yang aktif dari pemimpin (kepala sekolah) sampai para guru dan tenaga kependidikan. Mereka harus dilibatkan untuk mencapai keuntungan kompetitif di lingkungan pengguna yang luas. Guru dan tenaga kependidikan pada semua level diberdayakan untuk meningkatkan kualitas lulusan secara bersama-sama di struktur kerja baru dan fleksibel untuk memecahkan masalah, meningkatkan proses pendidikan, dan memuaskan pengguna.

Adanya hubungan saling ketergantungan merupakan strategi untuk meningkatkan kinerja tim dalam pencapaian tujuan. Guru dan staf sebagai pelanggan internal turut memberikan jasa kepada pelanggan eksternal. Hubungan internal yang kurang baik akan menghalangi perkembangan sebuah institusi sekolah dan pada akhirnya membuat pelanggan eksternal menderita. Salah satu tujuan total quality management dalam pendidikan adalah merubah sebuah institusi sekolah menjadi sebuah tim yang ikhlas

---

<sup>40</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Ter. Yosol Iriantara..., hal. 40

tanpa konflik. Untuk meraih sebuah tujuan utama yaitu memuaskan seluruh pelanggan.<sup>41</sup>

Adapun keberhasilan dari keterlibatan total dalam lingkup pendidikan dapat ditandai dengan tenaga pendidik dan orang tua peserta didik. Serta komite madrasah sama-sama bertanggung jawab untuk memecahkan masalah dan berkontribusi terhadap mutu.

### 3) Pengukuran

*Every activity should be measured properly for the purpose of required quality. The level of the quality should determined through out the organization. Each area for quality must be reviewed. Quality status record will indicate the aspects where the corrective measures for quality are needed and how can be documented in future.*<sup>42</sup> yang berarti setiap kegiatan harus diukur dengan benar untuk tujuan kualitas yang diperlukan. Tingkat kualitas harus ditetapkan di seluruh organisasi. Setiap area harus ditinjau. Catatan mengenai status kualitas akan menunjukkan aspek di mana langkah-langkah perbaikan untuk kualitas diperlukan dan bagaimana dapat didokumentasikan di masa depan.

Sistem mutu selalu membutuhkan rangkaian maupun umpan balik. Mekanisme umpan balik harus ada dalam sistem mutu. Dalam total quality management mengumpulkan data bukan sekedar perasaan (*feeling*),<sup>43</sup> pengukuran berfungsi untuk mengukur sejauh mana perencanaan telah dilaksanakan serta mengadakan evaluasi secara berkala atas perencanaan yang telah dilaksanakan. Di dalam pengukuran inipun menuntut menejer puncak atau kepala sekolah melihat apakah tugas-tugas yang telah diberikan kepada staf serta tenaga pendidik sudah dikerjakan sesuai dengan mestinya dan sesuai jadwal atau sebaliknya.

Institusi pendidikan juga perlu menggunakan hasil pengawasan formal untuk menetapkan keabsahan program-programnya. Institusi pendidikan harus siap untuk melakukan

---

<sup>41</sup> Linda Wahyuning, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Di SMP 11 Ma'arif Bangsalsari", dalam *Edu-Islamika*, Vol. 5, No. 1 Tahun 2013, hal. 10-11.

<sup>42</sup> M.S Farooq et al., "Application Of Total Quality Management In Education", dalam *Journal of Quality and Technology Management*, Vol. 3, No. 2 tahun 2007, hal. 7.

<sup>43</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003, hal. 14-15.

langkah-langkah perbaikan terhadap kinerja pengajar yang belum sesuai dengan harapan dan keinginan mereka.<sup>44</sup>

Pandangan lama memahami bahwa mutu pendidikan harus diukur dari skor prestasi belajar. Dalam pendekatan baru tenaga profesional pendidikan harus belajar mengukur mutu pendidikan dan kemampuan kinerja lulusan berdasarkan tuntutan pengguna. Para profesional harus memiliki kemampuan teknik-teknik pengumpulan dan teknik analisis data, bukan saja data kemampuan lulusan, melainkan juga semua data yang terkait dengan kegiatan-kegiatan penunjang pelaksanaan pendidikan.

#### 4) Komitmen

Para Pengawas sekolah dan dewan sekolah harus memiliki komitmen pada mutu. Bila mereka tidak memiliki komitmen, proses transformasi mutu tidak akan dapat dimulai karena walaupun dijalankan pasti gagal. Setiap orang perlu mendukung upaya mutu. Mutu merupakan perubahan budaya yang menyebabkab organisasi mengubah cara kerjanya. Orang biasanya tidak mau berubah, tapi manajemen harus mendukung proses perubahan dengan memberi pendidikan, perangkat, sistem dan proses untuk meningkatkan mutu.

Komitmen terhadap mutu merupakan titik awal dalam mutu, karena komitmen ini merupakan dasar bagi organisasi untuk senantiasa menjaga dan memperbaiki mutu produk secara terus-menerus agar dapat memberi kepuasan kepada pelanggan.<sup>45</sup>

Robbins dan Judge mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotannya dalam organisasi. Sedanglan Mathis dan Jackson mendefinisikan komitmen organisasi sebagai derajat diamana karyawan percaya dan mau menerima tujuan-tujuan organisasi dan tetap tinggal atau tidak meninggalkan organisasinya. Sejalan dengan kedua pendapat tersebut Richard M. Steers mendefinisikan komitmen organisasi sebagai rasa identifikasi (kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi), keterlibatan (ketersedian untuk berusaha sebaik

---

<sup>44</sup> Edward Sallis, *Manajemen Mutu dalam Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi, Fahrurozi..., hal. 88.

<sup>45</sup> Umi Hanik, *Implementasi TQM Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan...*, hal. 37.

mungkin demi kepentingan organisasi), dan loyalitas (ketersediaan untuk tetap menjadi anggota organisasi) yang dinyatakan seorang pegawai terhadap organisasinya.

Setiap individu dalam lembaga pendidikan harus memiliki komitmen pada mutu. Bila mereka tidak memiliki komitmen, proses transformasi mutu tidak akan dapat dimulai. Setiap orang perlu mendukung upaya mutu. Mutu merupakan perubahan budaya yang menyebabkan organisasi merubah cara kerjanya.

Semua kegiatan lembaga harus diorientasikan pada pencapaian mutu. Harus ada kesadaran dan keyakinan bagi seluruh anggota atau bagian, dalam lembaga akan perlunya mutu kinerja masing-masing dan karenanya harus ada tekad dan rasa keterkaitan yang kuat untuk menjaga dan meningkatkan mutu kerja masing-masing yang menyokong mutu lembaga.

Sama halnya dalam suatu organisasi, seluruh anggota yang ada dalam Madrasah harus memiliki komitmen jangka panjang dalam melakukan perubahan budaya agar penerapan total quality management berjalan sukses, serta dapat mewujudkan visi dan misi didalamnya karena setiap orang perlu mendukung upaya mutu. Visi dan misi lembaga harus dirumuskan dan dicapai bersama oleh segenap unsur dalam lembaga. Suatu kegiatan staf atau siapapun dalam lembaga tersebut harus ditelusuri dan mampu menyumbang apa dan seberapa kepada pencapaian visi dan misi lembaga. Disinilah maka, untuk menerapkan TQM dipersyaratkan adanya pimpinan yang memiliki visi jangka panjang, berkemampuan kerja keras, tekun dan tabah mengemban misi, disiplin, dan memiliki sikap kepelayanan yang baik misalnya: kepedulian terhadap staf, sopan dan berbudi sabar, bijaksana, bersahabat dan beredia membantu sesama dalam lembaga tersebut.<sup>46</sup>

##### 5) Perbaikan berkelanjutan

Filsafat lama dikenal prinsip “Jika sudah rusak, baru diperbaiki”. Sedangkan dalam filsafat mutu menganut prinsip bahwase tiap proses perlu diperbaiki dan tidak ada proses yang sempurna perlu selalu diperbaiki dan disempurnakan.

---

<sup>46</sup> Maryamah, “Total Quality Management (TQM) Dalam Konteks Pendidikan”, dalam *Jurnal Ta'dib*, Vol. 18 No. 1 Tahun 2013, hal. 99.

Dalam manajemen mutu terpadu, setiap produk baik yang berbentuk jasa dihasilkan dengan memanfaatkan proses-proses tertentu dalamsuatu sistem. Karena itu, sistem yang ada perlu diperbaiki secara terusmenerus agar kualitas produk yang dihasilkan semakin meningkat.<sup>47</sup>

Konsep ini juga mengandung pengertian bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang ditetapkan. Konsep ini juga berarti bahwa antara institusi pendidikan senantiasa memperbaharui proses berdasarkan kebutuhan pelanggan. Jika tuntutan dan kebutuhan pelanggan berubah, maka pihak pengelola institusi pendidikan dengan sendirinya akan merubah mutu, serta selalu memperbaharui komponen produksi atau komponen-komponen yang ada dalam institusi pendidikan.<sup>48</sup>

Suksesnya sebuah lembaga pendidikan harus disertai dengan proses yang sistematis dalam melaksanakan perbaikan secara berkesinambungan. Sekolah mesti melakukan sesuatu yang lebih baik untuk esok hari.<sup>49</sup>

Konsep perbaikan terus menerus dibentuk berdasarkan pada premisi suatu seri (urutan) langkah-langkah kegiatan yang berkaitan dengan menghasilkan output seperti produk berupa barang dan jasa. Perhatian secara terus menerus bagi setiap langkah dalam proses kerja sangat penting untuk mengurangi keragaman dari output dan memperbaiki keandalan. Tujuan pertama perbaikan secara terus menerus ialah proses yang handal, sedangkan tujuan perbaikan proses ialah merancang kembali proses tersebut untuk output yang lebih dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, agar pelanggan puas.<sup>50</sup> Keberhasilan dari perbaikan berkelanjutan dalam sebuah lembaga pendidikan dapat ditandai dengan adanya perbaikan dan pelatihan.

---

<sup>47</sup> Umi Hanik, *Implementasi TQM Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan...*, hal. 20

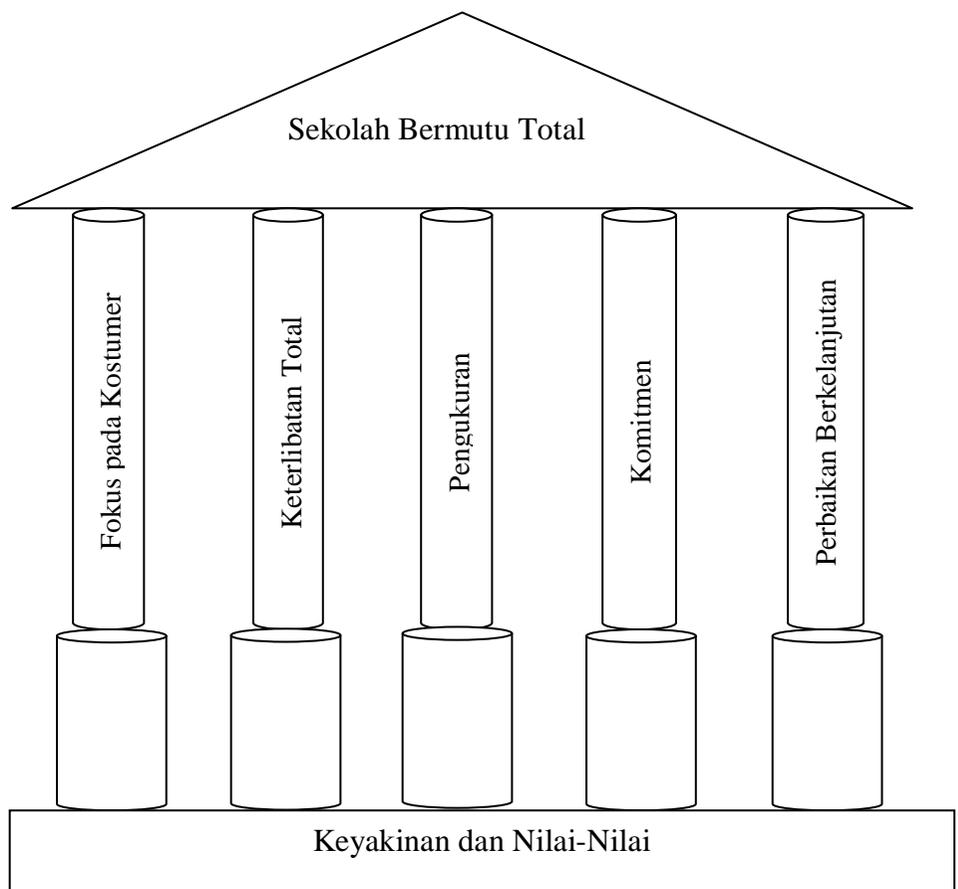
<sup>48</sup> Edward Sallis, *Manajemen Mutu dalam Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi, Fahrurozi..., hal. 8.

<sup>49</sup> Maryamah, *Total Quality Management (TQM) Dalam Konteks Pendidikan...*, hal. 14

<sup>50</sup> Samsul Bahri, "Pendidikan Madrasah Berbasis 4.0 Dalam Bingkai Manajemen Mutu", dalam *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2019, hal.133-134.

Pertama, harus ada pelatihan dalam metode pengajaran dan proses pembelajaran yang baru dan dikembangkan. Kedua, pelatihan harus disediakan dalam penggunaan strategi penilaian baru. Ketiga, harus ada pelatihan dalam prinsip-prinsip sistem manajemen baru untuk sekolah, ini berarti menyediakan kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan untuk semua administrator sekolah, tenaga pendidikan, dan tenaga kependidikan.

**Gambar 1. 1 Model Sekolah Bermutu Terpadu**



**Tabel 1. 1 Sekolah Bermutu Terpadu<sup>51</sup>**

<b>Pilar-pilar Mutu</b>	<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
Fokus pada Kostumer	Sekolah secara berkala mengadakan pertemuan dengan staf, siswa, orangtua dan wakil-wakil komunitas untuk merumuskan keinginannya	Sekolah tidak menanggapi keluhan/kepedulian staf, siswa, orangtua atau komunitas.
Keterlibatan Total	Para staf sama-sama bertanggung jawab untuk memecahkan masalah saat mengembangkan sekolah bermutu terpadu	Secara umum, staf menunggu manajemen atau orang lain memecahkan masalah
Pengukuran	Sekolah mengumpulkan data untuk mengukur perbaikan dan untuk mengembangkan solusi	Sekolah tidak mencatat kemajuan sekolah, sekolah hanya berjalan menuju masalah berikutnya
Komitmen	Manajemen memiliki komitmen untuk memberikan pelatihan, sistem dan proses yang dibutuhkannya untuk mengubah cara kerja guna memperbaiki mutu dan meningkatkan produktivitas	Dukungan untuk mutu terisolasi dan tidak diakui oleh staf, siswa dan komunitas.
Perbaikan Berkelanjutan	Sekolah secara konstan mencari cara untuk memperbaiki setiap proses pendidikan	Sekolah mengisi dengan hal-hal sebagaimana adanya dan sekalipun ada masalah sekolah tidak menganggapnya sebagai masalah

<sup>51</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Ter. Yosol Iriantara..., hal. 38

### 3. Analisis Mutu dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits

#### a. Konsep Mutu dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits

Mutu merupakan realisasi dari ajaran ihsan, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. Ihsan berasal dari kata *husn*, yang artinya menunjuk pada kualitas sesuatu yang baik dan indah. *Dictionary* menyatakan bahwa kata *husn*, dalam pengertian yang umum, bermakna setiap kualitas yang positif (kebaikan, kejujuran, indah, ramah, menyenangkan, selaras).<sup>52</sup> Selain itu, bisa dikatakan bahwa ihsan (bahasa Arab: احسان) adalah kata dalam bahasa Arab yang berarti kesempurnaan atau terbaik. Dalam terminologi ilmu tasawuf, ihsan berarti seseorang menyembah Allah seolah-olah ia melihatNya, dan jika ia tidak mampu membayangkan melihatNya, maka orang tersebut membayangkan bahwa sesungguhnya Allah melihat perbuatannya. Dengan kata lain ikhlas dalam beribadah atau ikhlas dalam melaksanakan islam dan iman. Jadi ihsan menunjukkan satu kondisi kejiwaan manusia, berupa penghayatan bahwa dirinya senantiasa diawasi oleh Allah. Perasaan ini akan melahirkan sikap hati-hati waspada dan terkendalinya suasana jiwa. Pada prinsipnya ihsan adalah kualitas beragamanya seorang muslim.

Kata *husn* sering disamakan dengan kata *khayr*. Namun perlu diketahui bahwa *husn* adalah kebaikan yang tidak dapat dilepaskan dari keindahan dan sifat sifat yang memikat, sementara itu *khayr* merupakan suatu kebaikan yang memberikan kegunaan konkrit, sekalipun sesuatu tersebut tidak indah dan tidak bersifat memikat.<sup>53</sup> Jadi bisa dikatakan bahwa *husn* lebih dari sekedar *khair* (baik).

Kata *ihsan* adalah sebuah kata kerja yang berarti berbuat atau menegakkan sesuatu yang baik atau indah. Al-Qur'an menggunakan kata ini dan bentuk aktifnya (*fa'il*) *muhsin* (orang yang mengerjakan sesuatu yang indah) dalam 70 ayat. Secara menonjol ia sering menunjuk pada Tuhan

---

<sup>52</sup> Sachiko Murata dan William C.Chittick, *Trilogi Islam: Islam, Iman, dan Ihsan*, Terj. Ghufron A, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997, hal. 294

<sup>53</sup> Sachiko Murata dan William C.Chittick, *Trilogi Islam: Islam, Iman, dan Ihsan*, Terj. Ghufron A..., hal. 294

sebagai pelaku sesuatu yang indah, sehingga *Muhsin* merupakan salah satu dari nama-nama ketuhanan.<sup>54</sup> Salah satunya sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surah al-Qashash/28: 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ  
 مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ  
 الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*

Maka dari itu, dalam konteks manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam, sesuatu dikatakan bermutu jika memberikan kebaikan, baik kepada dirinya sendiri (lembaga pendidikan itu sendiri), kepada orang lain (stakeholder dan pelanggan). Maksud dari memberikan kebaikan tersebut adalah mampu memuaskan pelanggan.

## b. Proses yang Bermutu

Proses yang bermutu ini dimulai dengan pemahaman bahwa untuk melakukan sesuatu yang berkualitas tersebut tidak boleh dilakukan dengan santai, dan harus dengan sungguh-sungguh. Seorang praktisi pendidikan, tidak boleh bekerja dengan seenaknya dan acuh tak acuh, sebab akan berarti merendahkan makna demi ridha Allah atau merendahkan Allah. Dalam surah al-Kahfi disebutkan:

<sup>54</sup> Sachiko Murata dan William C.Chittick, *Trilogi Islam: Islam, Iman, dan Ihsan*, Terj. Ghufron A..., hal. 297

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُهُ وَاحِدٌ ۗ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۗ أَحَدًا ﴿١١﴾

“Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".(al-Kahfi/17:110)

Maksud dari kata "mengerjakan amal shaleh" dalam ayat di atas adalah bekerja dengan baik (bermutu dan berkualitas), sedangkan kata "janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya" berarti tidak mengalihkan tujuan pekerjaan selain kepada Tuhan (*al-Haqq*) yang menjadi sumber nilai intrinsik pekerjaan manusia. Dalam konteks, manajemen pendidikan Islam, hal tersebut berarti untuk mencapai mutu suatu lembaga pendidikan, maka harus fokus pada proses dan pelanggan. Dari pemahaman ayat tersebut, maka prosesnya adalah dalam hal melakukan amal shaleh, sedangkan pelanggannya adalah Allah. Allah diibaratkan menjadi pelanggan, karena Ia-lah yang menentukan apakah manusia ini baik (bermutu) atau tidak.<sup>55</sup>Hadits di bawah ini juga memperkuat supaya mutu tersebut dapat diwujudkan dengan baik, maka proses yang dilakukan juga harus bermutu.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ<sup>56</sup>

Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional". (H.R. al-Thabrani )

<sup>55</sup> Jika ditarik dengan konsep mutu, hal ini sama dengan konsep mutunya Peter Drucker dan Deming.

<sup>56</sup> Al-Thabrani, *Mu'jam al-Ausath*, juz 2, Mauqi'u al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005, hal. 408.

Maksudnya adalah jika proses apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya juga akan baik. Maka untuk mencapai mutu, proses juga harus dilakukan secara terarah dan teratur atau *itqan*. Hadits tersebut diperkuat oleh hadits di bawah ini:

عَنْ أَبِي يَعْلى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ اللهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ...<sup>57</sup>)

“Dari Abu Ya’la Syaddad bin Aus radhiyallahu ‘anhu dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda:”*Sesungguhnya Allah subhanahu wa ta’ala telah menetapkan perbuatan ihsan (baik) pada tiap-tiap sesuatu...*”(H.R. Muslim )

Melakukan proses secara optimal dan komitmen terhadap hasil kerja selaras dengan ajaran ihsan. Ayat di bawah ini menguatkan hadits di atas:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*(an-Nahl/16:90)

Tentu saja, keoptimalan dalam melaksanakan proses harus disertai dengan komitmen dalam melaksanakan proses tersebut. Tanpa komitmen yang baik dari anggota suatu lembaga pendidikan Islam, maka tidak mungkin proses yang bermutu akan terbentuk. Maka dari itu, motivasi kepada seluruh anggota lembaga pendidikan Islam supaya melakukan proses yang sebaik-baiknya tersebut merupakan hal yang urgen.

<sup>57</sup> Muslim ibnu al-Hajaj, *Shahih Muslim*, juz 10, Mauqi’u al-Islam Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005, hal. 122, hadits no.3615. Lihat juga al-Thabrani, *Mu’jam al-Kabir*, juz 6, Mauqi’u al-Islam Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005, hal. 427, hadis no. 6970.

Nampaknya, ayat-ayat berikut ini menjelaskan motivasi kepada seseorang untuk mempunyai nilai guna. Seseorang harus bekerja secara efisien dan efektif atau mempunyai daya guna yang setinggi-tingginya, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah as-Sajdah/32: 7:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ﴿٧﴾

*Dia-lah Allah yang menciptakan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya dan Dia mengawali penciptaan manusia, yaitu Adam, dari tanah.*

Seseorang harus mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan teliti (itqan), tidak separuh hati atau setengah-setengah, sehingga rapi, indah, tertib, dan bersesuaian antara satu dengan lainnya. Hal tersebut dijelaskan dalam surah an-Naml/27: 88:

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنْعَ اللَّهِ

الَّذِي أَتَقَنَ كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ ﴿٨٨﴾

*Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Seseorang dituntut untuk memiliki dinamika yang tinggi, komitmen terhadap masa depan, memiliki kepekaan terhadap perkembangan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi, dan bersikap istiqomah, seperti dijelaskan dalam ayat-ayat berikut ini:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

*Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (al-Insyirah/94:7-8)*

فَلذَلِكَ فَادَعُ<sup>ط</sup> وَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ ... ﴿٤٢﴾

*Maka karena itu serulah (mereka kepada agama ini) dan tetaplah sebagai mana diperintahkan kepadamu...(asy-Syura/42:15)*

Proses yang bermutu dapat dilakukan jika anggota lembaga pendidikan bekerja secara optimal, mempunyai komitmen dan istiqamah dalam pekerjaannya. Tanpa adanya komitmen dan istiqamah dari para (pekerja), dalam konteks lembaga pendidikan, civitas akademika, maka lembaga pendidikan tersebut tidak mungkin dapat melakukan proses yang bermutu. Maka dari itu, untuk melakukan proses yang bermutu juga dibutuhkan personalia yang bermutu dan berdedikasi tinggi juga. Sehingga berbuat yang optimal atau berkualitas itu harus dilakukan dalam semua jenjang, semua lini dalam lembaga pendidikan. Apabila semua civitas akademika lembaga pendidikan mampu menyadari akan hal tersebut, maka mutu lembaga pendidikan tersebut akan dapat tercipta.

### c. **Kontrol dan Perencanaan yang Bermutu**

Dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan, untuk dapat menghasilkan mutu yang baik, maka lembaga pendidikan Islam harus melakukan kontrol dan perencanaan yang bermutu. Ayat-ayat berikut ini nampaknya menjadi inspirasi bahwa kontrol dan perencanaan yang bermutu tersebut penting. Setiap orang dinilai hasil kerjanya, seperti dijelaskan dalam surah an-Najm/53: 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

*Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.*

Dengan melihat ayat di atas, maka setiap orang dalam bekerja dituntut untuk: 1) tidak memandang sepele bentuk-bentuk kerja yang dilakukan; 2) memberi makna kepada pekerjaannya itu; 3) insaf bahwa kerja adalah mode of existence; 4) dari segi dampaknya, kerja itu bukanlah untuk Tuhan, namun untuk dirinya sendiri.

Jaminan mutu selalu mampu untuk diraih dan didapatkan, apabila suatu lembaga telah mengalami proses yang baik. Hal tersebut sesuai dengan ayat berikut ini:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَمٍ

لِّلْعَبِيدِ ﴿٤٦﴾

*Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu menganiaya hamba-hamba-Nya.* (Fushilat/41:46)

Jika proses dalam lembaga pendidikan Islam tersebut baik, maka secara otomatis akan menghasilkan output yang baik, dan secara otomatis pula, jaminan mutu (*quality assurance*) sebagai pengakuan mutu mampu diraih. Jaminan mutu tersebut sebenarnya merupakan salah satu kontrol mutu dalam lembaga pendidikan Islam. Hal ini diperkuat oleh perkataan Umar ibn al-Khaththab:

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا...<sup>58</sup>

*Koreksilah dirimu sekalian sebelum kamu sekalian dikoreksi*

Perkataan tersebut apabila dipahami nampaknya menunjukkan adanya evaluasi bagi siapapun, baik itu personal maupun berupa organisasi terutama dalam rangka membangun *quality culture*. Maka seorang manajer harus selalu bermusahabah dalam segala kegiatan yang ia putuskan dan lakukan, apakah kegiatan tersebut telah mampu mencapai tujuan atau tidak. Namun, kontrol tersebut tidak akan mampu terlaksana tanpa adanya *planning* yang bermutu, sebagaimana disebutkan dalam Surat al-Hasyr/59:18:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah*

<sup>58</sup> Muhammad bin Isa al-Turmudzi, *Sunan Turmudzi*, juz 8, Mauqi'u al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005, hal. 499.

diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Menurut Ibnu Katsir bahwa yang dimaksud dengan *وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّامَتْ لِعَدِّهِ* adalah hendaklah masing-masing individu mempersiapkan melakukan amal-amal shalih untuk hari kembalimu dan hari kamu bertemu dengan Tuhanmu.<sup>59</sup> Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam bahasa manajemen mutu, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis disebut dengan perencanaan yang berorientasi pada mutu (*quality planning*). Perencanaan yang bermutu ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target dan hasil-hasilnya dimasa depan, sehingga apapun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib. Ayat di atas diperkuat dengan hadits di bawah ini:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (( إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى...<sup>60</sup>

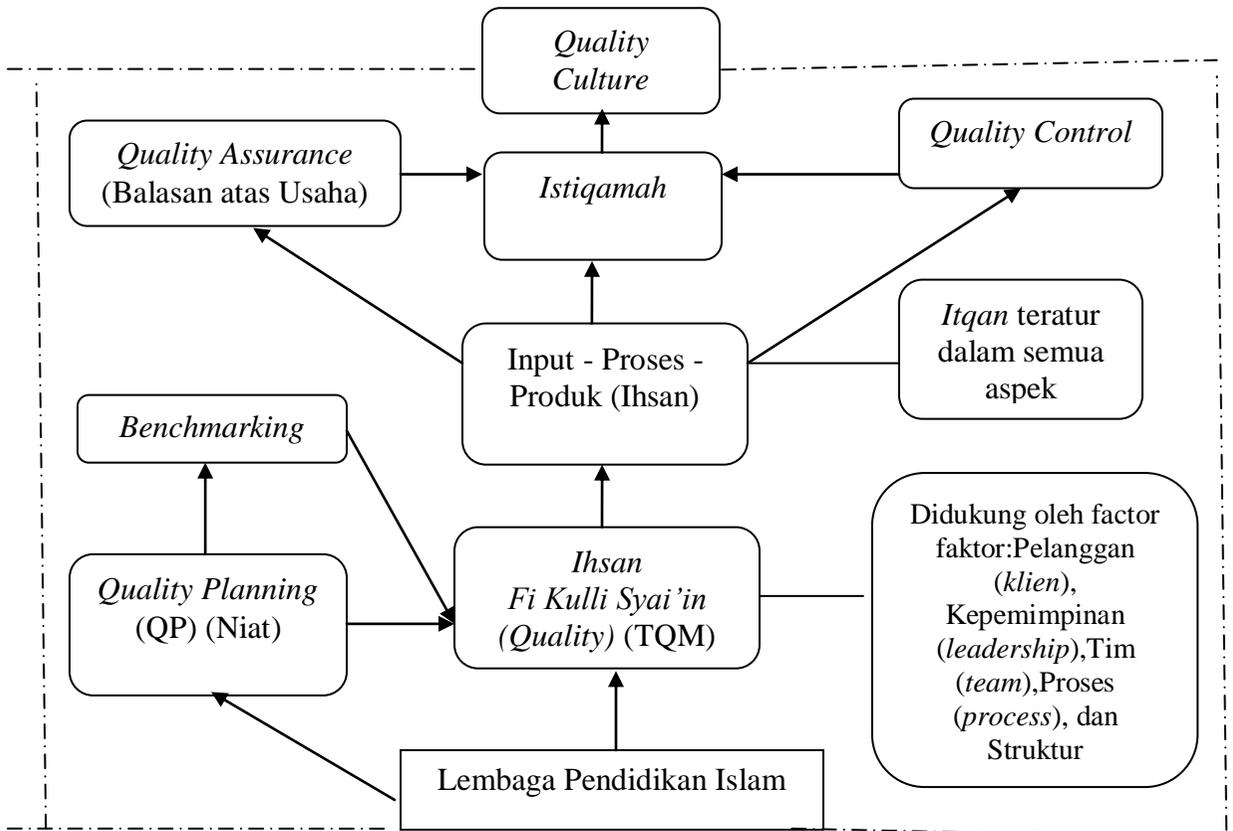
*“Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh Umar bin Al Khaththab adia berkata: ‘Aku mendengar Rasulullah shalallahu alaihi wasalam bersabda: “Amalan-amalan itu hanyalah tergantung pada niatnya. Dan setiap orang itu hanyalah akan dibalas berdasarkan apa yang ia niatkan.(H.R. Bukhari)*

Hadits ini menunjukkan bahwa untuk mencapai tataran ihsan (*quality*) harus dilakukan dengan perencanaan yang bermutu juga (*quality planning*). Niat tersebut adalah maksud atau getaran dalam hati. Namun niat dalam kajian fiqih harus disertai dengan perbuatan, dan apabila hanya getaran, maka itu bukan niat namun hanya keinginan. Maka dari itu, dalam dunia manajemen pendidikan Islam dalam berniat (melakukan perencanaan) harus konkrit dan jangan yang abstrak supaya keberhasilan bisa segera terealisasikan. Uraian di atas dapat dijelaskan dalam diagram berikut

<sup>59</sup> Abu al-Fida' Isma'il ibn Umar al-Dimasqa, *Tafsir Al-Qur'an Adzim*, juz 8, Mauqi'u al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005, hal. 88.

<sup>60</sup> Muhammad bin Ismâ'il Abû Abdillâh al-Bukhârîy al-Ja'fi, *al-Jâmi al-Shahîhal-Bukhari*, juz 1, Mauqi'u al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005, hal. 3.

**Gambar 1. 2 Kerangka Pengembangan Mutu dalam Perspektif Islam**



Mengacu pada diagram di atas, secara eksplisit dapat dipahami bahwa eksistensi lembaga pendidikan Islam akan maju dan berkualitas apabila dalam sistem pengelolaannya menerapkan TQM yang dalam operasionalnya sarat dengan konsep ihsan secara keseluruhan. Implementasi TQM tentu harus didahului oleh perencanaan yang bermutu atau perencanaan *ihsan*. Perencanaan tersebut sebenarnya merupakan aplikasi niat atau sesuatu yang ingin diwujudkan dan dikehendaki. Kemudian *quality planning* ini dibreakdown dalam *bechmarking*. *Bechmarking*, yaitu kegiatan untuk menetapkan standar, baik proses maupun hasil yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. Untuk kepentingan praktis, maka standar tersebut direfleksikan dari realitas yang ada.

Penerapan *ihsan* harus didukung dengan pelanggan (*klien*), kepemimpinan (*leadership*), tim (*team*), proses (*process*), dan struktur (*organization*). 1) Pelanggan atau klien adalah seseorang atau kelompok yang menerima produk atau jasa layanan. 2) Kepemimpinan (*leadership*) merupakan hal yang esensial dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan, sehingga diperlukan *visionary leadership* kepala sekolah. 3) Tim (*team*) merupakan sarana yang harus dibangun oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja, karena dalam manajemen peningkatan mutu lebih menekankan pada kejelasan tujuan dan hubungan interpersonal yang efektif sebagai dasar terjadinya kerja kelompok yang efektif. 4) Proses (*process*) kerja merupakan kunci yang harus disepakati dalam manajemen peningkatan mutu suatu sekolah/madrasah. 5) Struktur organisasi (*organization structure*) merupakan langkah kerja dalam pengorganisasian dan menentukan garis kewenangan dalam konteks manajemen peningkatan mutu sekolah.<sup>61</sup>

Semuanya tersebut harus dikelola secara teratur (*itqan*). Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh beberapa komponen yang terkait, mulai dari input (masukan), *proses*, dan output (keluaran), serta dengan pengelolaan manajemen. Setelah semuanya mampu dilaksanakan, maka selanjutnya adalah mengadakan kontrol yang baik (*quality control*). *Quality Control*, yaitu suatu sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas *out-put* yang tidak sesuai dengan standar. Konsep ini berorientasi pada *out-put* untuk memastikan apakah mutu yang dihasilkannya sudah sesuai dengan standar yang ingin dicapai. Oleh karena itu, konsep ini menuntut adanya indikator yang pasti dan jelas.

Setelah ada kontrol yang baik, maka selanjutnya mampu untuk mengeluarkan *quality assurance*. *Quality Assurance*, yaitu mengacu pada penetapan standar, metode yang memadai, dan tuntutan mutu oleh sekelompok atau lembaga para pakar yang diikuti oleh proses pengawasan dan evaluasi yang memeriksa sejauh mana pelaksanaannya memenuhi standar yang telah ditetapkan. Sesuatu yang penting dalam proses *Quality Assurance* adalah publikasi dari yang telah ditetapkan tersebut. *Quality Assurance* yang bersifat

---

<sup>61</sup> W. Mantja, *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, Malang: Wineka Media, 2002, hal. 33-34

proses oriented, yaitu proses yang sedang dilaksanakan sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan sehingga bisa berhasil secara efektif (sesuai dengan standar). Sehingga pendidikan tinggi Islam pun perlu menyusun sistem dan mekanisme yang dapat digunakan sebagai wadah untuk mengaudit seluruh komponen lembaga dalam meningkatkan mutunya yang disebut dengan *quality assurance* sistem. Namun, semuanya itu tidak boleh terlepas dari istiqamah (continuitas). Apabila semua sistem tersebut mampu dilaksanakan dengan baik, maka *quality culture* akan mampu diciptakan dan bukan hanya mimpi belaka.

#### 4. Mutu Pendidikan Al Qur'an

Pendidikan berasal dari kata “didik” dan “didikan”. Didik berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlaq dan kecerdasan pikiran. Sedangkan didikan adalah hasil dari mendidik. Orang yang mendidik disebut pendidik dan orang yang dididik disebut peserta didik, murid, atau siswa. Sedangkan pendidikan secara bahasa dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan. Pendidikan juga dapat berarti proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>62</sup>

Sedangkan secara istilah pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>63</sup>

Menurut Ramayulis, pendidikan adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah) non- formal (masyarakat) dan informal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan. Sedangkan

---

<sup>62</sup> Hasan Alwi, *et.al.*, *Kamus Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hal. 263.

<sup>63</sup> Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, Jakarta : Depag RI, 2003, hal. 34.

menurut Moh Roqib, Pendidikan adalah gerak dinamis, positif dan kontinyu setiap individu menuju idealitas kehidupan manusia agar mendapatkan nilai terpuji. Aktifitas individu itu meliputi pengembangan kecerdasan pikir (rasio, kognitif), dzikir (afektif, rasa, hati, spiritual) dan keterampilan fisik (psikomotorik).<sup>64</sup>

Dari pengertian pendidikan tersebut, maka setidaknya pendidikan memiliki dua fungsi. Pertama, fungsi progresif. Dalam fungsi ini, aktivitas pendidikan dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengembangannya, penanaman nilai-nilai dan bekal keterampilan mengantisipasi masa depan agar generasi penerus bangsa mempunyai bekal kemampuan dan kesiapan untuk menghadapi tantangan di masa kini dan masa mendatang. Kedua, fungsi konservatif. Fungsi konservatif pendidikan adalah bagaimana mewariskan dan mempertahankan cita-cita dan budaya suatu masyarakat kepada generasi penerus.<sup>65</sup>

Al-Qur'an adalah Kalamullah (firman Allah subhana hu wa ta'ala) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari sebagai petunjuk umat manusia hingga akhir zaman, berbahasa arab yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas, membacanya merupakan ibadah serta diriwayatkan secara mutawatir (dari generasi ke generasi).<sup>66</sup>

Hendaknya umat Islam senantiasa mempelajari Al-Qur'an, mengkaji, dan mengajarkannya kepada anak-anak maupun saudara-saudara mereka, serta agar mereka selalu memperhatikan untuk menghafalnya dan senantiasa tekun untuk merealisasikannya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ<sup>67</sup>

*Dari Abdurrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan radiyallahu 'anhu dari Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, bahwasanya nabi Muhammad bersabda : Sebaik-baik kalian adalah orang yang*

<sup>64</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006, hal.18.

<sup>65</sup> Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam : Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta : UIN Suka Press, 2010, hal. 12.

<sup>66</sup> Achmad Toha Husein Al-mujahid, *Ilmu Tajwid*, Jakarta: Darus Sunnah, 2013, hal.

*mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.* (H.R Bukhari dalam sahih Bukhari jilid 15 bab *khairukum man ta'allamAl-Qur'ana wa'allamah*, hal 439, hadits no 4639).

Adapun kewajiban setiap muslim terhadap Al-Qur'an menurut Achmad Toha Husein adalah mengimani, membaca, mendengarkan, menghafalkan, merenungkan, memahami, mengamalkan dan mengajarkannya.<sup>68</sup>

Pendidikan Al-Qur'an adalah kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis. Pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang. Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dipusatkan di masjid, mushalla, atau ditempat lain yang memenuhi syarat. Kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tajwid, serta menghafal doa-doa utama. Pendidik pada pendidikan Al-Qur'an minimal lulusan pendidikan diniyah menengah atas atau yang sederajat, dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Al-Qur'an.<sup>69</sup>

Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, mutu pendidikan Al-Qur'an adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an seoptimal mungkin. Mulyasa sebagaimana diungkapkan oleh Mujamil Qomar bahwa pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika input, proses, dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan. Apabila performance-nya dapat melebihi persyaratan yang dituntut oleh stake holders (*user*), maka suatu lembaga pendidikan tersebut dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang unggul.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Achmad Toha Husein Al-mujahid, *Ilmu Tajwid...*, hal. 25.

<sup>69</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

<sup>70</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta : Erlangga, 2007, hal. 207.

## B. Guru Profesional sebagai Faktor Penentu Mutu Pendidikan Al-Qur'an

### 1. Profesionalisme Guru

Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati, guru sebagai komponen mikro penentu dominan mutu pendidikan haruslah bermutu dan berkinerja baik. Guru sebagai komponen mikro penentu mutu pendidikan dalam sistem pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat strategis dalam proses pembelajaran secara khusus dan dalam proses pendidikan secara umum.<sup>71</sup>

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi para pendidik di jenjang pendidikan tinggi.<sup>72</sup> Oleh karena itu, peran guru wajib mengembangkan kemampuan profesionalnya agar dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas, karena pendidikan di masa yang akan datang menuntut keterampilan profesi pendidikan yang bermutu.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 8, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu:

- a) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- b) Kompetensi pedagogik, yakni kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- c) Kompetensi professional, yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- d) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Sedangkan menurut Hamzah, macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain.<sup>73</sup>

- a) Kompetensi personal, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subyek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dikemukakan

<sup>71</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati B., *Manajemen Mutu Pendidikan...*, hal. 4.

<sup>72</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab XI pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>73</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bumi Askara, 2007, hal. 69.

oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu “Ing Ngarso Sung Tuladha Ing Madya Mangun Karsa Tut Wuri Handayani”.

- b) Kompetensi sosial, artinya guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.
- c) Kompetensi profesional, artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari subject matter (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.
- d) Kompetensi untuk melaksanakan pelajaran yang sebaik- baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material.

Adapun ciri-ciri guru professional adalah sebagai berikut:<sup>74</sup>

- a) Selalu membuat perencanaan konkret dan detail yang siap untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hal yang perlu disiapkan yakni persiapan fisik, mental maupun materi tentang mata pelajaran yang diampu. Persiapan fisik berupa penampilan jasmani, baik pakaian, kerapian dan kebugaran jasmani. persiapan mental mencakup sikap batin untuk mempunyai komitmen dan mencintai profesinya. Sedangkan kesiapan materi meliputi penguasaan bahan pelajaran yang tercermin dari pemahaman yang utuh tentang materi pokok dan diperkaya dengan wawasan keilmuan mutakhir.
- b) Berkehendak merubah pola pikir lama menjadi pola pikir baru yang menempatkan peserta didik sebagai arsitek pembangun gagasan dan guru berfungsi untuk melayani dan berperan sebagai mitra, sehingga peristiwa belajar bermakna dan berlangsung pada semua individu. Dalam pembelajaran guru harus mengkondisikan peserta didik agar aktif mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Hal ini dapat terjadi jika ditunjang adanya penerapan strategi belajar yang mendorong peserta didik terlibat secara fisik dan psikis tentang proses pembelajaran.
- c) Bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif, Guru diharapkan mengembangkan dan mengkolaborasi sendiri materi pokok yang ditetapkan dalam kurikulum. Sikap kritis ini tercermin dalam praktik pembelajaran yang berkaitan dengan problem realitas yang ada disekitarnya. Selain itu guru juga diharapkan berani memberikan masukan tentang praktek pendidikan yang tidak mencerminkan praktek pendidikan, seperti

---

<sup>74</sup> Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia, Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005, hal. 74-77.

mengekang peserta didik melalui strategi pembelajaran yang diterapkan guru lain dan proses pembelajaran yang tidak membuat peserta didik aktif dan kreatif.

- d) Berkehendak merubah pola tindakan menetapkan peran peserta didik, guru dan gaya mengajar. Peran siswa digeser dari perannya sebagai konsumen menjadi produsen gagasan, peran guru yang tadinya sebagai sumber informasi menjadi fasilitator, dan gaya mengajar lebih difokuskan pada model pemberdayaan dan pengkondisian dari pada model latihan dan pemaksaan (indoktrinasi). Hal ini akan terwujud jika guru mempunyai pemahaman atau kesadaran tentang hakikat pendidikan, yakni sebagai proses memanusiakan manusia dengan cara mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.
- e) Berani meyakinkan kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat agar dapat berpihak pada mereka terhadap beberapa inovasi pendidikan edukatif yang cenderung sulit diterima oleh masyarakat awam dengan menggunakan argumentasi yang logis dan kritis. Hal ini dilakukan sebagai upaya menjalin hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat sehingga tercipta keterpaduan antara yang disampaikan dalam kelas dengan yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Bersikap kreatif dalam membangun dan menghasilkan karya pendidikan seperti pembuatan alat bantu belajar, analisis materi pembelajaran, penyusunan alat penilaian yang beragam dan lain sebagainya. Oleh sebab itu guru perlu memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitarnya, baik sumber belajar yang dirancang untuk tujuan pembelajaran (*by design*) maupun sumber belajar yang telah tersedia secara alami yang tinggal dimanfaatkan (*by utilization*).

## 2. Profesionalisme Guru Al-Qur'an

Profesionalisme yang dimiliki guru Al-Qur'an dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, dapat dilihat dari empat kompetensi yang telah disebutkan di awal, Keempat kompetensi tersebut yaitu:

Kompetensi kepribadian, yakni kompetensi yang berhubungan dengan penampilan atau performance guru dalam pembelajaran yang dilakukan sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Dalam kompetensi ini guru mempunyai tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya.

Kompetensi pedagogik, kompetensi ini berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pemahaman terhadap peserta didik. Dari kompetensi ini diharapkan guru mampu memahami peserta didik sehingga pembelajaran yang dilakukan akan sesuai dengan karakteristik dari peserta didiknya.

Kompetensi professional, yakni kompetensi yang berhubungan dengan penguasaan materi dan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Dalam hal ini seorang guru Al-Qur'an hendaknya menguasai materi pembelajaran Al-Qur'an secara luas dan mendalam karena Al-Qur'an merupakan pegangan setiap perilaku manusia termasuk peserta didik dalam kehidupan.

Kompetensi yang terakhir yaitu kompetensi sosial, kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi atau mengadakan relasi dengan peserta didik, sesama pendidika, maupun dengan masyarakat, hal ini karena guru memahami bahwa dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaksi yang efektif. Salah satu contoh riil kompetensi sosial yang dimiliki guru yaitu, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya atau guru tersebut diberi kepercayaan untuk memegang suatu jabatan, misalnya guru Al-Qur'an menjadi kepala lingkungan di daerahnya atau sebagai pemimpin do'a pada acara-acara tertentu.

## **C. Supervisi sebagai Alat Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Supervisi pendidikan**

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa inggris "*to supervise*" atau mengawasi. Menurut Merriam Webster's Colligate Dictionary disebutkan bahwa supervisi merupakan "*A critical watching and directing*". Carter Van Goods Dictionary of Education mendefinisikan *supervise* sebagai segala usaha dari para pejabat sekolah yang diangkat dan diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga kependidikan lain dalam perbaikan pengajaran, melihat stimulus pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan-tujuan

pendidikan, bahan pengajaran, metode-metode mengajar, dan evaluasi pengajaran.<sup>75</sup>

Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Manullang menyatakan bahwa supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengkoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.<sup>76</sup>

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode - metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.<sup>77</sup> Namun pengertian supervise di masyarakat sering disalahartikan, yaitu supervisi sering diidentikan dengan pengawasan yang berbau ineksi.

Akibat dari kata supervisi yang disalahartikan oleh masyarakat, maka timbul perilaku seperti rasa kaku, ketakutan pada atasan, tidak berani berinisiatif, bersikap menunggu instruksi, dan sikap birokratis lainnya bagi para guru. Padahal sesungguhnya konsep supervise pada awalnya adalah adanya kebutuhan sesuatu dalam landasan pengajaran dengan cara membimbing guru, memilih metode mengajar, dan mempersiapkan para guru untuk mampu melaksanakan tugasnya dengan kreativitas yang tinggi dan otonom sebagai guru sehingga pertumbuhan jabatan guru terus berlangsung.<sup>78</sup>

Secara umum supervisi berarti upaya bantuan kepada guru agar guru pengajaran pada dasarnya mengandung makna praktis yaitu bantuan meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru dalam membelajarkan siswa di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas. Pengertian supervise

---

<sup>75</sup> O. Sutisna, *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1983, hal 223.

<sup>76</sup> Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung : Alfabeta, 2014, hal. 84

<sup>77</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 76

<sup>78</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati B., *Manajemen Mutu Pendidikan...*, hal. 15.

secara praktis ini adalah menjadi acuan atau referensi dan menjadi definisi operasional dari pengertian tentang layanan supervise pengajaran oleh kepala sekolah di sekolah.

## 2. Prinsip-Prinsip Supervisi pendidikan

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

### a. Prinsip Ilmiah.

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.
- 3) Setiap kegiatan supervise dilaksanakan secara sistematis terencana.

### b. Prinsip Demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan.

### c. Prinsip Kerjasama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “ sharing of idea, sharing of experience ” memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

### d. Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.<sup>79</sup>

Dari uraian diatas dapat kita ketahui, bahwa betapa banyak dan besarnya tanggung jawab seorang kepala sekolah sebagai supervisor. Oleh karna itu uraian diatas sejalan dengan yang uraikan oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya Administrasi dan Supervisi Pendidikan bahwa Moh. Rifai, M. A., untuk menjalankan tindakan-

---

<sup>79</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM*, Jakarta : Rineka Cipta ,2008, hal. 19.

tindakan supervisi sebaik-baiknya kepala sekolah hendaklah memperhatikan prinsi-prinsip berikut :

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar-benarnya ( realistis, mudah dilaksanakan).
- c. Supervisi harus sederhana dan informal dalam melaksanakannya.
- d. Supervisi harus sederhana dan informal dalam melaksanakannya.
- e. Supervisi harus didasarkan atas hubungan professional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- f. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai.
- g. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru-guru.
- h. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi.
- i. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan.
- j. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan.
- k. Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif. Sedangkan korektif yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah di perbuat. Dan kooperatif berarti bahwa mencari kesalahan-kesalah atau kekurangan-kekurangan dan usaha memperbaikinya ndilakukan bersama-sama oleh supervisor dan orang-orang yang diawasi.<sup>80</sup>

Jika hal-hal tersebut di atas di perhatikan dan benar-benar dilaksanakan oleh kepala sekolah, agaknya dapat diharapkan setiap sekolah akan berangsur-angsur maju dan berkembang sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan supervisi, terdapat prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam program supervisi. Prinsip yang harus dipenuhi ialah demokratis yang artinya semua guru berhak menyatakan pendapatnya dala penyusunan program supervisi. Prinsip kerjasama juga harus dipenuhi karena tanpa kerjasama yang baik maka program tersebut tidak akan berjalan sesuai denga yang diharapkan.

---

<sup>80</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan...*, hal. 76.

Dalam teori lain juga menyebutkan tentang prinsip yang harus dipenuhi dalam program supervisi. Pelaksanaan supervisi akademik perlu mengacu pada prinsip-prinsip yang ada dalam supervisi akademik. Menurut Dodd dalam buku Pnduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK (2010) dinyatakan bahwa sejumlah prinsip dalam supervisi akademik meliputi:<sup>81</sup>

- a. Praktis  
Berkaitan dengan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan supervisi sesuai dengan kondisi sekolah.
- b. Sistematis  
Berkaitan dengan perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- c. Objektif  
Berkaitan dengan masukan sesuai aspek-aspek instrumen yang akan digunakan dalam supervisi.
- d. Realitis  
Berkaitan dengan kenyataan sebenarnya dalam melakukan supervisi.
- e. Antisipatif  
Berkaitan dengan kemampuan dalam menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- f. Konstruktif  
Berkaitan dengan pengembangan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- g. Kooperatif  
Berkaitan dengan kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- h. Kekeluargaan  
Berkaitan dengan pertimbangan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran
- i. Demokrasi  
Berkaitan dengan pemahaman bahwa supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- j. Aktif  
Berkaitan dengan keaktifan guru dan supervisor untuk berpartisipasi
- k. Humanis

---

<sup>81</sup> Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hal.110.

Berkaitan dengan kemampuan guru menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.

1. Berkesinambungan

Berkaitan dengan kesinambungan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah.<sup>82</sup>

### 3. Tujuan Supervisi

Menurut Piet A. Sahertian dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.<sup>83</sup> Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga mengembangkan potensi kualitas guru.

Pendapat lain dikemukakan oleh Made pidarta, tujuan supervisi ialah a) membantu menciptakan lulusan optimal dalam kuantitas dan kualitas. b) membantu mengembangkan pribadi, kompetensi, dan sosialnya. c) membantu kepala sekolah mengembangkan program yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. d) ikut meningkatkan kerjasama dengan masyarakat atau komite sekolah.<sup>84</sup>

Dari pendapat-pendapat dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya supervisi adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dengan cara membantu guru-guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam rangka pembentukan pribadi anak secara maksimal.

### 4. Fungsi Supervisi

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dengan meningkatkan situasi belajar mengajar. Sehubungan hal tersebut diatas, maka piet A. Sahertian memberikan 8 fungsi supervisi sebagai berikut:

---

<sup>82</sup> Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hal.111.

<sup>83</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM...*, hal. 19.

<sup>84</sup> Pidarta Made, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009, hal. 4.

- a. Mengkoordinir semua usaha sekolah.
- b. Memperlengkap kepemimpinan sekolah.
- c. Memperluas pengalaman guru-guru.
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.
- f. Menganalisis situasi belajar-mengajar.
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.
- h. Memberikan wawasan yang lebih luas dan terintegrasikan dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.<sup>85</sup>

Dilihat dari fungsi utama supervisi adalah di tujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas, agar sasaran supervisi terlaksana dalam peningkatan kinerja secara efektif, maka kemampuan guru perlu ditingkatkan, maka fungsi supervisi menurut Ametembun terdiri dari:

- a. Penelitian Yaitu fungsi yang harus dapat mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi.
- b. Penilaian Fungsi penilaian adalah untuk mengukur tingkat kemajuan yang diinginkan, seberapa besar yang telah dicapai, dan penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti tes, penetapan standar, penilaian kemajuan belajar siswa, melihat perkembangan hasil penilaian sekolah, serta prosedur lain yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.
- c. Perbaikan Fungsi perbaikan adalah sebagai usaha untuk mendorong guru baik secara perseorangan maupun kelompok agar mereka mau melakukan berbagai perbaikan dalam menjalankan tugas mereka. Perbaikan ini dapat dilakukan dengan bimbingan, yaitu dengan cara membangkitkan kemauan, memberi semangat, mengarahkan dan merangsang untuk melakukan percobaan, serta membantu menerapkan sebuah prosedur mengajar yang baru.
- d. Pembinaan Fungsi pembinaan merupakan salah satu usaha untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, yaitu dengan melakukan pembinaan atau pelatihan kepada guru-guru tentang cara-cara baru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, pembinaan ini dapat dilakukan dengan cara demonstrasi mengajar, workshop, seminar, observasi, konferensi individual dan kelompok, serta kunjungan supervisi.

---

<sup>85</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM...*, hal. 21.

## D. Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an Tingkat SD

### 1. Kurikulum Pendidikan Al Qur'an Tingkat Sekolah Dasar

Kurikulum merupakan suatu sistem, memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni komponen tujuan, isi kurikulum/bahan ajar, strategi atau metode, organisasi dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran.<sup>86</sup>

Struktur kurikulum SD/MI terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B. mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya dan seni. Khusus untuk MI dapat ditambah dengan mata pelajaran keagamaan yang diatur oleh kementerian keagamaan.<sup>87</sup>

Struktur kurikulum adalah juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, dan beban belajar.

**Tabel 1. 2**  
**Struktur Kurikulum**

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU BELAJAR PERMINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
	Kelompok A						

<sup>86</sup> Soleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 51

<sup>87</sup> <https://dikbud.tegalkab.go.id/mata-pelajaran-sd-berdasarkan-struktur-kurikulum-2013/>, diakses 25 Maret 2021

1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	-	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	-	3	3
	Kelompok B						
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3	Bahasa Daerah						
	Jumlah Alokasi Waktu Perminggu	30	32	34	36	36	36

Alokasi waktu sangat mempengaruhi keefektifitas sebuah kegiatan. Semakin efektif dan efisien seseorang dalam menggunakan waktu maka semakin optimal pula hasil yang diperoleh. Dalam struktur kurikulum 2013 alokasi waktu belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum hanya memiliki empat jam mata pelajaran dalam seminggu. Sedangkan di madrasah mata pelajaran PAI masih dipecah menjadi lima mata pelajaran yaitu aqidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan islam, qur'an hadits dan bahasa arab. Sehingga tiap-tiap mata pelajaran PAI tersebut juga mendapatkan jam masing-masing dalam setiap pertemuannya dalam seminggu.

Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah umum dapat dimasukkan dalam muatan lokal. Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Subtansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan dan tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan.

## 2. Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah, Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Islam Terpadu

### a. Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah

Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah masuk dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar. Selain itu juga mencakup hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.<sup>88</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadist melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah ibtidaiyah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Ruang lingkup mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidai'iyah meliputi :

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan, keutamaan membaca Al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa,

---

<sup>88</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hal. 19.

keutamaan memberi, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.

Mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadits.

- 1) Mendorong, membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits
- 2) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dalam perilaku peserta didik sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah ibtida'iyah memiliki porsi yang lebih banyak dari pada Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, alokasi waktu belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum hanya memiliki empat jam mata pelajaran dalam seminggu. Sedangkan di madrasah mata pelajaran PAI masih dipecah menjadi lima mata pelajaran yaitu aqidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan islam, qur'an hadits dan bahasa arab. Sehingga tiap-tiap mata pelajaran PAI tersebut juga mendapatkan jam masing-masing dalam setiap pertemuannya dalam seminggu.

**Tabel 1. 3**  
**Struktur Kurikulum MI**

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU BELAJAR PERMINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
	Kelompok A						
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2

2	Pend. Pancasila dan Kewarganegaran	5	5	6	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	5	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
	Kelompok B						
8	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
9	Pend. Jasmani, Olahraga, Kesehatan	4	4	4	4	4	4
10	Muatan Lokal	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	34	46	40	42	42	42

Alokasi waktu sangat mempengaruhi efektifitas sebuah kegiatan. Untuk mencapai target keterampilan siswa dalam membaca Al Qur'an maka dibutuhkan alokasi waktu yang cukup dalam pembelajaran Al Qur'an, target dan waktu adalah hal yang saling berhubungan, seberapa target yang akan dicapai adalah gambaran dari seberapa waktu yang dibutuhkan. Banyak target sebuah program tidak bisa dicapai karena waktu yang tersedia tidak mencukupi. Apakah mungkin anak/ orang bisa baca Al-Qur'an dengan baik jika belajarnya hanya 1 minggu 1 kali atau 2 kali. Dalam pengalaman pembelajaran yang sukses, waktu yang dibutuhkan harus minimal 3 atau 4 kali seminggu.

Waktu merupakan seluruh rangkaian yang dapat menunjang dalam keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Melihat dari jumlah murid yang ada dengan tenaga pengajar yang professional, alokasi waktu untuk pembelajaran Al-Qur'an yang efektif di madrasah ibtida'iyah belum memadai, karena waktu yang di gunakan cukup singkat dengan alokasi waktu 2X35 menit/jam dalam sepekan.

#### **b. Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri**

Alokasi waktu belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum hanya memiliki empat jam mata pelajaran dalam seminggu, padahal bila kita melihat materi atau isi pembelajaran

yang diajarkan pada siswa sekolah umum ternyata cukup banyak dan luas karena PAI di sekolah umum mencakup dan meringkas dari keseluruhan materi pada lima mata pelajaran PAI yang ada di madrasah. Seperti materi Al-Qur'an, aqidah, sejarah, fikih dan akhlak.

Melihat kenyataan di atas, pembelajaran Al-Qur'an di sekolah umum dapat dilaksanakan melalui pengembangan kurikulum muatan lokal keagamaan. Muatan lokal merupakan bagian dari struktur muatan kurikulum yang terdapat pada Standar Isi dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan mata pelajaran muatan lokal mendukung dan melengkapi mata pelajaran yang lain.<sup>89</sup>

Dalam konteks ini ruang lingkup dan isi mata pelajaran muatan lokal disesuaikan dengan kebutuhan, baik kebutuhan siswa maupun lingkungan sekitar. Dengan demikian, perlu adanya identifikasi dan rumusan yang jelas untuk mengetahui kekurangan dan kebutuhan yang dituntut dan selanjutnya dipenuhi melalui kegiatan pengembangan muatan lokal.

Jenis muatan lokal dapat berupa: bahasa daerah, bahasa asing (Arab, Inggris, dan Jepang), kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat (termasuk tata krama dan budi pekerti), dan pengetahuan tentang karakteristik lingkungan sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.<sup>90</sup>

Adapun ruang lingkup muatan lokal keagamaan harus dirumuskan atas dasar pertimbangan kebutuhan yang diperoleh melalui identifikasi kemampuan keberagaman siswa serta tuntutan lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ini dapat diketahui apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang pengetahuan keagamaan siswa. Sebagai contoh, kebutuhan terhadap kegiatan intensif tentang baca tulis al Qur'an dengan dasar informasi rendahnya kemampuan baca tulis al Qur'an. Di samping itu pula

---

<sup>89</sup> Pusat Kurikulum Depdiknas, <http://www.puskur.net/inc/mdl/030-Model-Mulok.pdf>, (Jakarta: Balitbang, 2006), hari Kamis tanggal 6 April 2021.

<sup>90</sup> Pusat Kurikulum Depdiknas, <http://www.puskur.net/inc/mdl/030-Model-Mulok.pdf>, ...hari Kamis tanggal 6 April 2021.

ditanamkan nilai-nilai akidah akhlak, ibadah dan aspek lain yang benar-benar dibutuhkan.

Mengingat pentingnya agama, maka agama seharusnya dikenalkan pada anak mulai dari kecil, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah. Karena agama mempunyai nilai-nilai yang dapat mengatur segala tingkah laku anak atau dengan kata lain agama sebagai remot kontrol yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan tindakan yang dilakukan peserta didik.

Salah satu langkah untuk mengenalkan agama pada anak diantaranya melalui muatan lokal yang berisi kurikulum agama yang diharapkan dapat mendukung pembelajaran PAI dalam menanamkan dan mengembangkan keagamaan siswa. Kurikulum mulok keagamaan tersebut juga bisa diwujudkan dalam pembelajaran Baca Tulis al Qur'an (BTQ) sebagai media memberikan bekal pada peserta didik untuk bisa membaca, memahami kandungan Al-Qur'an untuk selanjutnya bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan kesehariannya. BTQ merupakan pelajaran dasar yang harus diajarkan pada siswa sejak dini yang di dalamnya difokuskan pada bagaimana cara membaca dan menulis al Qur'an dengan baik dan benar. Adapun materi yang diajarkan dalam pembelajaran BTQ diantaranya: pengenalan huruf-huruf hijaiyyah beserta tanda bacanya, hukum bacaan dan lain sebagainya.

Dengan demikian, pembelajaran BTQ di sekolah diharapkan dapat memberikan bekal keterampilan membaca, menulis dan menterjemahkan Al-Quran. Dengan bekal itulah siswa diharapkan dapat memahami, menghayati isi atau kandungan nilai yang terdapat di dalamnya, sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>91</sup>

### **c. Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu**

Sekolah Islam Terpadu (SIT), seperti dikutip dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yaitu sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan AlQur'an dan As Sunnah. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan

---

<sup>91</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2003, hal. 126.

pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi.

Istilah “Terpadu” dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (tauhid) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah, Islam yang utuh menyeluruh, dalam segala aspek kehidupan. Bukan hanya berupa pemahaman formal dalam lingkungan sekolah tapi mencontohkannya dalam aspek kehidupan sehari-hari.<sup>92</sup>

Dalam kurikulum dasar, SDIT tetap berkiblat pada Kurikulum 2013 yang merupakan acuan dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Namun Sekolah melakukan pengembangan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar pendidikan.

Dalam aplikasinya, Sekolah Islam Terpadu menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.

Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara dalam pelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan, dan kemaslahatan.

Pelajaran yang diberikan sangat lengkap. Berupa pendidikan dasar umum dan pendidikan agama. Pelajarnya antara lain Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, dan Penjaskes. Sementara pelajaran lainnya yang berkaitan dengan keislaman masuk dalam kategori Muatan Lokal yang terdiri dari Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fiqih, Tareqh, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Tahfidz, Tahsin, dan komputer.

Dengan cukup padatnya pelajaran dan mengajarkan keterpaduan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, maka konsep SDIT memang full day school. Anak-anak berada di sekolah dalam waktu yang panjang hingga sore hari.

Mereka tak hanya belajar dalam kelas, tapi juga melaksanakan solat wajib dan sunnah secara berjamaah. Saat belajar mengaji, ada guru khusus yang mengajarkannya. Bukan sekedar membaca tapi benar-benar diajarkan secara detail cara membaca yang benar sesuai tajwid dan tahsinnya.

---

<sup>92</sup><https://jsit-indonesia.com/ikuti-lomba-guru-sit-kreatif-berbasis-pembelajaran-> diakses 09 April 2021.

Anak-anak juga dilatih untuk menghafal Al-Quran. Nantinya ada buku laporan khusus soal seberapa banyak hafalan anak, dan menjadi nilai penting dalam sisi akademik.

Orangtua pun harus terlibat aktif dalam menyiapkan anak, membimbing serta mendampingi anak dalam menjalani tiap aktivitas sekolah. Hal ini karena sistem sekolah terpadu artinya sekolah dan orangtua juga bekerja sama dan terpadu dalam hal mendidik anak.

## E. Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Metode secara bahasa berasal dari bahasa Greek "*Metodos*". Metode adalah suatu cara penyampaian pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>93</sup>

Metode membaca Al-Qur'an adalah cara yang digunakan untuk mempelajari, membaca dan mentadabburi isi dalam Al-Qur'an yang sesuai dengan syari'at-syari'at dalam Al-Qur'an. Langkah tadabbur menurut As-Suyuthi adalah dengan jalan berusaha memikirkan makna yang dilafalkan (dibaca) sehingga mengetahui makna seluruh ayat, merenungkan segala perintah-Nya dan larangan-Nya serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan atau pedoman hidup umat Islam.<sup>94</sup>

Sejak awal Al-Qur'an tetap terpelihara dan kitapun tahu bahwa Al-Qur'an dalam penjagaan Allah SWT. Ada beberapa tahapan untuk dapat belajar membaca Al-Qur'an : 1) Mendengar. 2) Menirukan sang guru. 3) Menyimak. 4) Membaca dan menulis.

Kita semua tahu bahwa manusia adalah makhluk yang diberi kelebihan oleh Allah SWT untuk mudah meniru atau melakukan sesuatu sebagaimana yang didengar dilihat dan dirasakannya.

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an mulai banyak berkembang di Indonesia dan digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan minat membaca dalam hal mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Metode membaca yang baik akan mampu meningkatkan kreatifitas sekaligus menarik minat peserta didik. Masingmasing metode memiliki karakteristik dan kekhasan yang berbeda-beda akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu agar umat Islam dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat menciptakan generasi Qur'ani. Dunia pendidikan mengakui

---

<sup>93</sup> Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hal. 31.

<sup>94</sup> Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001, hal. 75.

bahwa suatu metode pembelajaran senantiasa memiliki kelebihan dan kelemahan, maka perlu adanya upaya modifikasi beberapa pembelajaran membaca Al-Qur'an agar menarik, efektif dan menyenangkan.<sup>95</sup>

Dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an harus menggunakan metode yang tepat. Karena akan dapat menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Beberapa metode-metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang digunakan oleh para pembaca Al-Qur'an, diantaranya; metode Baghdadiyah atau metode Eja, Iqra, Qira'ati, Tsaqifa, Tilawati, Tartili, Ummi.

## 1. Langkah-langkah Mempelajari Al-Qur'an

Menurut Hamijaya dan Rukmana, langkah-langkah mempelajari Al-Qur'an antara lain:<sup>96</sup>

### a. Tartil

Kata "Tartil" menurut bahasa berarti jelas dan teratur, sedang menurut istilah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan dan tenang disertai dengan hukum tajwid, waqaf serta makharijul huruf yang sesuai dengan Al-Qur'an secara baik dan benar. Firman Allah Subhanahu wata'ala dalam Al-Qur'an Surat al- Muzzammil/73:4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

*Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsirnya al-Misbah tartil Al-Qur'an adalah: "Membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya." Sedang yang dimaksud dengan Al-Qur'an adalah nama bagi keseluruhan firman Allah yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril dari ayat pertama sampai dengan ayat terakhir.<sup>97</sup>

<sup>95</sup> Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LkiS, 2009, hal. 103.

<sup>96</sup> Nunu A. Hamijaya dan Nunung K. Rukmana, *Belajar Al-Qur'an Sambil Bermain: 70 Cara Mudah Bergembira Bersama Ayat-Ayat Suci*, Bandung: Marja, 2016, hal. 40.

<sup>97</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hlm. 405.

Menurut sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Anas bin Malik, ada ditanyakan kepada Anas bagaimana cara Nabi SAW. membaca Al-Qur'an? Lalu Anas memberikan keterangan bahwa Nabi SAW. bila membaca Al-Qur'an ialah dengan suara tenang panjang, tidak tergesa-gesa. Anas membuat misal kalau Nabi SAW. membaca *Bismillahir-Rahmanir-Rahim*, Bismillah beliau baca dengan panjang, *Arrahman* dengan panjang dan *Arrahim* dengan panjang pula.

Menurut riwayat Ibnu Juraij yang diterima dari Ummi salamah, isteri Rasulullah, kalau beliau membaca surat al-Fatihah, tiap-tiap ayat itu beliau baca seayat demi seayat dengan terpisah. *Bismillahir-Rahmanir-Rahim*,. Beliau berhenti lalu beliau baca *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, demikian pula seterusnya. Sebab itu, tidaklah beliau membacanya dengan tergesa-gesa, bersambung-sambung tiada perhentian.

Itulah contoh teladan daripada Nabi SAW di dalam hal membaca al-Qur'an. Malahan beliau anjurkan supaya dilagukan membacanya. Bahkan beliau suruh baca dengan perasaan sedih, seakan-akan hendak menangis, supaya dia lebih masuk ke dalam jiwa.<sup>98</sup>

Dikatakan dalam *Fathul Bayan*, yang dimaksud dengan tartil ialah menghadirkan hati ketika membaca, tidak hanya sekedar mengeluarkan huruf-huruf dari tenggorokan dengan mengerutkan muka, mulut dan irama nyanyian, sebagaimana biasa dilakukan oleh para qari' zaman sekarang dari penduduk negeri ini dan lain-lainnya, di Makkah *al-Mukarramah* dan lain-lainnya. Sedangkan hikmah tartil menurut Mustafa Al-Maraghi:

والحكمة في الترتيل: التمكن من التأمل في حقائق الآية ودقائقها، فعند الوصول الى ذكرالله يستشعر عظمتة وجلاله، وعند الوصول الى الوعد والوعيد يحصل الرجاء والخوف ويستنير القلب بنورالله-وبعكس هذا فإن الاسراع في قراءة يدل على عدم الوقوف على المعان، والنفس تبتهج بذكر الامورالروحية، ومن سرّ بشئ احب شيئاً لا يجب ان يمر عليه مسرعاً

Hikmah tartil ialah memungkinkkan hakikat-hakikat ayat dan detail-detainya. Misalnya ketika sampai kepada

---

<sup>98</sup> Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd 1999, hal. 7706.

disebutkan Allah, qari' merasakan kebesaran dan keagungan-Nya. Ketika sampai pada janji dan ancaman, terjadi harapan dan kecemasan, dan hatipun disinari dengan nur Allah. Kebalikannya ialah kecepatan dalam membaca menunjukkan ketidakpahaman akan makna-makna. Sedang jiwa akan merasa tenang dengan disebutkannya urusan-urusan ruhaniyah. Dan barangsiapa senang dengan sesuatu, maka ia senang pula untuk menyebutnya. Disamping itu, orang senang kepada sesuatu tentu tidak suka untuk melewatinya dengan cepat.<sup>99</sup>

#### b. Tilawah

Tilawah yaitu cara membaca Al-Qur'an dengan baik yang disertai dengan irama atau lagu-lagu dalam membaca Al-Qur'an misalnya irama *rast*, *bayati*, *hijaz* dan *saba* agar lebih mudah mempelajarinya. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat al-Baqarah/2:121:

الَّذِينَ ءَاتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ءَأُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ

بِهِ ءَ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ءَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

*Orang-orang yang telah Kami berikan Al-kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya. mereka itu beriman kepadanya. dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.*

Tilawah Al-Qur'an berasal dari kata *Tilawah* dan Al-Qur'an. *Tilawah* menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pembacaan (ayat Al-Qur'an) dengan baik dan indah.<sup>100</sup>

Dalam kamus Al-Munawwir, kata *تلاوة* artinya bacaan.<sup>101</sup> Begitupun dalam Kamus Kontemporer Arab-Indonesia *تلاوة* artinya membaca.<sup>102</sup> Jadi, dapat disimpulkan

<sup>99</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Terj. Bahrin Abu Bakar, *et.al.*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993, hal. 191.

<sup>100</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, hal. 935.

<sup>101</sup> A. W. Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997, hal. 138.

<sup>102</sup> Muhdlor, Atabik Ali Ahmad Zuhdi, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998, hal. 141.

bahwa pengertian tilawah menurut bahasa adalah bacaan atau membaca.

Tilawah Al-Qur'an kadang dikaitkan dengan seni baca Al-Qur'an, yaitu sebutan untuk yang lebih lazim dikenal di Indonesia.<sup>103</sup> Dalam membaca Al-Qur'an, ada yang dibaca biasa dan ada yang memakai lagu. Dalam melagukan bacaan Al-Qur'an ada istilah khusus yang dipakai yang disebut "Naghmah".

Pengertian Seni baca Al-Qur'an adalah bacaan-bacaan yang bertajwid yang diperindah oleh irama lagu.<sup>104</sup> Hal ini akan mudah dipahami apabila seorang yang mempelajari seni baca Al-Qur'an telah memahami teori seni bernyanyi atau tausiyah dengan baik, dan telah memahami ilmu tajwid dan bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil yang semua itu tidak lepas dari nafas, suara dan lagu.

Seni baca Al-Qur'an atau dikenal dengan nama An-Naghmah fil Qur'an maksudnya adalah memperindah suara pada Tilawah Al-Qur'an. Sedangkan ilmu Nagham adalah mempelajari cara atau metode di dalam menyenandungkan atau melagukan atau memperindah suara pada Tilawah Al-Qur'an.<sup>105</sup>

Syaikh Ibnu Utsaimin dalam kitabnya *Majalis Syahr Ramadhan* menguraikan cakupan makna tilawah dalam dua macam:<sup>106</sup>

1. Tilawah hukmiah, yaitu membenarkan segala informasi Al Qur'an dan menerapkan segala ketentuan hukumnya dengan cara menunaikan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.
2. Tilawah lafdziyah, yaitu membacanya. Inilah yang keutamaannya diterangkan oleh Rasulullah saw dalam hadis sahih Bukhari yang artinya, "Sebaik-baiknya diantara kamu adalah yang belajar Al Qur'an dan yang mengajarkannya". (HR. Bukhari)

---

<sup>103</sup> Moh. Hikam Rofiqi, *ANTIQ (Aturan Tilawah Al-Qur'an)*, Kediri: Ponpes Lirboyo, 2011, hal. 1

<sup>104</sup> Khodijatus Sholihah, *Perkembangan Tilawah Al-Qur'an dan Qiro'ah sab'ah*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983, hal. 7.

<sup>105</sup> Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994, hal. 9.

<sup>106</sup> Otong Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002, hal. 20.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian Tilawah Al-Qur'an secara istilah adalah membaguskan bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid, fashahah, lagu, suara, dan nafas serta memahami isi kandungan Al-Qur'an dan menerapkan ketetapan hukumnya dengan cara menunaikan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.

### c. Tadabbur

Tadabbur yaitu memikirkan lafal dan makna yang dibacanya dengan sungguh-sungguh. Allah SWT berfirman dalam surat Shad/38:29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿٣٨﴾

*Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.*

Ayat ini merupakan ayat yang turun pada periode Makkiah. Tema kandungan ayat ini merupakan rangkain dari ayat 27 sampai 29 yang menjelaskan tentang kepastian hari kebangkitan dan keadilan di hari kiamat.<sup>107</sup> Penulis tidak menemukan informasi tentang *asbāb al-nuzūl* pada ayat ini. Objek atau sasaran ayat ini adalah orang muslim periode Makkah.

Menurut Muqātil bin Sulaimān (702-767 M) maksud dari لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ yakni agar mereka (orang-orang muslim) mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Kemudian objek dari لِيَتَذَكَّرَ adalah kandungan nasihat-nasihat di dalam al-Qur'an, sedangkan maksud dari أُولُو الْأَلْبَابِ adalah ahli hati dan logika.<sup>108</sup>

<sup>107</sup> Riqza Ahmad, *Al-Qur'an & Ulum Al-Qur'an MindMap*, Kudus: PT. Buya Barakah, 2019, hal. 53.

<sup>108</sup> Muqātil bin Sulaiman, *Tafsir Muqātil bin Sulaiman*, Beirut: Mu'asisah at-Tarikh al-'Arabi, jilid 3, 2002, hal. 643.

Abī Ja'far bin Jarīr at-Ṭabarī (839-923 M) menjelaskan bahwa ayat ini merupakan seruan untuk orang muslim agar mengahayati hujah Allah dan apa yang disyariatkan oleh Allah sehingga mereka bisa mengambil nasehat dan pengetahuan darinya. Kemudian at-Ṭabarī menyebutkan perbedaan qiraah : pada umumnya dibaca *لَيْدَبْرُوا* dengan *Ya'*, yang mengimplikasikan makna seseorang dari kaum yang nabi Muhammad diutus pada mereka supaya mereka mau menghayati Al-Qur'an. Sedangkan Abu Ja'far dan Āṣim membaca : *لَيْدَبْرُوا* dengan *Ta'*, yang mengimplikasikan makna engkau (Muhammad) agar mengahayati Al- Qur'an dan mereka mengikutimu.<sup>109</sup>

Mengenai bentuk asal dari *لَيْدَبْرُوا*, Muhammad bin Umar Al-Zamaksyari (1075-1114 M) menjelaskan bahwa asalnya adalah *يَتَدَبَّرُوا* sedangkan bentuk *يَتَدَبَّرُوا* berfungsi untuk mengkhitobi seseorang.<sup>110</sup> Pendapat ini juga sama sebagaimana yang disampaikan Abdullah bin Umar al-Baiḍāwī (w. 1286 M) dalam kitab tafsirnya, akan tetapi al-Baiḍāwī memberi penjelasan bahwa bentuk *يَتَدَبَّرُوا* adalah untuk mengkhitobi nabi Muhammad dan Ulama' dari umatnya.<sup>111</sup>

Selanjutnya al-Zamakhsharī menjelaskan *تدبرالايات* adalah mencurahkan pemikiran dan meneliti pada ayat-ayat al-Qur'an sehingga dapat mengantarkan kepada pemahaman takwil yang benar dan makna- makna yang baik dari dzahirnya ayat, sebab seseorang yang hanya puas dengan dzahirnya ayat maka tidak bisa membuka manfaat yang banyak.<sup>112</sup> Hal senada tentang pentingnya memahami apa yang terkandung dibalik

<sup>109</sup> Abi Ja'far bin Jarir at-Ṭabarī, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil 'ay Al-Qur'an*, Jizah: Dar Hijr, 2001, jilid 20, hal. 79.

<sup>110</sup> Muhammad bin Umar al-Zamakhshari, *al-Kasyaf*, Riyad: Maktabah al- 'Abikan, 1998, jilid 5, hal. 262.

<sup>111</sup> Abdullah bin Umar al-Baiḍāwī, *Tafsir al-Baiḍāwī*, Beirut: Dar Iḥya' al-Turat al-'Arabi, 1998, jilid 5, hal. 28; Abu Su'ud, *Tafsir Abu Su'ud*, Beirut: Dar Iḥya' al-Turat al-'Arabi, t.t., jilid 7, hal. 224.

<sup>112</sup> Muhammad bin Umar al-Zamakhshari, *al-Kasyaf*...hal. 262.

dzahirnya ayat juga disampaikan al-Baiḍāwī dalam kitab tafsirnya.<sup>113</sup>

Sebagai pakar bahasa yang telah menulis karya tafsir dengan corak *balāḡī*,<sup>114</sup> Abu Hayyān (1256-1344 M) memberikan penjelasan mengenai perbedaan bacaan dari redaksi: *لَيَدَّبَّرُوا* . Jumhur dan ‘Ali membaca *لَيَدَّبَّرُوا*

dengan ditasydid huruf dal-nya, bentuk asalnya adalah *لَيَدَّبَّرُوا*,

sedangkan Abu Ja’far dan ‘Āṣim membaca *لَيَدَّبَّرُوا* dengan dua huruf ta’ dan huruf dal tanpa ditasydid, kemudian salah satu dari dua huruf ta’ dibuang (tidak disebutkan apakah ta’ *muḍāra’ah* atau ta’ setelahnya) sehingga asalnya dibaca *لَيَدَّبَّرُوا*

Selanjutnya Abu Hayyān menjelaskan tentang arti penyebutan *التدبر* yakni memikirkan tentang ayat-ayat al-Qu’an dan juga menelitinya dengan penuh pertimbangan terhadap segala akibat/konsekuensi yang muncul. Kemudian arti penyebutan *التذکر* adalah ditujukan kepada orang yang berakal sebab akal merupakan sarana untuk menunjukan pada kebenaran.<sup>115</sup>

Burhān al-Dīn al-Baqā’ī (w. 1480 M) menjelaskan maksud ayat ini adalah seruan kepada orang muslim supaya mereka memperhatikan akibat/konsekuensi dari setiap ayat dan juga memperhatikan pada makna- makna batinnya, yang mana makna batin tersebut hanya bisa dirasakan melalui penelitian yang mendalam pada dzahir ayat.<sup>116</sup> Abu Su’ūd (w. 1579) memberi penjelasan yang sama bahwa ayat ini diturunkan agar orang muslim memikirkan ayat-ayat al-Qur’an terutama ayat-ayat yang menjelaskan tentang rahasia penciptaan alam semesta dan rahasia pensyariatannya sehingga mereka mengetahui apa yang ada di balik dzahir ayat seperti makna yang layak dan ta’wil yang tepat.<sup>117</sup>

<sup>113</sup> Abdullah bin Umar al-Baiḍawī, *Tafsir al-Baiḍawī*...hal. 28.

<sup>114</sup> Husnul Hakim, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*, Depok: Lingkar Studi al- Qur’an, 2013, hal. 115.

<sup>115</sup> Abi Hayyan, *al-Baḥr al-Muḥiṭ*, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1993, jilid 7, hal. 379.

<sup>116</sup> Burhan al-din al-Baqā’i, *Naẓmu al-Durar fī Tanasubi al-Ayat wa as-Suwar*, Kairo: Dar al-Kitab al-Islami, t.t., Jilid 16, hal. 376.

<sup>117</sup> Abu Su’ud, *Tafsir Abu Su’ud*..., jilid 1, hal. 207.

Wahbah bin Mustafā al-Zuhāili (1932-2015 M) menjelaskan maksud dari لِيَذَّبُرُوا adalah agar orang muslim memikirkan dan memperhatikan makna-makna ayat al-Qur'an. Kemudian beliau menambahkan keterangan, Sesungguhnya jalan kebahagiaan yang abadi ialah mengikuti al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang mukmin. Merupakan sebuah keberuntungan bagi yang mengikuti al-Qur'an. Sesungguhnya Allah menurunkan al-Qur'an pada manusia untuk ditadabburi dan difikirkan makna-maknanya, bukanya hanya dibaca saja tanpa ditadabburi.<sup>118</sup>

#### d. Hafalan (tahfiz)

Hafalan/tahfiz yaitu belajar Al-Qur'an dengan menjadikan seluruh bacaan Al-Qur'an terekam dalam hafalan dan ingatan seseorang dengan tujuan agar tetap terjaga kemurnian Al-Qur'annya. Gelar bagi orang yang menghafal Al-Qur'an adalah hafiz/hafizah. Firman Allah Subhanahu wata'ala dalam Al-Qur'an Surat al-Qamar/54:17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.*

Menghafal berasal dari kata حفظ - يحفظ - حفظا - حفاظ

yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan.<sup>119</sup> Menghafal berasal dari akar kata "hafal" yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan.<sup>120</sup>

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.

<sup>118</sup> Wahbah al-Zuhāili, *al-Tafsir al-Munir*, Damaskus: Dar al-Fikr, 2009, jilid 12, hal. 210.

<sup>119</sup> A. W. Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997, hal. 302.

<sup>120</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008, hal. 473.

Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.<sup>121</sup> Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

Banyak ayat Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan keutamaan dan kemuliaan para hafiz Al-Qur'an dan pahala yang akan dianugerahkan kepada mereka. Di antara keutamaan itu antara lain:

- 1) Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Dalam Tafsir Al-Lubab karya M. Quraish Shihab membaca ataupun menghafal Al-Qur'an hendaknya diikuti dengan pengkajian maknanya serta pengamalan tuntunannya. Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an akan membawa manfa'at dan mendapat pahala.<sup>122</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Fathir/35:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ إِذِ  
 اللَّهُ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٥﴾

*kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.*

- 2) Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an, maka pada hari qiyamat kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari yang masuk di dalam

<sup>121</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, hal. 29.

<sup>122</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab*, Tangerang: Lentera Hati, 2012, hal. 302.

rumah-rumah di dunia. Sebagaimana telah disebutkan dalam hadist Nabi SAW:<sup>123</sup>

عَنْ زَبَّانِ بْنِ فَائِدٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ الْجُهَيْنِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أُلْمِسَ وَالِدَاهُ تَأْجَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بَيْوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا

dari Zabban bin Faid dari Sahl bin Muadz Al Juhani dari ayahnya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Barangsiapa yang membaca AlQur'an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari di dalam rumah-rumah didunia, jika matahari tersebut ada diantara kalian, maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan isi Al Qur'an?"*

- 3) Menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan umat Islam, karena Allah telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan.<sup>124</sup> Hal tersebut dijelaskan dalam Tafsir Al-Lubab karya M Quraish Shihab bahwa salah satu keistimewaan Al-Qu'an adalah keterpeliharanya dalam dada kaum muslim. Tidak ada satu kitab yang demikian besar dihafal oleh jutaan orang, bahkan oleh anak-anak kecil, sebagaimana Al-Qu'an. Tidak ada juga satu kitab yang dibaca secara keliru, walau satu huruf, oleh siapapun yang mengundang sekian banyak orang secara spontan untuk membetulkannya.<sup>125</sup> Sebagaimana firman Allah:

<sup>123</sup> Sulaiman bin Imran bin al Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin Amr bin Imran, *Sunan Abu Daud*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996, hal. 430.

<sup>124</sup> Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008, hlm. 10.

<sup>125</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab*,... hal. 118.

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا  
 مَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

*Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim. (al-Ankabut/29:49)*

### **BAB III**

## **MUTU PENDIDIKAN AL-QUR'AN METODE UMMI**

### **A. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

#### **1. Pengertian Metode**

Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur.<sup>1</sup> Secara etimologis istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "*metha*" yang berarti melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara.<sup>2</sup> Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.

Metode secara harfiah menggambarkan jalan atau cara suatu totalitas yang akan dicapai atau dibangun. Mendekati suatu bidang secara metodis berarti memahami atau memenuhinya sesuai dengan rencana, mengatur berbagai kepingan atau tahapan secara logis dan menghasilkan sebanyak mungkin hubungan.

---

<sup>1</sup> Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," dalam *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2018, hal.57.

<sup>2</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hal. 61.

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: TERAS, 2009, hal. 56.

Metode dan sistem membentuk hakikat ilmu. Sistem bersangkutan dengan isi ilmu, sementara metode berkaitan dengan aspek formal. Lebih tepat, sistem berarti keseluruhan pengetahuan yang teratur atau totalitas isi dari ilmu. Dalam upayanya mencapai tujuan, pendidikan memerlukan proses, maka salah satu prosesnya adalah pengajaran atau pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan metode dalam pendidikan secara umum. Sementara itu pembelajaran itu sendiri memiliki tujuan khusus.<sup>4</sup>

Jadi dari pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara, proses atau jalan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

## 2. Pengertian Metode Pembelajaran

Pengertian Metode Pembelajaran Metode pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan proses belajar. Pembelajaran sebaiknya dilaksanakan dengan cara menarik yang mampu membangkitkan minat siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Metode secara harfiah berarti “cara”. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.<sup>5</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja.

---

<sup>4</sup> Muhammad Ali Bakri, “Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pengajaran Bahasa Arab, Al-Marji,” dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1. No. 1 Tahun 2017, hal. 2.

<sup>5</sup> Sutikno, Sobry, *Metode dan Model-Model Pembelajaran Menjadikan Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan*, Lombok : Holistica, 2014, hal.33-34.

Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.<sup>6</sup>

Metode Pembelajaran ialah sebuah cara yang dipakai oleh seorang pendidik dalam mengadakan hubungan dengan seorang siswa pada saat berlangsungnya proses pengajaran. Menurut pendapat Hamzah dan Nurdin dalam bukunya yang berjudul *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan akan dapat menentukan keberhasilan dalam menyampaikan pembelajaran.<sup>7</sup>

Menurut pendapat Komalasari dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Konseptual : Konsep Dan Aplikasi*, menyatakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik. Misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula dengan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Metode pembelajaran adalah cara konkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti-ganti teknik pembelajaran meskipun dalam koridor metode yang sama.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dan juga hubungan dengan seorang siswa pada saat berlangsungnya proses pengajaran dalam upaya untuk mencapai tujuan, metode pembelajaran secara praktis. Tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal dengan metode pembelajaran yang tepat dan menarik yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar.

---

<sup>6</sup> Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an...*, hal.55.

<sup>7</sup> Hamzah B.Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*, Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2011, hal.7.

<sup>8</sup> Komalasari dan Kokom, *Pembelajaran Konseptual : Konsep Dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama, 2010, hal.56.

### 3. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran Al-Qur'an

#### a. Pembelajaran Al-Qur'an pada Zaman Rasulullah SAW

Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah pembelajaran yang sangat penting bagi seluruh umat Islam, karena membaca Al-Qur'an adalah gerbang menuju pengetahuan Islamiah seperti akidah, ibadah, akhlak dan sebagainya. Proses baca ini adalah proses pertama dan utama dalam membuka kunci petunjuk umat Islam tersebut, sebagaimana wahyu yang pertama turun dari Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (al-Alaq/96:1- 5)*

Metode penyampaian wahyu yang pertama dari malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad ini merupakan metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang pertama. Maka setiap diturunkannya Al-Qur'an, maka Nabi langsung menyampaikan kepada para sahabat, di mana sahabat pada waktu itu masih banyak yang belum bisa membaca apalagi menulis namun sahabat dapat menerima bacaan Al-Qur'an dengan baik. Malaikat Jibril ketika menyampaikan wahyu yang pertama kepada Nabi dengan perintah membaca sampai mengulang tiga kali menjadi metode Nabi dalam mengajar atau menyampaikannya kepada sahabat.

Nabi Muhammad Rasulullah tiada henti hentinya memerintahkan kepada sahabat untuk selalu membaca firman Allah yang menjadi pedoman umat Islam ini dan meminta agar sahabat mengajarkannya kepada sahabat lainnya, tabiin, tabiittabiin hingga sampai pada generasi kita sekarang ini. Berbagai metode pengajaran Al-Qur'an telah diterapkan sepanjang sejarah keislaman dari zaman ke zaman, baik yang secara tradisional (belum terstruktur) maupun yang sudah terstruktur.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an...*, hal.54.

Dalam catatan Fahmi Amrullah, penulis buku yang berjudul Ilmu Al-Quran untuk Pemula, dinyatakan bahwa :

“Pada masa Rasulullah saw., proses pewahyuan dan pendokumentasian wahyu masih sangat konvensional. Hal ini disebabkan, antara lain, terbatasnya kalangan sahabat yang mampu membaca dan menulis. Sebab lainnya adalah karena Rasulullah sendiri merupakan sosok yang ummy (tidak bisa membaca dan menulis). Karena itu, setiap kali menerima wahyu dari Allah, Rasulullah saw. langsung menghafalkannya dan menyuruh para sahabat yang mampu menulis untuk mencatatnya pada pelepah kurma, tulang, batu, atau kulit domba. Selain memerintahkan kepada para sahabat untuk menulis wahyu, Rasulullah saw. juga memandu mereka untuk meletakkan urutan ayat dan menentukan surah-surahnya.”<sup>10</sup>

Sehingga ayat-ayat Al-Qur’an yang sudah dihafalkan dan disampaikan kepada para sahabat tidak dikawatirkan akan hilang atau dilupakan. Dalam pembelajaran Al-Qur’an Rasulullah terlebih dahulu memberitahukan bagaimana Al-Qur’an diturunkan dan bagaimana beliau mentalaqqi Al-Qur’an kepada para sahabat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdussalam Muqbil Al-Majidi penulis buku yang berjudul Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur’an Kepada Para Sahabat bahwa :

Rasulullah memberitahukan kepada para sahabatnya tentang rincian yang meliputi turunnya Al-Qur’an dari langit ke bumi, menjelaskan kepada mereka situasi, kondisi, dan sebab diturunkan Al-Qur’an. Rasulullah juga memberitahukan hari dan bulan Al-Qur’an Al-Karim diturunkan.

Bulan, seperti firman Allah dalam surat ke 2 Al Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ  
الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ ... ﴿١٨٥﴾

*Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). (al-Baqarah/2:185)*

<sup>10</sup> Fahmi Amrullah, *Ilmu Al Quran untuk Pemula*, Jakarta: CV Artha Rivera, 2008, hlm. 44-45.

Hari, sebagai kata sifat, sebagaimana dalam firman Allah surat Al-Qadr yang artinya:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

*Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Qur'an) pada malam kemuliaan. (al-Qadr/97:1)*

Rasulullah juga memberitahukan kapan ayat-ayat Al- Qur'an banyak diturunkan, karena pernah terjadi ayat-ayat Al-Qur'an turun berturut-turut sebelum Rasulullah wafat. Mereka juga mengetahui ayat-ayat yang diturunkan pada siang atau malam hari, dan mengetahui ayat-ayat yang diturunkan pada musim panas dan musim dingin. Ummu Salamah mengatakan, "Malaikat Jibril mendiktekan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad. Artinya, malaikat Jibril membacakan huruf-huruf dengan cara perlahan seperti orang yang mendiktekan. Sebagaimana juga Rasulullah men-talaqqi dari Jibril dari huruf demi huruf, begitu juga para sahabat, mereka men-talaqqi Al-Qur'an dari Rasulullah. Setelah ayat atau surah Al-Qur'an turun dan sudah dihafalnya, Rasul saw. menyampaikannya kepada manusia, membacakannya kepada para sahabat yang menguasai hal tersebut, serta menyuruh mereka agar menghafalnya. Hal ini diungkapkan oleh hadis-hadis yang dirawikan melalui tokoh-tokoh hadis terpercaya yang kitab-kitab mereka menjadi rujukan kaum muslimin.<sup>11</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat dimengerti bahwasanya pembelajaran Al-Qur'an pada zaman Rasulullah yaitu dengan cara membacakan, mendengarkan, menghafalkan, kemudian menyampaikan. Rasulullah menyampaikan wahyu dari Allah Swt sebagaimana yang telah beliau terima melalui malaikat Jibril, rasul menerima wahyu dari Allah tidak sekaligus tetapi secara berangsur-angsur. Dengan demikian dalam pembelajaran Al- Qur'an umat Islam belajar membaca Al-Qur'an sebagaimana apa yang diajarkan oleh Rasulullah. Begitu juga dalam lembaga pendidikan salah satu usaha yang dilakukan guru atau pengajar untuk membimbing peserta didiknya belajar membaca Al-Qu'an dengan mengikuti jejak Rasulullah.

---

<sup>11</sup> Abu Abdullah Az-Zanjani, *Tarikh Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1993, hal.53.

## B. Metode Ummi

### 1. Pengertian Metode Ummi

Kata Ummi berasal dari bahasa arab “*Ummun*” yang bermakna ibuku dengan tambahan ya mutakallim. Pemilihan nama Ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Maka pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu. Dan dapat disimpulkan bahwa metode Ummi merupakan salah satu metode belajar membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan pendekatan bahasa ibu.<sup>12</sup>

Dalam proses pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi dilakukan secara tartil (perlahan) dan menggunakan 1 lagu yaitu lagu ros dengan dua nada dasar tinggi dan rendah sehingga mudah difahami terutama oleh pemula. Karena membaca Al-Qur’an dengan tartil (perlahan) merupakan anjuran Allah SWT kepada umat Islam yang sesuai dengan firman-Nya sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْقَانَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “*Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.*” (Q.S. Al-Muzzammil: 4)

### 2. Sejarah Lahir Metode Ummi

Metode Ummi lahir dilatar belakangi oleh kebutuhan sekolah dan madrasah terhadap pengajaran Al-Qur’an yang baik dirasa semakin lama semakin banyak. Pembelajaran membaca Al-Qur’an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca Al-Qur’an agar cepat dan mudah membaca Al-Qur’an secara tartil. Dan sebagaimana halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur’an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun support system-nya.

Metode ini dicetuskan pada tahun 2007 dan diprakarsai oleh A. Yusuf MS dan Masruri, untuk mewujudkan mutu pembelajaran Al-Qur’an Ummi Foundation sebagai lembaga yang menaungi pengembangan pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi membangun sebuah sistem mutu pembelajaran Al-Qur’an dengan melakukan standarisasi input, proses, dan outputnya. Keseluruhan dari standarisasi tersebut terangkum dalam 7 (tujuh) program dasar Ummi,

---

<sup>12</sup> Masruri, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur’an Metode Ummi*, Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2012, hal. 4.

yang meliputi; tashih, tahsin, sertifikasi, coach, supervise, munaqosyah, dan khataman.

Metode praktis pengajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi ini dimaksudkan untuk ikut ber-fastabiqul khoirat dalam upaya penyebarluasan Al-Qur'an di masyarakat.<sup>13</sup>

### 3. Motto, Visi dan Misi Metode Ummi

#### a. Motto metode Ummi<sup>14</sup>

Ada tiga motto metode Ummi dan setiap guru Al-Qur'an metode Ummi hendaknya memegang teguh 3 motto ini, yaitu:

##### 1) Mudah

Metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.

##### 2) Menyenangkan

Metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.

##### 3) Menyentuh hati

Para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

#### b. Visi metode Ummi

Visi Ummi Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

#### c. Misi metode Ummi

1) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ahmad Yusuf MS (Manager Penjamin Mutu Ummi Foudation Surabaya), pada 1 April 2021

<sup>14</sup> <https://ummifoundation.org/detailpost/10-pilar-mutu-ummi-foundation>, diakses pada 2 April 2021.

- 2) Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

## C. Sistem Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi

### 1. Tiga Kekuatan Mutu Ummi

Pendidikan Al-Qur'an baik di lembaga formal maupun non formal merupakan implementasi dakwah yang bernilai ibadah. Hasil pendidikan yang berkualitas tentunya membutuhkan sistem kinerja yang berkualitas pula.

Dalam pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi, kualitas dan mutu pendidikan Al-Qur'an dipengaruhi 3 hal, antara lain: Buku atau metode yang bermutu, Guru yang bermutu dan Sistem yang berbasis mutu.<sup>15</sup>

#### a. Buku atau Metode yang Bermutu

Buku Metode Ummi memiliki metodologi yang bermacam-macam dalam pembelajarannya, diantaranya adalah: privat/ individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Selain itu tahapan-tahapan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi juga jelas dan terukur, diantaranya adalah: pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman/ latihan, ketrampilan, evaluasi dan penutup.

#### b. Guru yang Bermutu

Dalam pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi semua guru melalui sertifikasi guru Al-Qur'an, artinya setiap guru harus melalui standarisasi seperti yang telah ditetapkan oleh Metode Ummi. Kualifikasi guru yang ditetapkan oleh Metode Ummi adalah:

- 1) Tartil baca Al-Qur'an
- 2) Menguasai Gharib dan tajwid dasar
- 3) Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari
- 4) Menguasai metodologi Ummi
- 5) Berjiwa da'i dan murobbi
- 6) Disiplin waktu
- 7) Komitmen pada mutu

---

<sup>15</sup> Masruri, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi...*, hal. 4.

### c. Sistem yang Berbasis Mutu

Disamping buku atau metode yang bermutu serta guru yang bermutu, maka sistem yang berbasis mutu itu juga sangat dibutuhkan dalam dalam sebuah lembaga yang akan menerapkan sistem Ummi. Sistem yang berbasis mutu adalah sebuah sistem yang berorientasi untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dengan menetapkan sejumlah proses yang harus ada. Sistem berbasis mutu selalu diawali oleh penetapan standar mutu yang hendak dicapai dan standar mutu sejumlah prosesnya. Sistem berbasis mutu adalah sebuah sistem yang mengupayakan mutu pada setiap produknya serta sistem yang secara manajemen menjamin bahwa setiap anak lulus sekolah harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik atau siapapun mereka yang belajar model ini dijamin hasilnya baik.

Sistem merupakan sebuah kesatuan yang utuh dengan bagian-bagiannya yang tersusun secara sistematis yang mempunyai hubungan satu dengan yang lain, dan yang sesuai dengan konteksnya.<sup>16</sup> Bangunan sistem mutu Metode Ummi mempunyai 10 Pilar sistem antara lain:<sup>17</sup>

#### 1) *Goodwill Management* (Dukungan Pengelola)

Institusi yang pembelajaran Al-Qur'annya baik hampir dapat dipastikan bahwa pengelolanya memiliki perhatian terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Sejarah suksesnya pengajaran Al-Qur'an di al-Hikmah Surabaya diawali dari sebuah statement pengelola: tidak perlu ada al-Hikmah jika pengajaran Al-Qur'annya jelek karena untuk Al-Qur'anlah al-Hikmah didirikan.

Dalam hal ini pengelola berperan cukup besar pada iklim kerja yang kondusif pada guru dan kepala sekolah sehingga mereka bisa bekerja dan berprestasi secara optimal.

#### 2) Sertifikasi Guru Al-Qur'an

Sertifikasi guru Al-Qur'an adalah proses pertama dan utama yang harus dilakukan untuk menjamin mutu sebuah hasil. Sertifikasi guru adalah proses standarisasi mutu pada setiap guru yang akan menggunakan metode Ummi. Sertifikasi

---

<sup>16</sup> Made Pidarte, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Askara, 1998. Hal. 25

<sup>17</sup> <https://ummifoundation.org/detailpost/10-pilar-mutu-ummi-foundation>, diakses pada 2 April 2021.

guru adalah upaya pemastian bahwa hanya guru yang berkelayakan saja yang boleh mengajar dengan metode Ummi. Sertifikasi guru Ummi adalah upaya memberi contoh pada masyarakat luas tentang proses peningkatan mutu pendidikan melalui sertifikasi guru.

### 3) Tahapan Baik dan Benar

Tahapan baik adalah tahapan yang sesuai dengan karakteristik obyek yang akan diajar. Mengajar anak TK tidak sama dengan mengajar SD, SMP, demikian juga dengan mengajar orang dewasa. Tahapan benar adalah tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan kita ajarkan. Mengajar Al-Qur'an tidak sama dengan mengajar matematika. Setiap bidang studi memiliki karakteristik yang khas. Tahapan mengajar Al-Qur'an yang baik adalah yang sesuai problem kemampuan orang baca Al-Qur'an dan metode pengajaran bahasa yang sukses. Tahapan mengajar Al-Qur'an Metode Ummi meliputi: pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman atau latihan, ketrampilan, evaluasi dan penutup.

### 4) Target Jelas dan Terukur

Target yang jelas dan terukur akan memudahkan kita dalam mengevaluasi PBM. Target yang tidak jelas dan tidak terukur sulit untuk dievaluasi sehingga sulit diantisipasi jika ada masalah. Target yang terukur dan jelas bisa membantu guru dan manajemen untuk memberi solusi yang tepat jika terjadi masalah. Target yang terukur dan jelas juga akan membantu kita untuk mengembangkan pembelajaran.

### 5) Mastery Learning yang Konsisten

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an materi sebelumnya merupakan prasyarat bagi materi sesudahnya, sehingga ketuntasan materi sebelumnya sangat menentukan kelancaran materi sesudahnya. Ketuntasan yang diharapkan dalam Ummi adalah mendekati 100% khususnya pada jilid sebelum Gharib dan tajwid. Prinsip dasar dalam mastery learning adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar. Mastery learning yang diterapkan secara konsisten akan menghasilkan mutu yang tinggi.

## 6) Waktu Memadai

Target dan waktu adalah hal yang saling berhubungan, seberapa target yang akan dicapai adalah gambaran dari seberapa waktu yang dibutuhkan. Banyak target sebuah program tidak bisa dicapai karena waktu yang tersedia tidak mencukupi. Apakah mungkin anak/ orang bisa baca Al-Qur'an dengan baik jika belajarnya hanya 1 minggu 1 kali atau 2 kali. Dalam pengalaman pembelajaran yang sukses, waktu yang dibutuhkan harus minimal 3 atau 4 kali seminggu. Dan akan semakin sempurna hasilnya jika tambahan latihan mandiri. Dalam metode Ummi sebaiknya setiap anak setiap hari mengaji.

7) Kontrol Kualitas Internal dan Eksternal (*Quality Control*)

Ada dua jenis kontrol mutu yang harus ada jika kita ingin mutu bisa dijamin: internal control dan external control. Setiap kenaikan jilid harus melalui tes dari koordinator Al-Qur'an di lembaga tersebut (internal control) dan untuk uji terakhir program harus dilakukan oleh koordinator wilayah yang ditunjuk (*external control*) yaitu dalam bentuk munaqashah siswa. Mengontrol bukan berarti tidak percaya.

## 8) Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Mutu hasil dari sebuah proses belajar bahasa sangat dipengaruhi oleh rasio guru dan siswa. Pengalaman proses belajar mengajar (PBM) bahasa Inggris di sekolah-sekolah sampai hari ini sulit mencapai mutu yang baik selama rasio guru dan siswa masih tidak proporsional (1 : 40). Belajar membaca Al-Qur'an adalah bagian dari belajar bahasa yang membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan skill. Untuk itu dibutuhkan interaksi yang intens antara guru dan siswa, dan ini tidak mungkin terjadi jika rasio terlalu besar. Rasio yang ideal dalam belajar membaca Al-Qur'an Metode Ummi adalah 1 guru mengajar 10 siswa dan maksimal 15 siswa dalam satu kelompoknya.

9) *Progress Report* Setiap Siswa

*Progress report* sangat membantu kita agar masalah yang mungkin terjadi dalam proses belajar cepat diketahui dan diatasi. *Progress report* setiap anak membantu orang lain/orang tua untuk mengontrol proses belajar. Para orang tua bisa memberi motivasi pada anak mereka jika dirasa

perkembangan putra-putrinya dalam belajar Al-Qur'an tidak lancar. *Progress report* bisa juga membantu guru untuk melakukan remedial teaching pada anak dengan melihat titik-titik lemah dari catatan pada progress report.

#### 10) Koordinator Al-Qur'an yang Handal

Peran koordinator di sebuah lembaga mempunyai peran yang sangat penting dan sangat strategis. Baik dan tidaknya kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an di sebuah lembaga disamping dipengaruhi oleh guru yang baik dan bermutu, juga dipengaruhi oleh peran dan fungsi koordinator Al-Qur'an yang baik. Jika koordinator Al-Qur'annya kurang berfungsi dengan baik maka hasil pembelajaran Al-Qur'annya juga akan kurang baik, sebaliknya peran dan fungsi koordinator di lembaga tersebut berjalan dengan baik maka kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an di lembaga itu juga akan baik.

## 2. Tujuh Program Dasar Metode Ummi

Program-program ini dijadikan dasar utama dalam membangun generasi qur'ani khususnya di dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Ummi. Program ini juga ini juga untuk membantu bagi lembaga dan guru untuk meningkatkan kemampuan pengolahan, pengelolaan dan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Melalui tahapan program ini menjamin setiap guru Al-Qur'an akan mampu memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an serta tahapan-tahapannya dan pengelolaan kelas dengan baik, sehingga diharapkan dengan 7 program ini sebagai sistem dalam pengajaran Al-Qur'an Metode Ummi akan menjamin setiap lulusan SD/MI, TKQ, TPQ tartil baca Al-Qur'an.

Adapun 7 program dasar Metode Ummi adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

#### a. Tashih Baca Al-Qur'an (Pemetaan Guru)

Program ini dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan Al-Qur'an guru / calon guru Al-Qur'an, sekaligus untuk memastikan bacaan Al-Qur'an guru / calon guru Al-Qur'an yang akan mengajarkan Metode Ummi sudah baik / tartil.

---

<sup>18</sup> <https://ummifoundation.org/detailpost/7-program-dasar-metode-ummi>, diakses pada 2 April 2021.

- a. Tahsin (Standarisasi Bacaan Guru)
 

Program ini dilakukan dalam rangka membina bacaan dan sikap para guru / calon guru Al-Qur'an sampai bacaan Al-Qur'annya bagus / tartil. Mereka yang telah lulus tahsin dan tashih berhak mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an Metode Ummi.
- b. Sertifikasi Guru Al-Qur'an (Pembekalan Dasar Metodologi dan Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an)
 

Program ini dilaksanakan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al-Qur'an Metode Ummi, memenej dan mengelola pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru Al-Qur'an ini akan mendapatkan sertifikat sebagai pengajar Al-Qur'an Metode Ummi.
- c. *Coach* (Pendampingan Implementasi Metode Ummi)
 

Merupakan program pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi sehingga bisa merealisasikan target pencapaian jaminan mutu bagi siswa / santri.
- d. Supervisi (Pemastian dan Penjagaan Mutu Sistem Ummi Diterapkan di Lembaga)
 

Merupakan program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Metode Ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut.
- e. Munaqashah (Kontrol Eksternal Kualitas / Evaluasi Hasil Akhir Pembelajaran Al-Qur'an Oleh Ummi Foundation)
 

Munaqashah merupakan program penilaian kemampuan siswa / santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan. Materi yang dimunaqashahkan meliputi:

  - 1) Fashahah
  - 2) Tartil
  - 3) Gharib Al-Qur'an
  - 4) Tajwid Dasar
  - 5) Hafalan surat-surat di Juz 30
- f. Khataman dan Imtihan Al-Qur'an (Uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur)
 

Acara khataman dan imtihan merupakan bentuk laporan secara langsung atau laporan secara nyata hasil pembelajaran Al-

Qur'an sekolah atau lembaga kepada wali murid dalam bentuk imtihan dan tanya jawab, yaitu uji materi-materi yang telah dimunaqashahkan dan dinyatakan lulus oleh penguji dari Ummi Foundation.

Acara khataman dan imtihan Al-Qur'an dikemas dalam bentuk uji publik atau uji terbuka sekaligus menampilkan kemampuan anak-anak dalam menjawab materi-materi yang ditanyakan oleh penguji dan diuji oleh wali murid ataupun siapa saja yang akan menguji dari undangan yang hadir. Pertanyaan yang disampaikan tentunya dengan batasan materi yang telah diajarkan yang meliputi Fashahah dan tartil, Gharib, tajwid dasar dan hafalan Juz 30.

## **D. Karakteristik Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi**

### **1. Pendekatan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi**

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan pada hakikatnya pendekatan bahasa ibu itu ada 3 unsur:

a. Direct method (langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain learning by doing, belajar dengan melakukan secara langsung.

b. Repetition (diulang-ulang)

Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

c. Affection (kasih sayang yang tulus)

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

### **2. Metodologi Metode Ummi**

Diantara spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan metode pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Qur'an

yang tidak hanya menekankan ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi 4 yaitu:<sup>19</sup>

a. Privat/ individual

Digunakan jika muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu, biasanya untuk jilid-jilid rendah seperti jilid 1 dan jilid 2 dan banyak dipakai untuk usia TK.

Cara pengajarannya:

Murid dipanggil satu persatu untuk setor bacaan, kemudian murid yang lainnya diminta untuk membaca buku Ummi / menulis buku di buku latihan sambil menunggu giliran setor baca ummi.

b. Klasikal Individual

Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda, biasanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau jilid 3 keatas

Cara Pengajarannya :

- 1) Guru mengajar membaca bersama-sama secara klasikal (bisa menggunakan alat peraga atau buku yang ada) setelah selesai klasikal dilanjutkan secara individual atau baca satu persatu
- 2) Ketika individual, murid dipanggil satu persatu untuk setor bacaan, kemudian murid yang lainnya diminta untuk membaca buku Ummi / menulis buku di buku latihan sambil menunggu giliran setor baca ummi (seperti halnya metode privat/ individual)

c. Klasikal Baca Simak

Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda, biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

Cara Pengajarannya :

- 1) Guru mengajar membaca bersama-sama secara klasikal (bisa menggunakan alat peraga atau buku yang ada), setelah selesai klasikal, dilanjutkan dengan baca-simak.
- 2) Ketika proses baca-simak, salah satu murid diminta membaca buku ummi, kemudian murid yang lainnya diminta untuk membuka halaman yang dibaca murid tersebut, selanjutnya menyimak bacaan murid yang membaca tadi, (tidak ada aktifitas menulis atau membaca buku ummi sendiri-sendiri).

---

<sup>19</sup> Masruri, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi...*, hal. 9.

d. Klasikal Baca Simak Murni

Digunakan jika dalam satu kelompok, jilid dan halamannya sama, biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 4 keatas atau pengajaran kelas Al-Qur'an, Gharib dan Tajwid.

Cara Pengajarannya :

- 1) Guru mengajar membaca bersama-sama secara klasikal (biasanya menggunakan alat peraga atau buku yang ada), setelah selesai klasikal, dilanjutkan dengan membaca buku ummi dengan baca simak murni.

Ketika proses baca simak murni, salah satu murid diminta membaca buku ummi, kemudian murid yang lainnya membuka dan menyimak yang dibaca murid tersebut, selanjutnya murid yang kedua ketika membaca melanjutkan bacaan dari murid yang pertama, murid yang lainnya menyimak, kemudian dilanjutkan murid yang ketiga membaca dengan melanjutkan bacaan murid yang kedua, sementara ketika salah satu dari murid membaca maka murid yang lainnya menyimak bacaan murid yang membaca tersebut, begitu seterusnya.

### 3. Pokok-pokok Bahasan Buku Metode Ummi

a. Buku Metode Ummi Jilid 1<sup>20</sup>

- 1) Pengenalan huruf tunggal (huruf hijaiyah) dari alif sampai ya'
- 2) Pengenalan huruf tunggal berharokat fathah dari A sampai Ya'
- 3) Membaca 2 – 3 huruf tunggal berharokat fathah A sampai Ya'

b. Buku Metode Ummi Jilid 2

- 1) Pengenalan harokat kasrah dan dlommah, fat-hatain, kasratain, dan dlommatain.
- 2) Pengenalan huruf sambung Alif sampai Ya'
- 3) Pengenalan angka Arab 1 – 99

c. Buku Metode Ummi Jilid 3

- 1) Pengenalan tanda baca panjang (*Mad thabi'i*)
  - a) Fathah diikuti alif dan fathah panjang
  - b) Kasrah diikuti Ya' sukun dan kasrah panjang
  - c) Dlamamah diikuti wawu sukun dan dlamamah panjang
- 2) Pengenalan tanda baca panjang (mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil)

---

<sup>20</sup> Masruri, A.Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi Jilid 1 -6*, Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2020.

- 3) Pengenalan angka arab 100 – 500
- d. Buku Metode Ummi Jilid 4
- 1) Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya
  - 2) Pengenalan tanda tasydid/ syiddah ditekan membacanya
  - 3) Membedakan cara membaca huruf-huruf:
    - a) Tha', Sin, Shin yang disukun
    - b) 'Ain, Hamzah yang disukun
    - c) Ha', Kha', Ha', dan yang disukun
- e. Buku Metode Ummi Jilid 5
- 2) Pengenalan dan pemahaman cara Mewaqa'fkan
  - 3) Pengenalan dan pemahaman bacaan Ghunnah/ dengung
  - 4) Pengenalan dan pemahaman bacaan Ikhfa'/ samar
  - 5) Pengenalan dan pemahaman bacaan Id-gham Bighunnah (dibaca dengung)
  - 6) Pengenalan dan pemahaman bacaan Idgham Mimi/ Mithli (dibaca dengung)
  - 7) Pengenalan dan pemahaman bacaan Ikhfa' Shafawi (dibaca dengung)
  - 8) Pengenalan dan pemahaman bacaan Iqlab
  - 9) Pengenalan dan pemahaman bacaan huruf-huruf Maqtu'ah
  - 10) Pengenalan dan pemahaman cara membaca lafadz Allah (tafkhim dan tarqiq).
  - 11) Pengenalan dan pemahaman angka arab
- f. Buku Metode Ummi Jilid 6
- 1) Pengenalan dan pemahaman bacaan Qalqalah (mantul)
  - 2) Pengenalan dan pemahaman bacaan Idgham Bilaghunnah
  - 3) (dibaca tidak dengung)
  - 4) Pengenalan dan pemahaman bacaan Izhar/ jelas (dibaca tidak dengung)
  - 5) Pengenalan dan pemahaman bacaan tartil al- Qur'an di awal surah al-Baqarah
  - 6) Pengenalan macam-macam tanda waqaf dan tanda wasal
  - 7) Cara membaca nun-'iwad, di awal ayat dan di tengah ayat.
  - 8) Membaca Ana, Na nya dibaca pendek ketika wasal.
- g. Buku Metode Ummi Gharib Al-Qur'an
- 1) Pengenalan bacaan-bacaan Gharib/mushkilatdalam Al- Qur'an
  - 2) Pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya dalam Al-Qur'an.

- h. Buku Metode Ummi Tajwid Dasar Pengenalan teori tajwid secara praktis mulai:
- 1) Hukum Nun Sukun atau Tanwin
  - 2) Ghunnah (Nun dan Mim bertashdid)
  - 3) Hukum Mim Sukun
  - 4) Macam-macam Id-gham
  - 5) Hukum lafadz Allah
  - 6) Qolqolah
  - 7) Izhar Wajib
  - 8) Hukum Ra' (tafkhim dan tarqiq)
  - 9) Hukum Lam Ta'rif (al-Qamariyah dan al-Syamsiyah)
  - 10) Macam Mad (Mad Tabi'i dan Mad Far'i).<sup>21</sup>

#### 4. Petunjuk Umum Mengajarkan Al-Qur'an Metode Ummi

- a. Petunjuk Umum mengajar Al-Qur'an Metode Ummi
- 1) Buku Metode Ummi terdiri dari 6 jilid yang masing-masing terdiri dari 40 halaman, ditambah buku Gharib dan tajwid.
  - 2) Setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan ketrampilan.
  - 3) Setiap kelas terdiri dari 15-20 murid dengan seorang guru.
  - 4) Mengajar jilid 1 dan 2 dengan klasikal individual atau klasikal baca simak, dan untuk jilid 3 sampai dengan jilid 6 termasuk Al-Qur'an, dengan klasikal baca simak, atau baca simak murni.
  - 5) Setiap murid harus melalui tahapan tiap jilid, dengan standar yang telah ditentukan.
  - 6) Murid diperbolehkan melanjutkan ke jilid/tingkat berikutnya jika benar-benar menguasai dan lancar serta tidak salah dalam membacanya, termasuk latihan di halaman 20 dan halaman 40 juga harus dikuasai dengan baik.
  - 7) Pengetesan naik jilid/ naik tingkat diacak mulai dari halaman 1 sampai halaman 40 (tidak dibaca halaman terakhir saja) dan sebaiknya melalui koordinator/ penguji.
  - 8) Untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam proses belajar mengajar sebaiknya dibantu peraga.

---

<sup>21</sup> Masruri, A.Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi Jilid Tajwid*, Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2020.

## 5. Metodologi Cara Mengajar Buku Metode Ummi

- a. Metodologi Buku Metode Ummi Jilid 1<sup>22</sup>
  - 1) Langsung dibaca (tidak dieja) atau tanpa diurai.
  - 2) Cara membacanya pendek dan cepat
  - 3) Mengajarkan bacaan dengan makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin.
  - 4) Ajarkan juga huruf hijaiyah yang ada di halaman 20 dan halaman 40 secara bertahap sampai hafal dan paham.
  - 5) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.
- b. Metodologi Buku Metode Ummi Jilid 2
  - 1) Langsung dibaca (tidak dieja) atau tanpa diurai.
  - 2) Cara membacanya pendek dan cepat
  - 3) Perhatikan ketika mengajarkan bacaan berharokat kasroh, d}ommah, kasrotain dan dlammatain jangan sampai bacaannya miring terutama di halaman 37.
  - 4) Ajarkan juga huruf, harokat dan angka arab di halaman 20 dan halaman 40 secara bertahap sampai hafal dan paham.
  - 5) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.
- c. Metodologi Buku Metode Ummi Jilid 3
  - 1) Ajarkanlah bacaan panjang (mad) dengan baik dan benar dan bedakan dengan bacaan yang pendek.
  - 2) Ajarkan juga huruf, harokat dan angka arab di halaman 20 dan halaman 40 secara bertahap sampai hafal dan paham.
  - 3) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.
- d. Metodologi Buku Metode Ummi Jilid 4
  - 1) Setiap yang di sukun, ditekan membacanya (tidak boleh dengung atau dipanjangkan/ diseret).
  - 2) Guru harus jelas dalam mengajarkan/ mencontohkan bacaan huruf-huruf yang hampir sama bunyinya.
  - 3) Ajarkan juga huruf, harokat dan angka arab di halaman 20 dan halaman 40 secara bertahap sampai hafal dan paham.
- e. Metodologi Buku Metode Ummi Jilid 5
  - 1) Setiap nun sukun/ tanwin di jilid 5 ini dibaca dengung dan samar.
  - 2) Tanda coret panjang/ layar dibaca panjang
  - 3) Wawu tidak ada harokatnya tidak dibaca (dibaca pendek)

---

<sup>22</sup> Masruri, A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi Jilid 1 -6...*

- 4) Mencontohkan bacaan lafadz Allah yang jelas dan benar (tebal dan tipis)
- 5) Ajarkan juga fawatihussuwar yang ada di halaman 20 dan halaman 40 secara bertahap samapai hafal dan paham.
- 6) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.

f. Metodologi Buku Metode Ummi Jilid 6

- 1) Ajarkan dan contohkan bacaan qalqalah yang benar dan jelas.
- 2) Nun sukun/ tanwin bertemu huruf lam atau ra' dimasukkan dan dibaca tidak mendengung.
- 3) Nun sukun/ tanwin bertemu huruf hamzah, ha', kha', 'ain, ghain, Ha' dibaca jelas (tidak mendengung).
- 4) Ajarkan juga fawatihussuwar yang ada di halaman 20 dan halaman 40 secara bertahap sampai hafal dan paham.
- 5) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.

g. Metodologi Buku Metode Ummi Jilid Gharib Al-Qur'an

- 1) Guru menjelaskan pokok pelajaran terlebih dahulu, kemudian seluruh murid membaca bersama-sama satu halaman, kemudian secara bergantian setiap murid membaca satu persatu bacaan tadi dengan disimak murid yang lain.
- 2) Murid boleh melanjutkan ke pokok bahasan berikutnya, jika pelajaran sebelumnya benar-benar dikuasai dengan baik. Setelah selesai Gharib dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an dengan cara klasikal baca simak murni.
- 3) Usahakan dalam mengajar dibantu alat peraga.

h. Metodologi Buku Metode Ummi Tajwid Dasar

- 1) Guru menjelaskan pokok pelajaran terlebih dahulu, kemudian seluruh murid membaca bersama-sama pokok pelajaran tersebut, kemudian secara bergantian setiap murid menghafalkan/ memahami pokok pelajaran tersebut.
- 2) Murid mempraktekkannya dalam latihan ayat Al-Qur'an yang tertulis di akhir setiap pokok bahasan.
- 3) Setelah selesai tajwid dilanjutkan dengan tadarrus Al-Qur'an dengan cara klasikal baca simak murni.
- 4) Usahakan dalam mengajar dibantu alat peraga.

## 6. Metodologi Cara Menggunakan Peraga pada Masing-Masing Jilid

a. Peraga Jilid 1

- 1) Mengajar alat peraga dengan cara klasikal

- 2) Mengajarkan membaca tiap pokok bahasan, langsung dibaca (tidak dieja) atau tanpa diurai
  - 3) Cara membacanya pendek-pendek dan dibaca cepat
  - 4) Alat peraga ini dibaca setiap hari dari halaman awal secara klasikal sampai halaman akhir pencapaian siswa/ santri saat itu
  - 5) Ajarkan huruf-huruf hijaiyah di halaman 20 (Alif sampai Ya) secara bertahap hingga siswa/ santri hafal dan faham
  - 6) Mengajarkan bacaan dengan makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin
  - 7) Gunakan alat peraga ini semaksimal mungkin untuk meningkatkan optimalisasi belajar baca Al-Qur'an metode Ummi.<sup>23</sup>
- b. Peraga Jilid 2
- 1) Mengajarkan alat peraga dengan cara klasikal
  - 2) Mengajarkan membaca tiap pokok bahasan, langsung dibaca (tidak dieja) atau tanpa diurai
  - 3) Cara membacanya pendek-pendek dan dibaca cepat
  - 4) Alat peraga ini dibaca setiap hari dari halaman awal secara klasikal sampai halaman akhir pencapaian siswa/ santri saat itu
  - 5) Ajarkan harokat dan angka arab di halaman 21 secara bertahap hingga siswa/ santri hafal dan paham
  - 6) Mengajarkan bacaan dengan makhroj dan sifat huruf sebaik mungkin
  - 7) Gunakan alat peraga ini semaksimal mungkin untuk meningkatkan optimalisasi belajar baca Al-Qur'an metode Ummi.
- c. Peraga Jilid 3
- 1) Mengajarkan alat peraga dengan cara klasikal
  - 2) Mengajarkan membaca mad thabi'i 1 alif (1 ayunan)
  - 3) Mengajarkan membaca mad wajib muttashil dan mad jaiz mufashil 2 alif
  - 4) Alat peraga ini dibaca setiap hari dari halaman awal secara klasikal sampai halaman akhir pencapaian siswa/ santri saat itu
  - 5) Ajarkan huruf, harokat dan angka arab di halaman 20 secara bertahap hingga siswa/ santri hafal dan faham

---

<sup>23</sup> Masruri dan A.Yusuf M.S, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi Peraga Jilid 1-6*.

- 6) Mengajarkan bacaan dengan makhroj dan sifat huruf sebaik mungkin
  - 7) Gunakan alat peraga ini semaksimal mungkin untuk meningkatkan optimalisasi belajar baca Al-Qur'an metode Ummi.
- d. Peraga Jilid 4
- 1) Mengajarkan alat peraga dengan cara klasikal
  - 2) Mengajarkan membaca sukun ditekan membacanya (jangan sampai dibaca kendor, mantul)
  - 3) Mengajarkan membaca tasydid ditekan membacanya (jangan sampai dibaca kendor, mantul atau diperpanjangkan)
  - 4) Alat peraga ini dibaca setiap hari dari halaman awal secara klasikal sampai halaman akhir pencapaian siswa/ santri saat itu
  - 5) Ajarkan huruf, harokat dan angka arabdi halaman 20 secara bertahap hingga siswa/ santri hafal dan faham
  - 6) Mengajarkan bacaan dengan makhroj dan sifat huruf sebaik mungkin
  - 7) Gunakan alat peraga ini semaksimal mungkin untuk meningkatkan optimalisasi belajar baca Al-Qur'an metode Ummi.
- e. Peraga jilid 5
- 1) Mengajarkan alat peraga dengan cara klasikal
  - 2) Ajarkan cara mewaqa'fkan satu persatu dengan contoh masing-masing yang jelas
  - 3) Mengajarkan nun sukun atau tanwin yang dibaca dengung
  - 4) Mengajarkan mim sukun bertemu mim dan bertemu ba' dibaca dengung
  - 5) Mengajarkan dhommah diikuti wawu yang tidak ada harokatnya, U dibaca pendek
  - 6) Mengajarkan lafadz Allah yang tafkhim dan tarqiq dicontohkan dengan baik dan benar
  - 7) Mengajarkan bacaan huruf-huruf maqthu'ah dengan baik dan benar secara bertahap
  - 8) Alat peraga ini dibaca setiap hari dari halaman awal secara klasikal sampai halaman akhir pencapaian siswa/santri saat itu
  - 9) Ajarkan bacaan huruf-huruf maqthu'ah , harokat dan angka arab di halaman 20 secara bertahap hingga siswa/ santri hafal dan faham
  - 10) Gunakan alat peraga ini semaksimal mungkin untuk meningkatkan optimalisasi belajar baca Al-Qur'an metode Ummi.

- f. Peraga jilid 6
- 1) Mengajarkan alat peraga dengan cara klasikal
  - 2) Ajarkan cara membaca huruf-huruf qolqolah dengan baik dan benar
  - 3) Mengajarkan cara membaca nun sukun atau tanwin bertemu lam dan ra' dibaca tidak dengung.
  - 4) Mengajarkan cara membaca nun sukun atau tanwin bertemu hamzah, ha', kha', 'Ain, ghain, dan hha' dibaca jelas (tidak dengung)
  - 5) Mengajarkan cara membaca nun kecil dibawah yang di baca waqaf dan washal (contohkan dengan bacaan yang baik dan benar)
  - 6) Mengajarkan cara membaca Ana, Na-nya dibaca pendek ketika washal
  - 7) Mengajarkan bacaan di surat Al-Baqarah ayat 1 – 5 dengan tartil
  - 8) Mengenalkan cara waqaf dan ibtida' dalam surat al Baqarah ayat 1 – 5 langsung dipandu oleh ustadz/ ustadzah
  - 9) Membaca bacaan huruf-huruf maqthu'ah dengan baik dan benar
  - 10) Mengenalkan tanda waqaf dan tanda washal di halaman 16 sambil dipraktekkan dalam bacaan surat Al-Baqarah ayat 1 – 5
  - 11) Alat peraga ini dibaca setiap hari dari halaman awal secara klasikal sampai halaman akhir pencapaian siswa/santri saat itu
  - 12) Gunakan alat peraga ini semaksimal mungkin untuk meningkatkan optimalisasi belajar baca Al-Qur'an metode Ummi.
- g. Peraga Gharib Al-Qur'an
- 1) Mengajarkan materi Gharib secara klasikal terlebih dahulu kemudian dilanjutkan baca simak
  - 2) Guru menjelaskan pokok bahasan atau pokok pelajaran terlebih dahulu
  - 3) Guru mencontohkan komentar dari pokok pelajaran tersebut.
  - 4) Guru meminta siswa menirukan atau mengulang komentar pokok pelajaran tersebut.
  - 5) Guru mencontohkan bacaan Gharib yang benar dan siswa diminta untuk menyimak bacaan guru tersebut.
  - 6) Guru meminta siswa secara bersama-sama membaca bacaan Gharib tersebut beserta komentar Gharibnya.

- 7) Guru meminta siswa satu persatu membaca bacaan Gharib tersebut beserta komentar Gharibnya dengan disimak murid yang lain.
- 8) Guru mencatat pada lembar rekap evaluasi bacaan dan komentar Gharib.
- 9) Guru boleh melanjutkan ke pokok bahasan berikutnya jika materi sebelumnya benar-benar dikuasai dan lancar.
- 10) Pastikan setiap mau menambah materi baru, materi sebelumnya diulangi terlebih dahulu dari materi yang paling awal sampai pokok bahasan terakhir di kelompok tersebut.
- 11) Gunakan alat peraga ini semaksimal mungkin untuk meningkatkan optimalisasi belajar baca Al-Qur'an metode Ummi.
- 12) Setelah selesai materi Gharib dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an dengan klasikal baca simak murni.

#### h. Peraga Tajwid Dasar

- 1) Mengajarkan materi tajwid secara klasikal terlebih dahulu kemudian dilanjutkan baca simak.
- 2) Guru menjelaskan pokok bahasan atau pokok pelajaran terlebih dahulu.
- 3) Guru meminta siswa menirukan atau mengulang komentar pokok pelajaran tersebut.
- 4) Guru membacakan contoh dan murid menirukan contoh bahasan.
- 5) Guru menguraikan hukum bacaan tajwid dalam contoh (dalam bentuk tanya jawab),
  - a) Ada hukum bacaan apa?
  - b) Kenapa?
  - c) Hurufnya ada berapa?
  - d) Sebutkan!

dan pertanyaan-pertanyaan yang lain sesuai materi yang diajarkan.

- 6) Guru meminta siswa menguraikan hukum-hukum bacaan dalam contoh dan latihan.
- 7) Guru meminta siswa menyebutkan atau menjelaskan pokok bahasan beserta contohnya.
- 8) Guru mencatat pada lembar rekap evaluasi bacaan tajwid/ pokok bahasan tajwid.
- 9) Guru meminta siswa menguraikan hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an sebelum mengakhiri tadarus baca simak.

- 10) Guru boleh melanjutkan ke pokok bahasan berikutnya jika materi sebelumnya benar-benar dikuasai dengan lancar.
- 11) Pastikan setiap mau menambah materi baru materi sebelumnya diulangi terlebih dahulu dari materi yang paling awal sampai pokok bahasan terakhir di kelompok tersebut.
- 12) Gunakan alat peraga ini semaksimal mungkin untuk meningkatkan optimalisasi belajar baca Al-Qur'an metode Ummi.<sup>24</sup>

Setelah selesai materi tajwid dilanjutkan dengan tadarus Al- Qur'an dengan klasikal baca simak murni.

---

<sup>24</sup> Masruri dan A. Yusuf M.S, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi Peraga Tajwid Dasar*.

## **BAB IV**

### **MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN AL- QUR'AN METODE UMMI DI SDIT NUR HIKMAH BEKASI**

#### **A. Profil SDIT Nur Hikmah Bekasi**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDIT Nur Hikmah Bekasi**

Kampung sawah yang dahulu masuk dalam daerah Pondok Gede merupakan daerah rawan pemurtadan aqidah islam, di tengah-tengah kaum yang lemah/dhuafa. Kelemahan mereka dari data kehidupannya ialah lemah pengetahuan, lemah ilmu, lemah iman dan lemah ekonomi. Kelemahan-kelemahan tersebutlah yang dijadikan sasaran lunak oleh mereka-mereka yang mempunyai misi pemurtadan aqidah islam. Kenyataan inilah yang menjadikan kami , ibu-ibu yayasan ummahatul muslimat terpanggil untuk datang ke kampung tersebut.<sup>1</sup>

Berawal dari fakta dan kondisi tersebut yayasan Ummahatul Muslimat berinisiatif membangun sebuah lembaga pendidikan Islam yang diharapkan akan mampu membuat wilayah tersebut bercahaya dan membuat masyarakat tersebut berada pada index pendidikan yang lebih baik serta memiliki wawasan keislaman yang lebih dalam.

Tepatnya pada tanggal 1 Juli tahun 2003 Lembaga Pendidikan Islam Nur Hikmah secara resmi beroperasi dengan tahap awal

---

<sup>1</sup> <http://nurhikmah.sch.id/2018/08/02/hello-world/>, diakses 5 April 2021.

membuka jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak TK dan Sekolah Dasar (SD). Dengan semangat tinggi dan usaha maksimal serta kekuatan doa, saat ini telah dibuka untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta mampu bertransformasi menjadi sebuah lembaga pendidikan yang maju dan banyak berprestasi baik pada tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Keberadaannya telah mampu membawa perubahan besar dan mewarnai lingkungan yang semula basis kristenisasi menjadi kawasan yang islami. Meski tantangan ke depan akan semakin kompleks, Insya Allah LPI Nur Hikmah akan semakin kuat dengan dukungan serta partisipasi seluruh pihak yang peduli akan kemajuan dan kejayaan Islam.

## 2. Program Pendidikan di Tingkat Dasar

SDIT Nur Hikmah Bekasi adalah sekolah islam yang menerapkan system *fullday school*, siswa belajar di sekolah dari jam 07.20 sampai dengan jam 16.00, seluruh kegiatan pendidikan tidak hanya terfokus di kelas tetapi siswa juga di ajarkan praktek ibadah harian, kemandirian dan life skill.

Dalam kurikulum dasar, SDIT Nur Hikmah Bekasi tetap berkiblat pada Kurikulum 2013 yang merupakan acuan dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Namun Sekolah melakukan pengembangan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar pendidikan, SDIT Nur Hikmah Bekasi menerapkan kurikulum terpadu (*integrated Curriculum*) dan aktifitas terpadu (*Integrated Activity*) yang bertujuan tercapainya keterpaduan aspek pengetahuan dan ketrampilan dengan sikap yang baik dan islami, sehingga terbentuk generasi berakhlaqul karimah, mandiri dan berprestasi akademis optimal.<sup>2</sup>

SDIT Nur Hikmah Bekasi memiliki program unggulan yaitu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi yang merupakan program pengembangan dari jaminan mutu atau *Quality Assurance* (QA) yang digunakan sebagai cara agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan hafal minimal juz 30. Seluruh kegiatan sekolah mengarah kepada kesuksesan pendidikan Al-Qur'an, seperti pembelajaran di kelas maupun diluar kelas, kegiatan kesiswaan, parenting, dan lain sebagainya.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Nia Kurniawati (Kepala Sekolah SDIT Nur Hikmah Bekasi Bekasi) pada hari Jum'at , 9 April 2021.

SDIT Nur Hikmah Bekasi memiliki delapan *Quality Assurance* sebagai jaminan mutu lulusan SDIT Nur Hikmah Bekasi, delapan *Quality Assurance* tersebut adalah:

- a. Sholat Dengan Kesadaran
- b. Terbiasa Membaca Al Quran
- c. Birrul Walidain
- d. Perilaku Sosial Baik
- e. Memiliki Jiwa Kepemimpinan
- f. Memiliki Kecakapan Hidup
- g. Kemampuan Berkomunikasi
- h. Berprestasi Akademik Optimal

Dengan kedelapan *Quality Assurance* tersebut diharapkan setiap lulusan SDIT Nur Hikmah Bekasi menjadi generasi berakhlakul karimah, mandiri dan berprestasi akademik optimal.

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

Mencetak generasi berakhlakul karimah, mandiri dan berprestasi akademik optimal.

#### b. Misi

1. Menjadikan Nur Hikmah sebagai sekolah percontohan.
2. Menjadikan Nur Hikmah sebagai lembaga da'wah berbasis pendidikan.<sup>3</sup>

### 4. Strategi Penjamin Mutu

Sistem penjamin mutu merupakan siklus yang bergulir secara berkelanjutan. Kegiatan tersebut biasanya di mulai dari standar mutu, dilanjutkan dengan pelaksanaan yang secara periodik dilakukan dengan bentuk monitoring dan evaluasi. Hasil monitoring dan evaluasi akan memberikan masukan untuk melaksanakan evaluasi diri sebagai umpan balik dalam penetapan standar untuk siklus berikutnya. Inti dari kegiatan ini adalah sebagai peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Berikut ini merupakan strategi penjamin mutu yang diterapkan di lembaga SDIT Nur Hikmah Bekasi, yaitu:<sup>4</sup>

- a. Menerapkan model pendidikan yang berbasis mutu (*Quality Based Management*)

---

<sup>3</sup> <http://nurhikmah.sch.id/2018/08/02/hello-world/>, diakses 5 April 2021.

<sup>4</sup> Wawancara Siti Badriyah (Kepala bagian SDM & Litbang LPI Nur Hikmah Bekasi) pada hari Senin, 12 April 2021.

- b. Standarisasi sistem manajemen yang meliputi aturan, organisasi sekolah dan SDM sehingga menjamin kenyamanan, produktivitas, dan kolektivitas (*CPC System*)
- c. Menjalin networking dengan orang tua, masyarakat, serta komponen pendidikan lainnya untuk meningkatkan efektifitas pendidikan.
- d. Senantiasa melakukan *Bench Marking*
- e. Senantiasa melakukan *Continuous Improvement*

## 5. Gedung dan Sarana Prasarana

Gedung dan sarana-prasarana pendidikan merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Berbasis Sekolah: konsep, strategi dan implementasi”, menjelaskan sarana prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, gedung, taman, kelas, lapangan dan lain-lain.<sup>5</sup>

Gedung dan sarana prasarana yang dimiliki oleh SDIT Nur Hikmah Bekasi sangatlah memadai diantaranya sebagai berikut:

- a. Gedung SDIT Nur Hikmah Bekasi  
Memiliki gedung berlantai 3 yang representative, lingkungan yang aman dan nyaman, halaman yang luas serta taman bermain yang tertata rapi, serta kelas ber-AC. Sebab gedung tersebut didesain seperti bangunan modern yang terdiri dari banyak kelas atau ruang. Kondisi setiap ruangpun selalu terlihat bersih dan asri sehingga dapat membuat kenyamanan tersendiri.
- b. Sarana dan Prasarana SDIT Nur Hikmah Bekasi  
Kelengkapan sarana dan prasarana memang memiliki nilai tersendiri. Karena hal ini sangat menunjang dalam berlangsungnya kinerja sebuah lembaga. Berikut merupakan beberapa contoh sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDIT Nur Hikmah Bekasi.

Tabel 4.1 Tabel Sarana dan Prasarana Sarana SDIT Nur Hikmah Bekasi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, strategi dan implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002, hal. 34.

<sup>6</sup> Data diperoleh dari Tata Usaha SDIT Nur Hikmah Bekasi Bekasi, pada hari Jum'at , 9 April 2021 di SDIT Nur Hikmah Bekasi Bekasi.

<b>No.</b>	<b>Jenis yang di Observasi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Ket</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
2	Ruang Kelas	33	Baik	
3	Masjid	1	Baik	
4	Ruang PSB	4	Baik	
5	Perpustakaan	1	Baik	
6	Lapangan	1	Baik	
7	Ruang Komite	1	Baik	
8	Ruang Guru	1	Baik	
9	Laboratorium MIPA	1	Baik	
10	Laboratorium Komputer	1	Baik	
11	Studio Audio Visual	1	Baik	
12	Ruang UKS	1	Baik	
13	Ruang Loby	1	Baik	
14	Ruang Arsip	1	Baik	
15	Ruang ADM	1	Baik	
16	Ruang Yayasan	1	Baik	
17	Ruang Direktur	1	Baik	
18	Aula	1	Baik	
19	Ruang Photo Copy dan Koperasi	1	Baik	
20	Play Ground	1	Baik	
21	Gazebo	1	Baik	
22	Toilet	22	Baik	
23	Lapangan Parkir	1	Baik	
24	Tempat Wudhu	1	Baik	
25	Dapur	1	Baik	
26	Ruang Makan	1	Baik	
27	Kantin	1	Baik	
28	Rang Guru Al Qur'an	1	Baik	

29	Gudang	3	Baik	
30	Pos Security	1	Baik	
31	Ruang Rapat Yayasan	1	Baik	

## 6. Kepala Sekolah

Majunya sebuah lembaga pendidikan pada umumnya tergantung bagaimana peran jiwa seorang pemimpin. Hal tersebut membuktikan bahwa pemimpin yang handal tentunya mampu menciptakan sebuah sistem kinerja professional, kreatif, inovatif serta penuh dengan rasa tanggung jawab. Begitu sebaliknya jika jiwa kepemimpinan yang nota bene alakadarnya tanpa memiliki target serta sistem yang jelas maka sudah barang tentu lambat laun akan mengalami degradasi, baik dari segi nilai kualitas maupun output yang di akan dihasilkannya.

Sebagaimana kedudukan kepala sekolah SDIT Nur Hikmah Bekasi sejak berdiri pertama kali terjadi periodisasi kepemimpinan. Hal ini sebagai bukti kesuksesan atau tidaknya dalam menuntaskan program yang telah ditargetkan sebagai pengembalian amanah. Adapun periodisasi kepemimpinan SDIT Nur Hikmah Bekasi dari tahun pertama hingga sekarang tersusun sebagaimana berikut:<sup>7</sup>

- a. Ir. Nani Rahmawati (2003-2004)
- b. Syaiful Azhar, S.Pd (2004-2008)
- c. Kuswanto, S.Pd (2008-2009)
- d. Rahayu Kusumastuti, S.Pd (2009-2015)
- e. Siti Badriyah, S.Pt, S.Pd (2015-2019)
- f. Nia Kurniawati, S.Pd (2019-Sekarang)

## 7. Guru Pengajar Mata Pelajaran Umum

Ilustrasi dunia pendidikan membuktikan, bahwa guru merupakan cerminan utama dalam mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar-mengajar. Sebab pengetahuan dan sikap yang didapat para peserta didik merupakan hasil foto copy dari gurunya. Sehingga guru yang profesional mampu menelorkan siswa yang professional begitu juga sebaliknya guru yang biasa tidak

---

<sup>7</sup> Data diperoleh dari Nia Kurniawati (Kepala Sekolah SDIT Nur Hikmah Bekasi Bekasi) pada hari Jum'at , 9 April 2021.

berkredibilitas tinggi tentu akan mencetak para siswa yang biasa-biasa saja.

Berikut ini merupakan daftar jumlah dan nama guru pengajar materi umum di SDIT Nur Hikmah Bekasi yang secara umum kualifikasi guru pengajar di SDIT Nur Hikmah Bekasi berasal dari perguruan tinggi ternama yang memiliki kompetensi sesuai dengan jurusan masing-masing sebagaimana pada daftar tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Daftar Guru Mata Pelajaran  
Umum SDIT Nur Hikmah Bekasi<sup>8</sup>  
DAFTAR GURU SDIT NUR HIKMAH BEKASI 2020-2021

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>NO. SK AWAL</b>	<b>JURUSAN</b>
<b>1</b>	Nia Kurniawati, S.Pd.	131.05.06.05.0003	KIMIA
<b>2</b>	Juriah Ulfah, S.Pd.	131.05.07.04.0004	BK
<b>3</b>	Fivi Anggraini Prihantari, S.Pd.	131.05.05.05.0008	Pend. Ekonomi
<b>4</b>	Arief Rachman F, S.Pd.I.	131.01.06.06.0018	Pendidikan Agama Islam
<b>5</b>	Irma Fitrianti, S.Pd.I.	132.14.08.06.0022	Pendidikan Agama Islam
<b>6</b>	Neni Kholyatur R, S.Th.I.	131.07.06.07.0027	Tafsir Hadist
<b>7</b>	Dewi Kurniasari, S.Pd.	131.25.02.08.0031	Pendidikan Bahasa Jerman
<b>8</b>	Eva Astuti, S.Pd.	131.26.02.08.0032	Pendidikan Ekonomi
<b>9</b>	Ahmad Rifa'ie, S.Pd.I.	131.17.07.08.0041	PAI
<b>10</b>	Mariyam, S.Pd.I.	131.19.07.08.0043	PAI
<b>11</b>	Icah Nurazizah, S.Sos.I.	131.22.07.08.0044	Kom&Penyiaran Islam
<b>12</b>	Rama A. Wibowo, A.Md.	131.01.01.09.0047	Teknik Mesin
<b>13</b>	M Muriyanto, S.H.	131.14.04.09.0048	HUKUM
<b>14</b>	Ari Utami, S.Pd.I.	131.12.07.10.0065	Manajemen Pendidikan
<b>15</b>	Suryani, S.Si.	131.04.05.11.0081	Matematika
<b>16</b>	Tri Milanti, S.Pd.	131.17.06.11.0086	P.MATEMATIKA

<sup>8</sup> Data diperoleh dari Tata Usaha SDIT Nur Hikmah Bekasi Bekasi, pada hari Jum'at , 9 April 2021 di SDIT Nur Hikmah Bekasi Bekasi.

<b>17</b>	Puspita Mega Sari, S.Pd.	131.12.08.11.0091	Pendidikan Kimia
<b>18</b>	Hikmatul Azizah, S.Pd.I.	131.07.05.12.0107	PGMI
<b>19</b>	Eka Satria, S.Si.	131.14.05.12.0108	Biokimia
<b>20</b>	Tinah Afriani, S.E.I.	131.28.05.12.0109	Muamalat/Ekonomi Islam
<b>21</b>	Euis Normala, S.S.	131.18.06.12.0111	Sastra Arab
<b>22</b>	Cucu Kurnia, S.Pd.	131.07.01.04.0002	BK
<b>23</b>	Prasetyo Wibowo, S.Pd.	131.30.05.13.0128	Pendidikan Jasmani
<b>24</b>	Rahmat Kuding, S.Pd.	131.03.06.13.0129	Bahasa Inggris
<b>25</b>	Wiwi Yuningsih, S. Pd. I.	131.28.10.13.0144	Pendidikan Agama Islam
<b>26</b>	Nurmawaddah, S.Sos.I.	131.31.10.13.0148	Komunikasi & Penyiaran Islam
<b>27</b>	Ade Nurul Futuhat, S. Pd.	131.07.11.14.0172	Pendidikan Akuntansi
<b>28</b>	Munlifatun Sa'diyah, S. Pd.	131.05.01.15.0175	Pendidikan Biologi
<b>29</b>	Mega Fahrizah, S. Pd.	131.02.02.15.0178	Pendidikan Guru MI/SD
<b>30</b>	Sinta Paramita, S. Pd.	131.02.03.15.0181	Pendidikan Matematika
<b>31</b>	Eradiani, S. E.	131.25.07.15.0195	Ekonomi Manajemen
<b>32</b>	Hendri Kurniawan, S.S.I	131.24.04.09.0050	Dirosah Islamiyah
<b>33</b>	Achmad Tarmizi, S. Pd. I.	131.20.03.13.0133	PAI
<b>34</b>	Slamet Supriyadi, S.Pd.I.	131.26.09.05.0012	PAI
<b>35</b>	Anggita Dwi Nastiti, A. Md.	132.15.09.15.0206	Manajemen Informatika
<b>36</b>	Nurul Hudah Afriani, S. Pd.	131.21.03.16.0215	PGSD
<b>37</b>	Rachmat Riyadi, S. Pd.	131.09.06.16.0220	Pend. Teknik Elektro
<b>38</b>	Aji Triatna, S. Pd. I.	131.20.06.16.0224	Pend. Bahasa Arab
<b>39</b>	Handriani, S. Pd. AUD.	131.18.07.16.0225	Pend. Anak
<b>40</b>	Tri Wahyuningsih, S. Pd.	131.26.09.16.0236	Pendidikan Bahasa Inggris
<b>41</b>	Arif Rohman, S. Sos. I.	131.20.02.17.0239	Komunikasi & Penyiaran Islam
<b>42</b>	Riri Budi Nur' Aini, S. Pd.	131.29.03.17.0245	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

43	Reni Setiowaty, S. Pd.	131.26.04.17.0246	Pendidikan Matematika
44	Adi Tia Sugiarto, S. Pd.	131.15.07.17.0251	Pendidikan Bahasa Inggris
45	Yani Heryani, S. Pd.	131.13.11.17.0256	Pendidikan Bahasa Inggris
46	Khoirun Nahar	131.25.05.15.0188	Akuntansi
47	Sri Mulyati, S. Pd.	131.04.12.17.0258	Pendidikan Guru SD
48	Monica Octaviani, S. Mat.	131.16.01.18.0259	Matematika
49	Denanda Eka Putri, S. Pd.	131.26.02.18.0262	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
50	Amelia Ridha Kusuma, S. Pd.	131.12.07.19.0292	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
51	Nur Haryati, S. Pd.	131.12.07.19.0295	Pendidikan Matematika
52	Yusron Yasir, S.H.I.	131.08.06.09.0052	Hukum Islam
53	Irma Komala Dewi, S. Pd.	131.22.07.19.0301	Bimbingan dan Konseling
54	Rusdi, S. Pd. I.	131.30.07.19.0304	Tarbiyah
55	Ely Fathimah, S.E.	131.27.05.13.0126	Ekonomi
56	Ofi Purwati, S. Pd.	131.22.06.20.0320	Pendidikan Matematika
57	Oktavianti, S. Pd.	131.22.06.20.0321	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
58	Ratri Anggraeni, S. Pd.	131.22.06.20.0322	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
59	Irma Dwi Indrayani, S. Pd.	131.22.06.20.0323	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
60	Moh. Hasanuddin, S. Pd.	131.09.07.20.0327	Pendidikan Matematika

## 8. Guru Pengajar Al-Qur'an

Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran mencakup kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan professional. Kompetensi pedagogik ialah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang memenuhi kaidah-kaidah pedagogik. Kompetensi kepribadian ialah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berkenaan dengan pribadi yang arif, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi

peserta didik. Kompetensi sosial ialah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan semua pihak termasuk kepada peserta, dan kompetensi professional ialah kemampuan guru dalam menunjukkan keahliannya sebagai guru professional.<sup>9</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an yang bermutu akan terlaksana jika didukung dengan sumber daya guru yang bermutu. SDIT Nur Hikmah Bekasi dalam proses seleksi penerimaan guru Al-Qur'an dan pembinaan guru mengacu pada standard mutu guru metode ummi yaitu memiliki syahadah atau sertifikat pengajar Al-Qur'an metode Ummi.<sup>10</sup> Sebab syahadah/ sertifikat merupakan bukti utama sebagai pengajar Al-Qur'an yang professional yang sudah melewati proses mulai tashih hingga sertifikasi program metodologi pembelajaran Al-Qur'an.

Berikut merupakan daftar dan jumlah guru pengajar Al-Qur'an di SDIT Nur Hikmah Bekasi dengan model Ummi.

Tabel 4.3 Daftar Guru Pengajar Al-Qur'an  
SDIT Nur Hikmah Bekasi  
DAFTAR GURU AL QUR'AN SDIT NUR HIKMAH BEKASI  
2020-2021

NO	NAMA GURU	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	AWAL MENGAJAR	SERTIFIKASI	LULUS TASHIH
1	Rohmah, S.Pd.I.	Bekasi, 13 Februari 1968	01.08.005	Bersertifikat	Lulus
2	Hartati Wiwik Handayani, S.E.	Sukoharjo, 30 Agustus 1974	25.05.006	Bersertifikat	Lulus
3	Siti Zulaikha, S. Pd. I.	Lampung, 25 Desember 1975	21.03.011	Bersertifikat	Lulus
4	Edi Wahyudi, S. Pd. I.	Bekasi, 10 Agustus 1980	06.02.012	Bersertifikat	Lulus
5	Nafsiah Kusuma Lestari, S.Th.I.	Bekasi, 27 Maret 1969	03.04.012	Bersertifikat	Lulus
6	Irjih Yanto	Bekasi, 09 September 1994	14.07.014	Bersertifikat	Lulus
7	M. Rusdi, S.Pd.I.	Bekasi, 06 Juli 1984	21.05.010	Bersertifikat	Lulus

<sup>9</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati B., *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 4.

<sup>10</sup> Wawancara Siti Badriyah (Kepala bagian SDM & Litbang LPI Nur Hikmah Bekasi) pada hari Senin, 12 April 2021.

8	Syamsi Dhuha, S. Pd.	Bogor, 29 Maret 1995	27.04.015	Bersertifikat	Lulus
9	Choer Nurul Huda	Bogor, 24 Juli 1996	12.08.015	Bersertifikat	Lulus
10	Farra Hatunnisa	Bekasi, 19 September 1997	12.08.015	Bersertifikat	Lulus
11	Siti Badriyah	Bekasi, 15 Mei 1996	09.06.016	Bersertifikat	Lulus
12	Hendra Dermawan	Jakarta, 26 Juni 1984	14.07.018	Bersertifikat	Lulus
13	Irwansyah	Bekasi, 09 Februari 1997	14.07.018	Bersertifikat	Lulus
14	Abdurrahim	Sampang, 16 Mei 1997	14.07.018	Bersertifikat	Lulus
15	Mujiburrohman	Sumenep, 16 Desember 1996	14.07.018	Bersertifikat	Lulus
16	Sri Fatdlillah, S.Pd.	Bekasi, 10 Oktober 1984	26.02.008	Bersertifikat	Lulus
17	Nafisah Hidayah	Jakarta, 07 Januari 2000	22.07.019	Bersertifikat	Lulus
18	Nesti Haryanti	Bogor, 06 Februari 1989	17.06.020	Bersertifikat	Lulus
19	Muhammad Ilham Yulmi, A. Md.	Jakarta, 19 September 1995	17.06.020	Bersertifikat	Lulus
20	Yan Fathur Rahman	Bekasi, 26 Juli 2000	17.06.020	Bersertifikat	Lulus
21	Lisa Khoirunnisa, S. Sy.	Bekasi, 06 Mei 1992	22.06.020	Bersertifikat	Lulus
22	Achmad Tarmizi, S. Pd. I.	Bekasi, 01 Desember 1991	20.03.013	Bersertifikat	Lulus
23	Slamet Supriyadi, S.Pd.I.	Bekasi, 18 Agustus 1983	26.09.005	Bersertifikat	Lulus
24	Khoirun Nahar	Bekasi, 12 April 1996	25.05.015	Bersertifikat	Lulus
25	Ely Fathimah, S.E.	Jakarta, 06 Januari 1983	27.05.013	Bersertifikat	Lulus

## 9. Kurikulum SDIT Nur Hikmah Bekasi

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam

struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar menengah.

Struktur kurikulum di SDIT Nur Hikmah Bekasi meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Kurikulum memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, muatan local islami dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

SDIT Nur Hikmah Bekasi juga memiliki kurikulum khas Nur Hikmah yang masuk dalam muatan lokal islami terdiri dari tiga mata pelajaran yaitu: Al-Qur'an, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Mata pelajaran Al-Qur'an adalah program unggulan yang mendapatkan porsi yang cukup banyak dalam struktur kurikulum. Kelas I sampai dengan kelas VI adalah 10 jam setiap pekannya untuk membekali peserta didik belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dengan metode Ummi yang terdiri dari 6 jilid, Al-Qur'an, *gharaibul Al-Qur'an* dan hukum tajwid dasar serta hafal minimal juz 30.<sup>11</sup>

Selain muatan lokal SDIT Nur Hikmah Bekasi juga memiliki kurikulum pengembangan diri yang terdiri dari mata pelajaran komputer, *life skill*, pramuka, ekstrakurikuler dan mentoring.<sup>12</sup>

## **B. Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi**

1. Tahapan Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi

---

<sup>11</sup> Penjelasan Tinah Afriani (wakil kepala sekolah bidang kurikulum SDIT Nur Hikmah Bekasi), pada hari Senin, 12 April 2021.

<sup>12</sup> Mentoring adalah kelompok bimbingan islami bagi kelas enam, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at yang diisi oleh guru pembimbing ibadah siswa. Mentoring diisi dengan tilawah Al-Qur'an, motivasi dan penanaman karakter islami (penjelasan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SDIT Nur Hikmah Bekasi)

a. Perencanaan (*Planning*)

Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi diawali dengan adanya perencanaan kegiatan mutu pendidikan Al-Qur'an melalui dukungan pemangku kebijakan sekolah dalam hal ini adalah yayasan pendidikan Islam Nur Hikmah yang bekerjasama dengan Ummi Foundation Surabaya. Dukungan yayasan Nur Hikmah ditandai dengan kesepakatan kerjasama (*Memorandum of Understanding*) pelaksanaan tujuh program dasar metode Ummi, yaitu: tashih, tahsin, sertifikasi, coach, supervisi, munaqasyah dan khataman.

SDIT Nur Hikmah juga memfokuskan Visi dan Misi sekolah dalam pembentukan kemampuan belajar siswa Al-Qur'an metode Ummi melalui target capaian dan *Quality Assurance* sebagai kualifikasi lulusan SDIT Nur Hikmah.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah adanya perencanaan program mutu pendidikan Al-Qur'an metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi, selanjutnya dibentuklah komite pengawas dan pelaksana program pendidikan Al-Qur'an metode Ummi yang diketuai oleh kepala bidang SDM dan Litbang Lembaga Pendidikan Islam Nur Hikmah Bekasi. Adapun penanggung jawab pelaksana harian program pendidikan Al-Qur'an adalah kepala sekolah di setiap unit jenjang pendidikan KB-TKIT, SDIT dan SMPIT Nur Hikmah Bekasi yang dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan koordinator bidang Al-Qur'an.

Pembentukan komite pengawas dan pelaksana program pendidikan Al-Qur'an metode Ummi untuk tercapainya kerjasama tim yang baik dengan cara melibatkan semua orang dalam organisasi sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari pendidikan Al-Qur'an metode Ummi yaitu siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan hafal minimal juz 30.

c. Penggerakan/Pelaksanaan Kerja (*Actuating*)

Pelaksanaan tujuh program dasar metode Ummi merupakan program standarisasi mutu pendidikan Al-Qur'an yang mencakup input, proses dan output pendidikan Al-Qur'an. Keseluruhan dari standarisasi tersebut terangkum dalam 7 program dasar Ummi,

yang meliputi; tashih, tahsin, sertifikasi, coach, supervise, munaqasah dan khataman. Program-program ini dijadikan dasar utama dalam membangun generasi qur'ani khususnya di dalam pendidikan Al-Qur'an melalui Metode Ummi.

Nur Hikmah Bekasi bekerjasama dengan Ummi Foundation Surabaya dalam mengawal standarisasi mutu pendidikan Al-Qur'an dan pelaksanaan 7 (tujuh) Program dasar metode Ummi.

d. Pengawasana (*Controlling*)

Agar pelaksanaan program mutu pendidikan Al-Qur'an di SDIT Nur Hikmah Bekasi berjalan sesuai dengan visi, misi, aturan dan program kerja maka dibutuhkan pengawasan. Pengawasan program mutu pendidikan Al-Qur'an di SDIT Nur Hikmah Bekasi dilaksanakan dengan adanya supervisi program mutu pendidikan Al-Qur'an oleh Ummi Foundation Surabaya dan supervisi internal yang dilakukan oleh kepala sekolah.

2. Pola Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi

a. Fokus pada Kostumer Dalam Pembentukan Kemampuan Bacaan dan Hafalan Al- Qur'an Peserta Didik.

Sekolah yang tidak mendapatkan dukungan di mata masyarakat dan memprihatinkan adalah sekolah yang tidak mampu bekerjasama dengan masyarakat yang menjadi *stakeholders* sekolah, khususnya dengan orang tua/wali peserta didik. Sebaliknya, sekolah yang mampu mengadakan kerjasama yang baik dengan masyarakat akan bisa bertahan lama dan bisa terus maju.<sup>13</sup> Oleh karena itu sangat penting untuk melakukan kerjasama pihak sekolah dengan orangtua/wali peserta didik dalam pembentukan kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an peserta didik agar kepuasan pelanggan dapat terwujud dengan baik.

Hubungan antara sekolah dengan masyarakat sendiri merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan karena sekolah sudah barang tentu berada di tengah-tengah masyarakat. Itulah alasan dasar mengapa sekolah dituntut untuk dapat melakukan

---

<sup>13</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam : Strategi Baru Pengelolaan Pendidikan Islam*, Malang : Erlangga, 2007, hal. 183.

hubungan kerjasama dengan masyarakat seperti dengan pemerintah setempat, instansi dan jawatan lain, serta dengan orangtua/wali peserta didik.

Orangtua/wali peserta didik dalam implementasi mutu di sekolah merupakan pelanggan eksternal yang memanfaatkan pelayanan jasa yang diselenggarakan oleh sekolah. Tentu saja sebagai pelanggan mereka memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan jasa yang maksimal. Untuk memberikan pelayanan yang prima kepada orangtua/wali peserta didik, kepala SDIT Nur Hikmah Bekasi melakukan berbagai kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua/wali peserta didik. Hasil penelitian diperoleh temuan bahwa ada delapan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam bekerjasama dengan orangtua/wali peserta didik dalam membentuk kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an peserta didik, antara lain:<sup>14</sup>

1) Mengadakan Pertemuan dengan OrangTua/Wali Murid di awal Tahun Pelajaran

Setiap awal tahun pelajaran SDIT Nur Hikmah Bekasi melaksanakan pertemuan dengan orang tua/wali murid, kegiatan ini dimaksudkan untuk mensosialisasikan program pendidikan selama setahun yang terdiri dari struktur kurikulum, kegiatan tahunan, dan program pendidikan Al-Qur'an. Pertemuan dengan orang tua murid juga bertujuan untuk mensinergikan program pendidikan di sekolah dan pendampingan orang tua di rumah, sehingga adanya kesamaan visi dan misi antara pendidikan di sekolah dan pendampingan orang tua di rumah.

Pertemuan orangtua murid setiap awal tahun pelajaran juga menjadi momentum menjalin kedekatan orang tua murid dengan ustadz ustadzah di sekolah, sehingga terjalin komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru di sekolah.

2) *Progress Report* Mengaji Siswa

*Progres report* (buku prestasi) mengaji siswa terdiri dari buku prestasi tartil dan buku prestasi tahfidz, buku prestasi tartil adalah laporan perkembangan kemampuan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Nia Kurniawati (Kepala Sekolah SDIT Nur Hikmah Bekasi Bekasi) pada hari Jum'at , 9 April 2021.

membaca Al-Qur'an siswa dan buku prestasi tahfidz adalah laporan perkembangan hafalan siswa.<sup>15</sup>

*Progress report* sangat membantu orangtua dan guru agar masalah yang mungkin terjadi dalam proses belajar cepat diketahui dan diatasi. Progress report setiap anak membantu orang tua untuk mengontrol proses belajar. Para orang tua bisa memberi motivasi pada anak mereka jika dirasa perkembangan putra-putrinya dalam belajar Al-Qur'an tidak lancar. Progress report bisa juga membantu guru untuk melakukan remedial teaching pada anak dengan melihat titik-titik lemah dari catatan pada progress report.

### 3) Buku Penghubung

Buku penghubung orang tua dengan guru SDIT Nur Hikmah Bekasi merupakan sebuah administrasi yang dibuat oleh sekolah sebagai media komunikasi tidak langsung dalam rangka menyampaikan atau memberitahukan hal-hal penting yang menyangkut perkembangan anak di sekolah dan di rumah.

Setiap guru di SDIT Nur Hikmah Bekasi agar dapat menyampaikan segala hal terkait siswa kepada orangtua, terutama dalam hal perkembangan di kelas pada kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga orang tua menjadi tahu bagaimana perkembangan anaknya ketika belajar. Buku penghubung juga menjadi alat pemantau kegiatan siswa selama di rumah terutama pada aspek perkembangan afeksi dan ibadah harian siswa.

Buku penghubung berisi data yang disajikan dalam bentuk tabel yang memuat tentang keterangan : hari tanggal, penilaian, ibadah harian, tilawah Al-Qur'an, catatan orangtua dan catatan dari guru.

### 4) Komunikasi dengan Orangtua Murid yang Belum Mencapai Target

Bagi siswa-siswi yang memiliki masalah dalam pembelajaran Al-Qur'an seperti belum mencapai target, kesulitan dalam memahami pelajaran dan siswa yang tidak

---

<sup>15</sup> Wawancara Slamet Supriyadi (Guru Al-Qur'an SDIT Nur Hikmah Bekasi Bekasi), pada hari Senin, 12 April 2021.

disiplin dalam pembelajaran, maka guru pengajar melakukan pendekatan humanis kepada siswa yang bermasalah tersebut dengan memberikan tambahan belajar dan berkomunikasi kepada orang tua siswa-siswi. Komunikasi dilakukan secara langsung dengan kehadiran orangtua di sekolah atau melalui telepon, komunikasi antara orangtua murid dan guru dilakukan untuk mencari solusi dalam penyelesaian masalah.

5) Program Pengayaan Bagi Anak Berprestasi dalam Bidang Al-Qur'an

SDIT Nur Hikmah Bekasi memiliki program khusus bagi siswa-siswi yang memiliki prestasi dalam bidang Al-Qur'an yaitu program Al-Mukhtar. Al-Mukhtar adalah program *takhosus* bagi siswa-siswi yang memiliki bakat dan minat yang lebih dalam bidang Al-Qur'an seperti memiliki suara yang bagus, memiliki hafalan Al-Qur'an yang banyak dan mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.<sup>16</sup>

Al-Mukhtar berarti yang terpilih, maka peserta Al-Mukhtar adalah hasil dari seleksi siswa-siswi terbaik di setiap kelompok pembelajaran Al-Qur'an.

6) Program *Home Visiting*

Kegiatan *home visiting* atau kunjungan rumah dilaksanakan oleh wali kelas kepada orangtua/wali peserta didik. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan secara terjadwal dan juga secara spontanitas ketika ada moment-moment tertentu, misalnya jika ada peserta didik yang sakit, jika ada orangtua/wali peserta didik yang sakit, jika ada orangtua/wali peserta didik yang mempunyai hajat, dan juga jika ada peserta didik yang bermasalah. Selain itu kegiatan *home visiting* tersebut juga digunakan untuk mensosialisasikan berbagai program sekolah seperti program pendidikan Al-Qur'an dan menjalin sinergi antara program pendidikan di sekolah dan di rumah.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Khairun Nahar (Koordinator bidang Al-Qur'an SDIT Nur Hikmah Bekasi Bekasi) pada hari Senin, 12 April 2021.

## 7) Komite Sekolah pada setiap Jenjang

Komite sekolah di SDIT Nur Hikmah Bekasi dibagi menjadi dua, yaitu komite sekolah inti dan koordinator kelas (korlas). Korlas terdapat pada setiap kelas di level jenjang, korlas bekerjasama dengan komite unit dalam membantu program sekolah, termasuk dalam penyelenggaraan program pendidikan Al-Qur'an. Pembentukan koordinator kelas tersebut ditujukan agar kerjasama antara pihak sekolah dengan komite sekolah bisa berlangsung secara efektif mengingat banyaknya jumlah orangtua/wali peserta didik.

## 8) Halaqah Al-Qur'an bagi Orangtua Murid

SDIT Nur Hikmah Bekasi memiliki program Ummi Qur'an Center (UQC) yang bekerja sama dengan Ummi Bekasi Raya, program UQC adalah program diklat intensif 3 bulan bagi calon guru Al-Qur'an metode ummi, dalam program diklat intensif peserta diajarkan pokok-pokok bahasan metode Ummi jilid 1-6, tilawah Al-Qur'an dan praktek membaca *ghoriubul Qur'an*, program ini bertujuan untuk standarisasi kompetensi tilawah calon guru Al-Qur'an metode Ummi.

Selain program diklat intensif UQC juga melaksanakan program tahsin regular, program tahsin regular ditunjukkan bagi kalangan umum dan wali murid yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## b. Keterlibatan Total

Transformasi mutu bukan hanya tanggung jawab dewan sekolah atau pengawas. Mutu merupakan tanggung jawab semua pihak. Mutu menuntut setiap orang memberi kontribusi bagi upaya mutu.<sup>17</sup> Dalam organisasi sekolah setiap individu dipandang memiliki talenta dan kreativitas yang khas. Dengan demikian setiap individu merupakan sumber daya organisasi yang paling bernilai, olah karena itu setiap individu dalam sebuah organisasi diperlakukan dengan baik, dan diberi kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Tidak hanya itu,

---

<sup>17</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Ter. Yosol Iriantara, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007. Hal. 41

kerjasama serta kemitraan dibina dengan baik antara warga sekolah maupun luar sekolah.

Kesuksesan program mutu pendidikan Al-Qur'an di SDIT Nur Hikmah Bekasi bukan hanya tugas pengelola sekolah atau guru pengajar Al-Qur'an, namun kesuksesan program mutu pendidikan Al-Qur'an di SDIT Nur Hikmah Bekasi adalah tanggung jawab semua *stakeholder* sekolah yaitu yayasan, guru, staf administrasi, siswa dan orangtua.

Kepala bagian penelitian dan pengembangan SDM LPI Nur Hikmah menjelaskan keterlibatan semua *stakeholder* sekolah dalam program mutu pendidikan Al-Qur'an di SDIT Nur Hikmah Bekasi dalam beberapa bentuk kegiatan diantaranya:<sup>18</sup>

1) Standarisasi Kompetensi Tilawah dan Hafalan Guru dan Staf Administrasi Sekolah

Setiap guru dan staf di SDIT Nur Hikmah Bekasi diwajibkan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan hafal minimal juz 30 bagi wali kelas, mitra, guru bidang studi dan staf administrasi, sedangkan guru Al-Qur'an diwajibkan hafal minimal 2 juz Al-Qur'an yaitu juz 30-29.

Standarisasi kompetensi tilawah dan hafalan guru dan staf bertujuan untuk membentuk guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya program mutu pendidikan Al-Qur'an.

2) Pembinaan Berkala Peningkatan Kualitas Bacaan dan Hafalan Guru

Para guru meyakini bahwa untuk membentuk peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan menghafal juz 30 harus dimulai dengan pembentukan kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an guru itu sendiri. Untuk membentuk guru yang mempunyai kemampuan bacaan dan hafalan tersebut, kepala sekolah memiliki program *halaqoh* bagi guru. Pada program tersebut guru diberikan layanan tahsin dan tahfidz serta muraja'ah Al-Qur'an serta *mauidzul hasanah* agar dapat menjadi seorang muslim yang

---

<sup>18</sup> Wawancara Siti Badriyah (Kepala bagian SDM & Litbang LPI Nur Hikmah Bekasi) pada hari Senin, 12 April 2021..

memiliki kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an serta bertambahnya iman.<sup>19</sup>

Selain itu dalam kegiatan *halaqoh* guru juga menjadi media untuk membangun ruhiyah guru agar menjadi guru yang senantiasa bersemangat untuk mendidik yang dilandasi keikhlasan untuk mencetak generasi yang shaleh dan shalehah menuju kejayaan Islam. Para guru juga berkomitmen untuk senantiasa menghafalkan Al-Qur'an sebagai figur bagi para peserta didik. Guru Al-Qur'an ditargetkan hafal minimal 2 juz, wali kelas dan manajemen minimal hafal minimal 1 juz.

Kegiatan halaqoh dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis pagi sebelum memulai KBM guru berkumpul sesuai dengan pembagian halaqah (kelompok) mengaji dan mngahafal, kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an serta kualitas dan kuantitas hafalan guru dan staf.

### 3) Pemberian Teladan

Keteladanan merupakan sebuah keniscayaan dalam perkembangan hidup manusia lebih-lebih jika berbicara tentang dunia pendidikan. Keteladanan dianggap sebagai bentuk pendidikan yang kuat pengaruhnya dari pada bentuk reward dan punishment. Keteladanan seorang pendidik sangatlah penting dalam interaksinya dengan anak didik, karena pendidikan tidak hanya sekedar menangkap atau memperoleh makna dari sesuatu yang diucapkan pendidiknya, akan tetapi justru melalui keseluruhan kepribadian yang tergambar pada sikap dan tingkah laku para pendidiknya.<sup>20</sup>

Para guru dan staf administrasi di SDIT Nur Hikmah Bekasi memberikan teladan kepada siswa-siswi dengan selalu berinteraksi bersama Al-Qur'an melakukan kegiatan tilawah bersama sebelum memulai KBM serta mengikuti halaqoh Al-Qur'an.

---

<sup>19</sup> Wawancara Slamet Supriyadi (guru Al-Qur'an SDIT Nur Hikmah Bekasi) pada hari Senin, 12 April 2021.

<sup>20</sup> Hadhari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993, hal. 216.

#### 4) Evaluasi Pagi dan Muroja'ah Bersama

Murojaah hafalan juz 30 adalah kegiatan rutin yang dilakukan siswa bersama-sama dengan wali kelas sebelum memulai jam pelajaran pertama untuk menguatkan hafalan-hafalan yang sudah dihafal, murojaah dilaksanakan bersama dengan membaca surat-surat juz 30 sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh koordinator Al-Qur'an sesuai target hafalan disetiap jejang.

Setelah murojaah wali kelas melanjutkan dengan menanyakan kabar siswa, menanyakan ibadah harian siswa selama di rumah, apakah mengerjakan sholat lima waktu tepat waktu dan berjamaah bagi siswa laki-laki, apakah membaca Al-Qur'an atau latihan membaca buku jilid Ummi serta memuroja'ah hafalan di rumah. Wali kelas melanjutkan dengan memberi motivasi agar siswa selalu bersemangat dalam beraktifitas, selalu berbakti kepada kedua orang tua dan rajin beribadah.

#### c. Pengukuran

Sistem mutu selalu membutuhkan rangkaiannya maupun umpan balik. Mekanisme umpan balik harus ada dalam sistem mutu. Dalam total quality management mengumpulkan data bukan sekedar perasaan (*feeling*),<sup>21</sup> pengukuran berfungsi untuk mengukur sejauh mana perencanaan telah dilaksanakan serta mengadakan evaluasi secara berkala atas perencanaan yang telah dilaksanakan. Di dalam pengukuran inipun menuntut menejer puncak atau kepala sekolah melihat apakah tugas-tugas yang telah diberikan kepada staf serta tenaga pendidik sudah dikerjakan sesuai dengan mestinya dan sesuai jadwal atau sebaliknya.

Institusi pendidikan juga perlu menggunakan hasil pengawasan formal untuk menetapkan keabsahan program-programnya. Institusi pendidikan harus siap untuk melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap kinerja pengajar yang belum sesuai dengan harapan dan keinginan mereka.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Fandy Tjiptono, Anastasia Diana, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003, hal. 14-15.

<sup>22</sup> Edward Sallis, *Manajemen Mutu dalam Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi, Fahrurrozi, Jogjakarta : Ircisod, 2012, hal. 88.

Instrumen pengukuran mutu lulusan pendidikan Al-Qur'an di SDIT Nur Hikmah Bekasi disusun mengacu pada standar mutu lulusan yang ditetapkan sekolah yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan menghafal juz 30, pengukuran juga dilakukan pada perencanaan dan proses manajemen mutu melalui supervisi mutu pendidikan Al-Qur'an metode Ummi, sedangkan mutu guru diukur melalui instrumen raport guru untuk menilai kinerja guru.

#### 1) Jaminan Mutu (*Quality Assurance*)

Kepala SDIT Nur Hikmah Bekasi menuturkan jika pembentukan kemampuan membaca Al-Qur'an dan menghafalkan juz 30 bagi peserta didik merupakan program unggulan sekolah menjadi prioritas utama dalam kegiatan program pendidikan Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an bagi peserta didik adalah untuk menjadikan peserta didik taat menjalankan perintah-perintah agama.<sup>23</sup> Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan menghafalkan minimal juz 30 bagi peserta didik tersebut memudahkan guru dan orang tua dalam mendidik peserta didik untuk menjadi anak yang shaleh-shalehah.

Jadi dapatlah diperoleh temuan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan menghafalkan juz 30 adalah program utama yang hendak dibentuk dalam kegiatan program pendidikan Al-Qur'an di SDIT Nur Hikmah Bekasi. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan menghafal juz 30 tersebut kemudian menjadi spesifikasi lulusan peserta didik. Untuk memenuhi spesifikasi lulusan tersebut disusunlah jaminan mutu (*quality assurance*) peserta didik.

Jaminan mutu lulusan SDIT Nur Hikmah Bekasi terdiri dari objek, aspek, dan indikator utama. Kelas satu sampai dengan kelas tiga peserta didik ditargetkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik setelah dinyatakan lulus Ummi jilid 6 sebagai cara mengantarkan peserta didik mampu untuk membaca Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an dan pengenalan gharoibul Al-Qur'an pada siswa kelas empat, selanjutnya siswa kelas lima dikenalkan dengan hukum tajwid dasar.

Peserta didik dapat mencapai terget mampu membaca

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Nia Kurniawati (Kepala Sekolah SDIT Nur Hikmah Bekasi Bekasi) pada hari Jum'at, 9 April 2021.

Al-Qur'an dengan baik dapat dilakukan melalui program dan strategi, diantaranya adalah pengecekan kemampuan awal peserta didik, pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, pembelajaran yang efektif, kerja sama dengan orangtua, motivasi, pembimbingan bacaan secara rutin, tes bacaan Al-Qur'an, tes kenaikan jilid, tilawah harian, mengecek lembar pantauan Ummi, reward periodik, piagam & bingkisan naik jilid Ummi, remedial bagi anak yang belum mencapai target, membaca ummi dan tilawah Al-Qur'an secara individual ketika menunggu shalat dhuhur berjama'ah di sekolah.<sup>24</sup>

Setelah peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik maka standar mutu berikutnya adalah menghafal minimal juz 30 dengan baik. Agar peserta didik mampu menghafal minimal juz 30 dengan baik maka sekolah melakukan pengecekan awal hafalan yang dikuasai, pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, pembelajaran yang efektif, kerja sama dengan orangtua, motivasi, pembimbingan bacaan secara rutin, tes hafalan Al-Qur'an, buku prestasi Al-Qur'an, Tasmi' hafalan, muroja'ah hafalan bersama ketika sapa pagi, memutar qiroah menjelang masuk kelas, reward periodik & bingkisan hafalan.<sup>25</sup>

Jaminan mutu di atas dibuat oleh tim yang terdiri dari litbang LPI Nur Hikmah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Jaminan mutu tersebut kemudian menjadi standar mutu yang hendak dicapai dalam kegiatan program pendidikan Al-Qur'an melalui berbagai strategi pembelajaran efektif dan pembiasaan melalui berbagai kegiatan terjadwal.

Hal itulah yang menjadikan guru menganggap standar mutu yang hendak dicapai dalam program pendidikan Al-Qur'an bisa dikatakan rasional dan tidak memberatkan peserta didik. Misalnya dalam hal target bacaan dan hafalan Al-Qur'an, untuk kelas 1-3 tim menstandarkan peserta didik mampu menyelesaikan jilid 6 Ummi sebagai metode yang diterapkan sekolah untuk dapat membaca Al-Qur'an dan menghafal setengah juz 30 dari surat an-Naas sampai surat Al-Buruj sedangkan untuk kelas 4 lancar membaca Al-Qur'an dan memahami bacaan-bacaan asing dalam Al-Qur'an

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Khairun Nahar (Koordinator bidang Al-Qur'an SDIT Nur Hikmah Bekasi Bekasi) pada hari Senin, 12 April 2021.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Nia Kurniawati (Kepala Sekolah SDIT Nur Hikmah Bekasi Bekasi) pada hari Jum'at, 9 April 2021.

(*gharaibul Qur'an*), selanjutnya pada kelas 5-6 mengenal hukum tajwid dasar serta hafal minimal juz 30. Selain itu, standar mutu dalam program pendidikan Al-Qur'an tersebut didesain oleh guru sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kemampuan guru dalam mewujudkannya.

Untuk mengukur pencapaian standar mutu program pendidikan Al-Qur'an dilakukanlah evaluasi program pendidikan Al-Qur'an. Prosedur evaluasi program pendidikan Al-Qur'an tersebut dirumuskan berdasarkan jaminan mutu program pendidikan Al-Qur'an dan standar mutu program pendidikan Al-Qur'an yang harus dikuasai oleh peserta didik. Prosedur evaluasi tersebut dirumuskan oleh kepala sekolah dan koordinator bidang Al-Qur'an, melalui laporan hasil belajar siswa yang di berikan saat penilain tengah semester dan akhir semester.<sup>26</sup>

Berikut ini target pembelajaran Al-Qur'an yang disusun sesuai dengan *quality assurance* sekolah:

Tabel 4.4 Target Pembelajaran Al-Qur'an SDIT Nur Hikmah Bekasi

KLS	SMT	PROGRAM	HAL/JUZ	TM	MATERI HAFALAN SURAT PENDEK
1	1	JILID 1	1 - 40	45	Al-Fatihah, al-Naas, al-Falaq
		JILID 2	1 - 40	45	Al-Ikhlash, al-Lahab, an-Nashr
	2	JILID 3	1 - 20	45	al-Kafirun, al-Kautsar
			21 - 40	45	al- Ma'un, Al Quraisy
2	1	JILID 4	1 - 20	45	al- Fiil, Al Humazah,
			21 - 40	45	al-'Ashr, at Takatsur
	2	JILID 5	1 - 20	45	al- Qori'ah, al 'Adiyat
			21 - 40	45	al-Zalزالah
			1 - 20	45	al-Bayyinah, al Qadr,

<sup>26</sup> Wawancara dengan Tinah Afrianti (wakil kepala sekolah bidang kurikulum), pada hari Senin, 12 April 2021.

3	1	JILID 6	21 - 40	45	al 'Alaq, al Tiin, al Insiyiroh
	2	AL Qur'an	Juz 1-5	90	al-Dhuha, al-Lail, al- Syams
4	1	Ghorib 1	Hal 1-15	90	al-Balad, al-Fajr, al-Ghaasyiyah
	2	Ghroib 2	Juz 16-28	90	al A'laa, ath-Thaariq
a.S 5u p	1	Tajwid 1	Juz 1-10	90	al Buruuq, al Insiyiqaaq
	2	Tajwid 2	Juz 11-20	90	al Muthaffifiin, al Infithaar
e r v 6 1 s	1	Tahfidz 1	Juz 30	90	at Takwiir, 'Abasa
	2	Tahfidz 2	Juz 30	90	an Naazi'aat, an Naba'

## 2) Supervisi Sistem Mutu Pendidikan Al-Qur'an

Supervisi dan pembinaan Guru Al Qur'an Metode Ummi ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan standarisasi proses penerapan sistem pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi terutama dalam aspek penerapan tahapan-tahapan pembelajaran, pengelolaan dan penguasaan kelas dan standar kualitas hasil bacaan Al Qur'an guru dan siswa dilembaga yang menggunakan metode Ummi.

Meteri Superivisi Penerapan Sistem Mutu Metode Ummi meliputi :

- a) Dukungan Pengelola
- b) Sertifikasi Guru
- c) Tahapan Baik dan Benar
- d) Target Jelas dan terukur
- e) Mastery Learning
- f) Waktu Memadai
- g) Kontrol Internal
- h) Rasio Guru dan Siswa yang memadai
- i) Progress Report setiap siswa
- j) Koordinator Yang Handal

### 3) Raport Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru SDIT Nur Hikmah Bekasi adalah sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya dan profesionalisme guru melalui pengukuran penguasaan kompetensi, diniyyah dan komitmen. Aspek penilaian kompetensi guru SDIT Nur Hikmah Bekasi adalah kompetensi administrasi, kometensi mengajar, kompetensi tilawah, hafalan dan pelatihan/pembinaan yang diikuti. Aspek penilaian diniyyah adalah penilaian sholat berjama'ah, tilawah harian, sholat dhuha, shalat tahajud, infaq dan puasa sunnah Senin-Kamis. Sedangkan aspek penilaian komitmen adalah kehadiran, ketepatan waktu hadir, kehadiran koordinasi dan *performance*.

Manfaat dari penilaian kinerja guru adalah: penyesuaian-penyesuaian kompensasi, perbaikan kinerja, kebutuhan latihan dan pengembangan, pengambilan keputusan dalam hal penempatan promosi, mutasi, pemecatan, pemberhentian dan perencanaan tenaga kerja, untuk kepentingan penelitian kepegawaian, membantu diagnosis terhadap kesalahan desain pegawai.<sup>27</sup>

#### d. Komitmen pada Mutu

Dalam melaksanakan program pendidikan Al-Qur'an metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi peneliti mendapati upaya sekolah berkomitmen pada implementasi tiga kekuatan mutu metode Ummi yaitu metode yang bermutu, guru yang bermutu dan sistem berbasis mutu.<sup>28</sup>

##### 1) Metode yang Bermutu

Metode Ummi terdiri dari buku Pra TK, jilid 1-6, buku ummi remaja/Dewasa, Ghorib Al-Qur'an, Tajwid Dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan Al-Qur'an, bahwa kualitas pendidikan tersebut juga didukung dengan sarana, prasarana dan media pembelajaran.

Kepala sekolah SDIT Nur Hikmah Bekasi menegaskan pemenuhana sarana belajar Al-Qur'an metode ummi menjadi

---

<sup>27</sup> Depdikbud, *Pembinaan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Depdiknas, 2000.

<sup>28</sup> Wawancara Siti Badriyah (Kepala bagian SDM & Litbang LPI Nur Hikmah Bekasi) pada hari Senin, 12 April 2021.

perhatian pengelola untuk menunjang proses belajar dan mengajar yang optimal.

## 2) Guru yang Bermutu

Tenaga pendidik (guru) yang bermutu merupakan dambaan bagi kostumer atau pelanggan, banyak strategi yang dilakukan oleh perorangan guru dan lembaga untuk meningkatkan mutu guru, seperti: 1) melalui peningkatan jenjang akademik, 2) workshop, 3) penataran, 4) peningkatan kinerja, 5) studi banding, dan lain sebagainya. Penambahan pengetahuan dan pengalaman dapat mengangkat mutu tenaga pendidik, artinya mereka harus selalu mengembangkan kapasitas dirinya sebagai tenaga pendidik untuk menjadi panutan, menjadi contoh, berdiskusi bagi pelanggannya. Hal yang terpenting bermutu harus mampu mendesain pembelajaran<sup>29</sup>

Kualifikasi guru bermutu yang ditetapkan oleh Metode Ummi adalah:

- a) Tartil baca Al-Qur'an
- b) Menguasai ghorib dan tajwid dasar
- c) Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari
- d) Menguasai metodologi Ummi
- e) Berjiwa da'i dan murobbi
- f) Disiplin waktu
- g) Komitmen pada mutu

Kepala bagian Litbang dan SDM LPI Nur Hikmah menjelaskan bentuk dukungan yayasan, LPI dan kepala unit SDIT Nur Hikmah Bekasi dalam peningkatkan mutu guru Al-Qur'an di SDIT Nur Hikmah Bekasi adalah dengan memberikan pelatihan/*upgrading* guru, *reward* bagi guru berprestasi, umroh dan peningkatan prduktifitas.

## 3) Sistem Berbasis Mutu

- a) *Goodwill Management* (Dukungan Pengelola)

Pendiri Yayasan Nur Hikmah almarhumah Bunda Aliya Munabari berpesan bahwa Nur Hikmah ada karena Al-Qur'an, pesan tersebut menjadi komitmen yayasan Nur

---

<sup>29</sup> Martin, Yamin, dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010, hal. 35

Hikmah untuk memberikan perhatian yang khusus dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an di Sekolah Nur Hikmah.

Sejak tahun 2007 Nur Hikmah telah menjalin kerjasama dengan Ummi Foudation Surabaya dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an, kerjasama tersebut terus dilaksanakan dengan lebih intens pada dua tahun terakhir dengan adanya *Memorandum of Understanding* (MoU) dalam pengawalan penerapan 7 Program dasar metode Ummi.

#### b) Sertifikasi Guru Al-Qur'an

Guru pengajar Al-Qur'an di SDIT Nur Hikmah Bekasi semua telah memiliki syahadah/sertifikat pengajar Al-Qur'an metode Ummi.<sup>30</sup> Sertifikasi guru Al-Qur'an adalah proses pertama dan utama yang harus dilakukan untuk menjamin mutu sebuah hasil. Sertifikasi guru adalah proses standarisasi mutu pada setiap guru yang akan menggunakan metode Ummi. Sertifikasi guru adalah upaya pemastian bahwa hanya guru yang berkelayakan saja yang boleh mengajar dengan metode Ummi. Sertifikasi guru Ummi adalah upaya memberi contoh pada masyarakat luas tentang proses peningkatan mutu pendidikan melalui sertifikasi guru.

#### c) Tahapan Baik dan Benar

Tahapan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nur Hikmah Bekasi baik tartil tilawah atau tahfidzul Qur'an mengacu pada standar 7 tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yaitu:<sup>31</sup>

##### (1) Pembukaan

- (a) Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi
- (b) Membaca surat al-fatihah bersama-sama (dari ta'awudz)

---

<sup>30</sup> Dokumentasi data guru dan pegawai Nur hikmah.

<sup>31</sup> Penjelasan dari Khairun Nahar selaku koordinator Al-Qur'an bidang tahfidz SDIT Nur Hikmah Bekasi Bekasi terkait dengan adanya target pembelajaran yang telah ditetapkan.

- (c) Dilanjutkan do'a untuk kedua orang tua dan do'a nabi Musa
- (d) Dilanjutkan dengan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukan
- (e) Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah (sesuai target)
- (2) Appersepsi
  - (a) Mengulang kembali pelajaran yang lalu (secara klasikal dan dengan alat peraga)
- (3) Penanaman Konsep (secara klasikal dengan alat peraga)
- (4) Pemahaman/ latihan
- (5) Ketrampilan
- (6) Evaluasi (memberikan penilaian hasil belajar siswa dalam buku prestasi siswa)
- (7) Penutup (do'a akhir pelajaran dan salam)

Tabel 4.5 Pembagian waktu Pembelajaran al Qur'an Ummi  
Pembagian Waktu dalam PBM = 70 menit

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
5 menit	Salam, Doa Pembuka, Tanya kabar	Surat <i>al-fa&gt;tihah</i> dan do'a pembuka
15 menit	Hafalan	Sesuai target kelas
15 menit	Klasikal	Menggunakan alat peraga
30 menit	Baca simak/ BSM	Setor membaca buku Ummi
5 menit	Drill <sup>32</sup> dan penutup/ do'a	Do'a senandung Al-Qur'an

#### d) Target Jelas dan Terukur

SDIT Nur Hikmah Bekasi dalam pelaksanaan pembelajaran Al- Qur'an mengikuti target yang telah dibuat oleh sekolah melalui jaminan mutu yang

---

<sup>32</sup> Mereview kembali materi pelajaran yang disampaikan guru pada hari itu, agar supaya daya ingatnya lebih kuat dan lebih maksimal.

disesuaikan dengan target yang telah ditetapkan oleh metode Ummi.

e) Mastery Learning yang Konsisten

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an materi sebelumnya merupakan prasyarat bagi materi sesudahnya, sehingga ketuntasan materi sebelumnya sangat menentukan kelancaran materi sesudahnya. Ketuntasan yang diharapkan dalam Ummi adalah mendekati 100% khususnya pada jilid sebelum ghorib dan tajwid. Prinsip dasar dalam mastery learning adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar. Mastery learning yang diterapkan secara konsisten akan menghasilkan mutu yang tinggi.

Ketuntasan siswa dalam belajar Al-Qur'an di tunjukan dengan kelancaran membaca dan pemahaman akan pokok bahasan di setiap jilid Ummi. Adapun standar penilaian ketuntasan siswa adalah:

Tabel 4.6 KONVERSI NILAI  
DAFTAR KONVERSI NILAI PENGAJARAN AL QUR'AN  
METODE UMMI

<b>NILAI</b>	<b>KONVERSI</b>	<b>KESALAHAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>90-100</b>	<b>A / A+</b>	<b>0</b>	Naik Ke Halaman berikutnya
<b>85</b>	<b>B+</b>	<b>-1</b>	Naik Ke Halaman berikutnya
<b>80</b>	<b>B</b>	<b>-2</b>	Naik Ke Halaman berikutnya
<b>75</b>	<b>B-</b>	<b>-3</b>	Naik tapi diulangi dulu halaman tsb
<b>70</b>	<b>C+</b>	<b>-4</b>	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi
<b>65</b>	<b>C</b>	<b>-5</b>	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi
<b>60</b>	<b>C-</b>	<b>-6</b>	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi

<60	D	-7	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi
-----	---	----	--------------------------------------

**KETERANGAN :**

Nilai A+ = Jika siswa membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya bagus sekali

Nilai A = Jika siswa membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya bacaanya biasa-biasa

Nilai B+ = Jika siswa membaca satu halaman salah satu kali dan bisa membetulkan sendiri

Nilai B = Jika siswa membaca satu halaman salah dua kali dan bisa membetulkan sendiri

Nilai B- = Jika siswa membaca satu halaman salah tiga kali dan bisa membetulkan sendiri

Nilai C+ = Jika siswa membaca satu halaman salah empat kali dan bisa membetulkan sendiri

\*) Jika salah satu kali namun belum bisa memperbaiki/ tetap salah dalam membaca maka belum bisa dinaikkan

f) Waktu Memadai

SDIT Nur Hikmah Bekasi, mempunyai jam pelajaran mengaji Al-Qur'an 10 jam per minggu untuk kelas 1 sampai dengan kelas 6. Setiap murid memiliki jadwal mengaji Al-Qur'an 2 jam setiap hari, Senin hingga Jum'at untuk program belajar membaca Al-Qur'an dan hafalan, ditambah jam hafalan setiap harinya 30 menit untuk siswa kelas 1 sampai dengan kelas 3, sehingga mengaji Al-Qur'an benar-benar menjadi program unggulan sekolah.

g) Kontrol Kualitas Internal dan Eksternal (*Quality Control*)

Kontrol Kualitas Internal dan Eksternal dilaksanakan dengan adanya supervisi pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan secara internal oleh kepala sekolah dan koordinator Al-Qur'an, sedangkan kontrol kualitas eksternal dengan adanya supervisi pembelajaran

oleh Umami Foundation Surabaya. Supervisi dilaksanakan minimal dua kali dalam setahun.<sup>33</sup>

h) Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Rasio yang ideal dalam belajar membaca Al-Qur'an Metode Umami adalah 1 guru mengajar 10 siswa dan maksimal 15 siswa dalam satu kelompoknya. Rasio ideal tersebut diimplementasikan di SDIT Nur Hikmah Bekasi dengan adanya pembagian kelompok belajar di setiap jenjang kelas, sebagaimana tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Pembagian Kelompok Belajar Al-Qur'an SDIT Nur Hikmah Bekasi

SESI KBM	WAKTU	KELAS	JUMLAH SISWA	JUMLAH KELOMPOK BELAJAR
1	Pkl. 7.45 – 8.55	1	144	13
		5	105	11
2	Pkl. 9.25 – 10.35	3	152	13
		4	117	11
3	Pkl. 10.35-11.45	2	130	13
		6	109	11

i) *Progress Report* Setiap Siswa

*Progress report* sangat membantu kita agar masalah yang mungkin terjadi dalam proses belajar cepat diketahui dan diatasi. *Progress report* setiap anak membantu orang lain/ orang tua untuk mengontrol proses belajar. Para orang tua bisa memberi motivasi pada anak mereka jika dirasa perkembangan putra-putrinya dalam belajar Al-Qur'an tidak lancar. *Progress report* bisa juga membantu guru untuk melakukan remedial teaching pada

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Nia Kurniawati (Kepala Sekolah SDIT Nur Hikmah Bekasi Bekasi) pada hari Jum'at , 9 April 2021.

anak dengan melihat titik-titik lemah dari catatan pada progress report.

j) Koordinator Al-Qur'an yang Handal

Koordinator Al-Qur'an di SDIT Nur Hikmah Bekasi terdiri dari Koordinator bidang Tartil Al-Qur'an dan Koordinator bidang tahfidz, koordinator bidang tartil bertugas menguji kenaikan jilid metode Ummi bagi siswa-siswi yang telah tuntas pembelajaran jilidnya, sedangkan koordinator bidang tahfidz menguji hafalan siswa.<sup>34</sup>

e. Perbaikan Berkelanjutan

Perubahan terjadi sepanjang hayat, sekolah berkembang dan bermutu, akan selalu berubah menjadi lebih baik. Berbicara tentang perbaikan maka tidak akan lepas dengan *term* perubahan. Perubahan dapat diartikan dengan menjadikan sesuatu yang ada saat ini menjadi sesuatu yang baru dan lebih baik sesuai dengan yang diinginkan. Jadi dapatlah dikatakan upaya perbaikan pada suatu sekolah akan diawali dengan upaya perubahan pada sekolah tersebut. Hal itu juga penulis temukan di SDIT Nur Hikmah Bekasi dan itu menjadi salah satu temuan dalam penelitian ini.

Manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an di SDIT Nur Hikmah Bekasi memfokuskan pada perbaikan bacaan dan hafalan Al-Qur'an peserta didik sebagai bagian utama akhlak mulia. Hal itu telah menuntut guru untuk melakukan upaya perbaikan bacaan dan hafalan Al-Qur'an peserta didik secara terus-menerus. Perbaikan bacaan dan hafalan Al-Qur'an peserta didik secara terus-menerus tersebut dilakukan dengan tiga upaya, yaitu :

1) Memfokuskan Visi SDIT Nur Hikmah Bekasi pada Pembentukan Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik.

Visi sekolah dapat dikatakan sebagai tujuan puncak yang hendak dicapai oleh suatu sekolah. Visi sekolah tersebut menjadi fokus utama yang harus diraih oleh warga sekolah melalui berbagai strategi yang sering disebut dengan istilah misi.

---

<sup>34</sup> Penjelasan dari Khairun Nahar (Koordinator bidang Al-Qur'an SDIT Nur Hikmah Bekasi) pada hari Senin, 12 April 2021.

Visi SDIT Nur Hikmah Bekasi adalah Mencetak generasi berakhlakul karimah, mandiri dan berprestasi akademik optimal.

Berdasarkan visi sekolah tersebut dapatlah disimpulkan bahwa ada tiga tujuan penyelenggaraan pendidikan di SDIT Nur Hikmah Bekasi, yaitu :

- a) Penyelenggaraan pendidikan di SDIT Nur Hikmah Bekasi dilakukan untuk membentuk kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an peserta didik sebagai bagian utama akhlak mulia/akhlak karimah.
- b) Penyelenggaraan pendidikan di SDIT Nur Hikmah Bekasi dilakukan untuk menghasilkan peserta didik yang mandiri.
- c) Penyelenggaraan pendidikan di SDIT Nur Hikmah Bekasi dilakukan untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi akademik optimal.

Pembentukan kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an peserta didik menjadi fokus utama visi SDIT Nur Hikmah Bekasi berawal dari kesadaran *stakeholders* sekolah, khususnya para guru bahwa saat ini karakter teramat penting untuk dimiliki peserta didik. Kesadaran tersebut menjadikan para guru merasa bertanggung jawab untuk mengatasi masalah krisis buta huruf Al-Qur'an di usia SD saat ini.<sup>35</sup>

SDIT Nur Hikmah Bekasi memiliki komitmen menjadikan program Al-Qur'an menjadi program unggulan. Adapun mata pelajaran Al-Qur'an adalah mata pelajaran unggulan yang mendapatkan porsi yang cukup banyak dalam struktur kurikulum. Kelas I sampai dengan kelas VI adalah 10 jam setiap pekannya untuk membekali peserta didik belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi yang terdiri dari 6 jilid, tilawah Al-Qur'an, *gharaibul Qur'an* dan pengenalan hukum tajwid dasar.

Lebih lanjut kepala sekolah menegaskan bahwa jika kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an peserta didik baik maka imbasnya akan meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Hal itu dapat dilihat pada berbagai capaian prestasi sekolah. Pembentukan kemampuan bacaan dan

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Nia Kurniawati (Kepala Sekolah SDIT Nur Hikmah Bekasi Bekasi) pada hari Jum'at , 9 April 2021.

hafalan Al-Qur'an di SDIT Nur Hikmah Bekasi ditekankan sejak peserta didik berada di level 1 hingga level 6, sedangkan di level 6 sekolah disamping memfokuskan pada kemampuan bacaan dan hafalana Al- Qur'an peserta didik, sekolah juga memfokuskan jalannya penyelenggaraan pendidikan ke prestasi pencapaian nilai Ujian Nasional (UN) Peserta Didik.

Setelah visi sekolah terumuskan, kemudian ditetapkanlah misi sekolah. Langkah selanjutnya setelah perumusan visi dan misi sekolah adalah kepala SDIT Nur Hikmah Bekasi melakukan sosialisasi visi sekolah melalui poster, rapat dewan guru, rapat orang tua/ wali peserta didik, dan *website* sekolah. Kemudian yayasan dan kepala sekolah mengundang para guru untuk menyampaikan gagasan-gagasannya terkait dengan penyelenggaraan program sekolah yang dapat dilakukan untuk mencapai visi sekolah, khususnya untuk membentuk kemampuan bacaan dan hafalan Al- Qur'an peserta didik.

## 2) Perbaikan Kemampuan Bacaan dan Hafalan Guru

Inilah yang membedakan antara SDIT Nur Hikmah Bekasi dengan sekolah-sekolah lainnya. Para guru menyadari bahwa untuk membentuk kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an peserta didik mereka harus mempunyai kemampuan bacaan dan hafalan terlebih dahulu. Untuk mewujudkannya, sekolah difasilitasi oleh yayasan melaksanakan berbagai kegiatan seperti *halaqoh*, mabit (malam bina iman dan taqwa), tahsin dan tahfidz juz 1, 28, 29 dan 30, pengajian keagamaan, menghafal bacaan sholat beserta artinya, ikut melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah bersama peserta didik, tidak merokok, mengikuti pelatihan pendalaman tilawah, makhorijul huruf, sifat huruf, dan sebagainya. Berbagai kegiatan di atas diakui oleh kepala sekolah dan para guru memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an guru.<sup>36</sup>

Satu hal lagi yang kemudian membedakan antara SDIT Nur Hikmah Bekasi dengan sekolah-sekolah lainnya, yaitu

---

<sup>36</sup> Penjelasan Nia Kurniawati (Kepala Sekolah SDIT Nur Hikmah Bekasi Bekasi) pada hari Jum'at , 9 April 2021.

para guru di sekolah tersebut dipanggil dengan sebutan ustadz/ustadzah. Panggilan tersebut merupakan panggilan yang sakral karena panggilan ustadz/ustadzah bagi seseorang identik dengan penguasaan orang tersebut dalam ilmu agama serta kemahiran bacaan dan hafalan Al-Qur'an. Harapannya, panggilan tersebut dapat memotivasi para guru untuk selalu belajar ilmu agama dan selalu menjadi teladan yang baik (*uswah hasanah*) bagi para peserta didiknya.

### 3) Implementasi 7 Program Dasar Metode Ummi

Tujuh program dasar metode Ummi merupakan program standarisasi mutu pendidikan Al-Qur'an yang mencakup input, proses dan output pendidikan Al-Qur'an. Keseluruhan dari standarisasi tersebut terangkum dalam 7 program dasar Ummi, yang meliputi; tashih, tahsin, sertifikasi, coach, supervise, munaqasah dan khataman. Program-program ini dijadikan dasar utama dalam membangun generasi qur'ani khususnya di dalam pendidikan Al-Qur'an melalui Metode Ummi.

Nur Hikmah Bekasi bekerjasama dengan Ummi Foundation Surabaya dalam mengawal standarisasi mutu pendidikan Al-Qur'an dan pelaksanaan 7 (tujuh) Program dasar metode Ummi. Berikut ini adalah implementasi 7 program dasar Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi sebagaimana yang di jelas oleh Siti Badriyah:<sup>37</sup>

#### a) Tashih

Setiap calon guru Al-Qur'an di SDIT Nur Hikmah Bekasi melalui tahap tes tilawah Al-Qur'an (tashih). Program ini dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan Al-Qur'an guru / calon guru Al-Qur'an. sekaligus untuk memastikan bacaan Al-Qur'an guru / calon guru Al- Qur'an yang akan mengajarkan Metode Ummi sudah baik/ tartil. Program Tashih Al-Qur'an bagi calon guru Al- Qur'an dilaksanakan oleh koordinator bidang tartil Al- Qur'an, yang penilaiannya meliputi tartil

---

<sup>37</sup> Wawancara Siti Badriyah (Kepala bagian SDM & Litbang LPI Nur Hikmah Bekasi) pada hari Senin, 12 April 2021.

tilawah, fashohatul huruf, gharaibul Qur'an, hukum Tajwid dasar dan hafalan.

b) Tahsin

Nur Hikmah memiliki program Ummi Qur'an Center (UQC), program yang dilaksanakan setiap hari Sabtu ini dimaksudkan untuk membina bacaan dan sikap para guru / calon guru Al-Qur'an sampai bacaan Al-Qur'annya bagus / tartil. Program UQC dapat diikuti oleh calon guru Al- Qur'an, wali murid dan masyarakat umum.

c) Sertifikasi

Setelah lulus mengikuti program tashih dan tahsin guru / calon guru Al-Qur'an dapat mengikuti program Sertifikasi Guru Al-Qur'an (Pembekalan Dasar Metodologi dan Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an). Program ini dilaksanakan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al-Qur'an Metode Ummi, memenej dan mengelola pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru Al-Qur'an ini akan mendapatkan sertifikat sebagai pengajar Al-Qur'an Metode Ummi.

d) *Coach* (Pendampingan Implementasi Metode Ummi)

Program Coach (Pendampingan Implementasi Metode Ummi) di SDIT Nur Hikmah Bekasi dilaksanakan dengan adanya kunjungan, pembinaan dan supervisi rutin yang dilaksanakan oleh Ummi Foundation Surabaya dan Ummi daerah Bekasi.

e) Supervisi

Supervisi dilaksanakan sebagai alat manajemen mutu pendidikan, supervisi dilaksanakan secara internal dan eksternal. Supervisi internal pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan oleh kepala sekolah dan koordinator Al-Qur'an, sedangkan supervisi eksternal dilaksanakan oleh Ummi Foundation Surabaya. Supervisi dilaksanakan minimal dua kali dalam setahun.

## f) Munaqashah

Munaqashah di SDIT Nur Hikmah Bekasi dilaksanakan sebagai Kontrol Eksternal Kualitas / Evaluasi Hasil Akhir Pembelajaran Al-Qur'an Oleh Ummi Foundation. Munaqashah diikuti oleh siswa-siswi yang telah menuntaskan materi tartil (jilid 1-6 Ummi, Al-Qur'an, Gharaibul Qur'an dan Tajwid) dan bagi siswa-siswi yang telah menuntaskan hafalan di setiap juz Al-Qur'an.

## g) Khataman dan Imtihan Al-Qur'an (Uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur)

SDIT Nur Hikmah Bekasi sejak tahun 2010 telah melaksanakan 11 angkatan Khataman dan Imtihan, Acara khataman dan imtihan merupakan bentuk laporan secara langsung atau laporan secara nyata hasil pembelajaran Al-Qur'an sekolah atau lembaga kepada wali murid dalam bentuk imtihan dan tanya jawab, yaitu uji materi-materi yang telah dimunaqashahkan dan dinyatakan lulus oleh penguji dari Ummi Foundation.

### C. Implikasi Penerapan Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi

SDIT Nur Hikmah Bekasi dan Ummi Foundation Surabaya memiliki kesamaan visi menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi qur'ani. Ummi Foundation sebagai lembaga yang menaungi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi membangun sebuah sistem mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi input, proses, dan outputnya.<sup>38</sup> Penerapan sistem mutu pendidikan Al-Qur'an metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi memiliki implikasi pada peningkatan kemampuan belajar Al-Qur'an siswa secara berkualitas. Hal ini juga yang didapati peneliti melalui konfirmasi data ketuntasan belajar siswa, hasil *Munaqasyah* Al-Qur'an dan prestasi-prestasi lomba di bidang Al-Qur'an.

---

<sup>38</sup> Masruri, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2012, hal. 3.

1. Ketuntasan Target Pembelajaran Al Qur'an di SDIT Nur Hikmah Bekasi

Capaian ketuntasan target pembelajaran Al-Qur'an siswa-siswi kelas 6 SDIT Nur Hikmah Bekasi tahun pelajaran 2020-2021 sesuai jaminan mutu lulusan (*quality assurance*) sudah sangat baik, dengan persentase ketuntasan tartil 99% dan ketuntasan tahfidz Al-Qur'an 100%. Berikut tabel ketuntasan target pembelajaran Al-Qur'an.<sup>39</sup>

Tabel 4.8 Ketuntasan Target Pembelajaran Al-Qur'an Siswa kelas VI SDIT Nur Hikmah Bekasi 2020-2021

NO	JILID	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
1	Ummi jilid 1	-	-
2	Ummi jilid 2	-	-
3	Ummi jilid 3	-	-
4	Ummi jilid 4	-	-
5	Ummi jilid 5	-	-
6	Ummi jilid 6	1	Tidak Tuntas
7	Al-Qur'an	11	Tuntas
8	Gharib	6	Tuntas
9	Tajwid	-	-
10	Tahfidz Juz 30	-	-
11	Tahfidz Juz 29	73	Tuntas
12	Tahfidz Juz 1	3	Tuntas
13	Tahfidz Juz 2	6	Tuntas
14	Tahfidz Juz 3	7	Tuntas
15	Tahfidz Juz 4	1	Tuntas
16	Tahfidz Juz 5	-	-
17	Tahfidz Juz 6	1	Tuntas
18	JUMLAH	109	

<sup>39</sup> Data diperoleh dari Ustadz Khairun Nahar selaku koordinator Al-Qur'an bidang tahfidz SDIT Nur Hikmah Bekasi Bekasi.

## 2. Data Rekapitulasi Lulus Munaqashah dan Khataman Al-Qur'an

Kegiatan munaqashah merupakan program ujian peserta didik setelah materi yang diajarkan oleh guru terbukti tuntas. Biasanya program Munaqashah ini para peserta didik melewati 5 pengujian seperti materi fashahah, tartil, ghorib, tajwid dan hafalan Al Qur'an. disamping munaqashah tartil juga ada munaqashah tahfidz Juz 30 yang materi uji meliputi hafalan dari surat an-Naba' sampai dengan surat an-Naas. Hal ini biasanya dilaporkan secara tertulis oleh team pengujian dari Ummi pusat sebagai wujud quality control eksternal.

Sedangkan khataman dan imtihan merupakan wujud laporan secara langsung dengan mekanisme peserta didik di uji langsung oleh pengujian dengan model tanya jawab meliputi 5 materi pokok dan materi tahfidz dan diuji langsung di atas panggung dengan disaksikan secara langsung oleh wali murid, undangan, kepala sekolah dan tokoh masyarakat sekitar.

Berikut ini merupakan daftar jumlah siswa khataman SDIT Nur Hikmah Bekasi yang peneliti ambil 3 tahun terakhir dari tahun 2019- 2021.<sup>40</sup>

Tabel 4.9 Rekap Data Kelulusan Khataman Al-Qur'an SDIT Nur Hikmah Bekasi Tahun 2019-2021

Tahun	Tartil	Tahfizh								Jumlah Siswa
		Juz 30	Juz 29	Juz 1	Juz 2	Juz 3	Juz 4	Juz 5	Juz 6	
2019	97	100	24	2	-	-	-	-	-	223
2020	92	118	36	8	4	1	-	-	-	259
2021	55	104	19	15	3	1	2	2	1	202

## 3. Prestasi Al-Qur'an

Prestasi Al-Qur'an siswa-siswi SDIT Nur Hikmah Bekasi cukup membanggakan, hal ini ditunjukkan dengan perolehan juara

---

<sup>40</sup> Data diperoleh dari hasil laporan Kepala Sekolah SDIT Nur Hikmah Bekasi Bekasi, pada saat peneliti menghadiri acara Khataman dan Imtihan, hari Sabtu 3 April 2021 di Aula SDIT Nur Hikmah Bekasi Bekasi.

pada kompetisi/musabaqah Al-Qur'an yang diikuti oleh siswa-siswi SDIT Nur Hikmah Bekasi pada tingkat kecamatan, kota dan provinsi.

Setiap tahunnya siswa-siswi SDIT Nur Hikmah selalu menorehkan kemenangan di setiap musabaqah Al-Qur'an yang diikuti pada katagori tartil, tilawah dan tahfidz. Sebagaimana data yang peneliti peroleh dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SDIT Nur Hikmah Bekasi.

Berikut ini daftar prestasi siswa-siswi SDIT Nur Hikmah Bekasi di bidang Al-Qur'an:

- a. Juara 1 MHQ putra juz 30 se kota Bekasi 2017
- b. Juara 1 MHQ putri juz 30 se kota Bekasi 2017
- c. Juara 1 BTQ se kota Bekasi 2017
- d. Juara 1 MHQ juz 30 Labs School 2017
- e. Juara 1 MHQ juz 29-30 Jabodetabek Andalusia Festival 2017
- f. Juara 1 MHQ juz 30 Festival SDIT Al-Jannah 2017
- g. Juara 1 MHQ putra juz 30 se kecamatan Pondok Melati 2018
- h. Juara 1 MHQ putri juz 30 se kecamatan Pondok Melati 2018
- i. Juara 1 MTQ putri se kota Bekasi 2018
- j. Juara 1 MHQ putri juz 30 se kecamatan Pondok Melati 2019
- k. Juara 2 MTQ putri se kota Bekasi 2019
- l. Juara 1 MTQ putri se kota Bekasi 2020
- m. Juara 1 MHQ juz 30 Al Ikhlas Festival 2020
- n. Juara 2 MTQ putri se provinsi Jawa Barat 2020
- o. Juara 1 MHQ *virtual* KPM se kota Bekasi 2021

#### **D. Evaluasi dan Kendala Penerapan Sistem Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi**

Implementasi sistem mutu pendidikan Al-Qur'an dengan metode Ummi memang sangat membantu. Akan tetapi setiap masing-masing sistem manakala diterapkan dalam pendidikan memiliki kendala dalam penerapannya. Diantara kendala implementasi sistem mutu pendidikan Al-Qur'an dengan metode Ummi dapat penulis temukan lewat wawancara langsung dari guru pengajar Al-Qur'an di SDIT Nur Hikmah Bekasi.

1. SDM Guru Pengajar Al-Qur'an yang Keluar Masuk.

Guru merupakan komponen mikro penentu dominan mutu pendidikan haruslah bermutu, guru bermutu merupakan kekuatan

mutu metode Ummi selain metode yang bermutu dan sistem yang bermutu.

Dalam implementasi sistem mutu pendidikan Al-Qur'an di SDIT Nur Hikmah Bekasi diantara kendala yang peneliti temukan adalah adanya kondisi guru yang keluar masuk dalam setiap awal tahun pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator bidang Al-Qur'an SDIT Nur Hikmah Bekasi

*“Keluar masuk guru pengajar Al-Qur'an menjadi salah satu kendala yang kami hadapi, hal ini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nur Hikmah Bekasi, guru baru tentunya perlu beradaptasi dalam proses pendidikan dan membutuhkan waktu untuk menjadi guru Al-Qur'an yang handal dan mahir”<sup>41</sup>*

Menurut pengamatan penulis kendala keluar masuk guru harus ditangani oleh sekolah dengan melihat akar masalah yang terjadi, masalah tersebut dapat disebabkan oleh faktor suasana kerja yang kurang kondusif, faktor kesejahteraan yang kurang dan faktor lainnya bisa datang dari guru itu sendiri. Misalnya, panggilan jiwa untuk mengajar yang kurang.

## 2. Padatnya Jam Pelajaran Al-Qur'an

Beban belajar Al-Qur'an dalam seminggu di SDIT Nur Hikmah Bekasi adalah 10 jam pelajaran, sedangkan beban mengajar Al-Qur'an bagi guru Al-Qur'an dalam seminggu adalah 30 jam pelajaran.<sup>42</sup>

Padatnya jam pelajaran Al-Qur'an bagi siswa perlu disiasati oleh guru pengajar Al-Qur'an dengan pengelolaan kelompok pembelajaran Al-Qur'an yang menarik dan menyenangkan.

## 3. Mengatasi Siswa yang Bermasalah

Siswa-siswi yang bermasalah dengan capaian target dan proses pembelajaran harus mendapatkan bimbingan khusus, Jika anak tersebut bermasalah karena kurang mampu dalam mempelajari, maka akan di kelompokkan sesuai dengan yang sama-sama kurang faham, dengan cara mentashih atau tes kemampuan

---

<sup>41</sup> Wawancara Khairun Nahar koordinator bidang Al-Qur'an SDIT Nur Hikmah Bekasi Bekasi pada hari Senin, 12 April 2021.

<sup>42</sup> Data diperoleh dari wakil kepala Ssekolah bidang kurikulum SDIT Nur Hikmah Bekasi pada hari Jum'at , 9 April 2021.

dan kenaikan jilid, jika jilidnya sama maka akan di jadikan satu kelompok, dengan satu guru, jika anak bermasalah karena karakter atau prilaku menyimpang, maka akan dibimbing oleh psikolog di klinik Akhlak, setelah itu kembali ke kelompoknya lagi.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Dari berbagai uraian dan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menyusun simpulan sebagaimana berikut:

1. Analisis Penerapan Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi

Implementasi manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi dapat terlaksana dengan adanya perencanaan melalui dukungan pemangku kebijakan sekolah yaitu yayasan dan kepala sekolah, memfokuskan Visi dan Misi sekolah dalam pembentukan kemampuan belajar siswa Al-Qur'an metode Ummi melalui program pendidikan, target capaian dan *Quality Assurance* sebagai kualifikasi lulusan SDIT Nur Hikmah. Serta pengorganisasian dengan dibentuknya komite pengawas dan pelaksana program pendidikan Al-Qur'an metode Ummi, kerjasama tim yakni dengan cara melibatkan semua orang dalam organisasi sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari pendidikan Al-Qur'an metode Ummi yaitu siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan hafal minimal juz 30.

Beberapa hal dalam usaha menciptakan kepuasan pelanggan dan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan Al-Qur'an metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi yakni tersedianya sumber daya

pendidikan yaitu sarana dan prasarana yang memadai, guru yang bersertifikat, nilai moral yang tinggi, kepemimpinan yang baik dan efektif, dan capaian target yang memuaskan.

Perbaikan terus menerus pada SDIT Nur Hikmah Bekasi untuk peningkatan mutu sumber daya manusia yang berkualitas dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan guru-guru, supervisi dan penilaian kinerja guru.

## 2. Pola Penerapan Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi

Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi terdiri dari: a) Fokus pada kostumer dengan cara menjaga hubungan dengan wali murid melalui kegiatan pertemuan wali murid dengan guru dan pimpinan sekolah di awal tahun pelajaran, memberikan *progress report* harian mengaji siswa, buku penghubung, komunikasi dengan orangtua murid yang belum mencapai target, program pengayaan bagi anak berprestasi dalam bidang Al-Qur'an, kunjungan ke rumah siswa (*Home Visiting*), pembentukan komite sekolah dan halaqah Al-Qur'an bagi orangtua murid, b) Keterlibatan total *stakeholder* sekolah melalui standarisasi kompetensi tilawah dan hafalan guru dan staf administrasi sekolah, pembinaan berkala peningkatan kualitas bacaan dan hafalan guru, pemberian teladan, c) Pengukuran mutu lulusan dengan *quality Assurance*, pengukuran perencanaan dan proses manajemen mutu melalui supervisi mutu pendidikan Al-Qur'an metode Ummi, pengukuran mutu guru melalui instrumen raport guru untuk menilai kinerja guru, d) Komitmen pada 3 kekuatan mutu metode Ummi yaitu: metode bermutu, guru bermutu dan sistem berbasis mutu, e) Perbaikan berkelanjutan dengan memfokuskan visi SDIT Nur Hikmah Bekasi pada pembentukan bacaan dan hafalan Al-qur'an peserta didik, perbaikan kemampuan bacaan dan hafalan guru, Implementasi 7 Program Dasar Metode Ummi.

## B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditemukan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

Penerapan sistem mutu pendidikan Al-Qur'an metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi memiliki implikasi pada

peningkatan kemampuan belajar Al-Qur'an siswa secara berkualitas. Hal ini ditunjukkan dengan Capaian ketuntasan target pembelajaran Al-Qur'an siswa-siswi kelas 6 SDIT Nur Hikmah Bekasi tahun pelajaran 2020-2021 sesuai jaminan mutu lulusan (*quality assurance*) sudah sangat baik, dengan persentase ketuntasan tartil 99% dan ketuntasan tahfidz Al-Qur'an 100%, Banyaknya siswa yang mengikuti munaqosyah Al-Qur'an dan prestasi-prestasi dalam kompetisi (musabaqah) Al-Qur'an.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi kepala sekolah dan guru Al-Qur'an SDIT Nur Hikmah, meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an yang telah dilaksanakan dan implementasi manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi dengan memperhatikan capaian target pembelajaran Al-Qur'an yang menjadi jaminan mutu pendidikan Al-Qur'an.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis sarankan antara lain:

1. Capaian target ketuntasan jaminan mutu lulusan pendidikan Al-Qur'an di SDIT Nur Hikmah Bekasi sudah sangat baik, perlu adanya peningkatan standar mutu lulusan siswa untuk meningkatkan kualifikasi lulusan SDIT Nur Hikmah Bekasi.
2. Kendala keluar masuk guru harus segera ditangani oleh sekolah dengan melihat akar masalah yang terjadi, masalah tersebut dapat disebabkan oleh faktor suasana kerja yang kurang kondusif, faktor kesejahteraan yang kurang dan faktor lainnya bisa datang dari guru itu sendiri. Misalnya, panggilan jiwa untuk mengajar yang kurang.
3. Padatnya jam pelajaran Al-Qur'an bagi siswa perlu disiasati oleh guru pengajar Al-Qur'an dengan pengelolaan kelompok pembelajaran Al-Qur'an yang menarik dan menyenangkan, seperti memberikan *ice breaking* untuk mencairkan suasana pembelajaran yang membosankan, kaku dan pasif menjadi pembelajaran yang menyenangkan, menyegarkan aktif dan membangkitkan motivasi belajar lebih bergairah.
4. Padatnya jam mengajar guru Al-Qur'an perlu diberikan perhatian oleh kepala sekolah dan pimpinan dengan memberikan motivasi,

*upgrading*/pembinaan guru dan reward, sehingga tidak terjadi kejenuhan dalam aktivitas mengajar.

5. Siswa-siswi yang bermasalah dengan capaian target dan proses pembelajaran harus mendapatkan bimbingan khusus, Jika anak tersebut bermasalah karena kurang mampu dalam mempelajari, maka akan di kelompokkan sesuai dengan yang sama-sama kurang faham, dengan cara mentashih atau tes kemampuan dan kenaikan jilid, jika jilidnya sama maka akan di jadikan satu kelompok, dengan satu guru, jika anak bermasalah karena karakter atau prilaku menyimpang, maka akan dibimbing oleh psikolog di klinik Akhlak, setelah itu kembali ke kelompoknya lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Said Abdul. *Nikmat Membaca Al-Qur'an*, Solo: Anggota SPI, 2009.
- Ahmad, Riqza. *Al-Qur'an & Ulum Al-Qur'an MindMap*, Kudus: PT. Buya Barakah, 2019.
- Ali, Attabik. *Kamus Inggris Indonesia Arab*, Yogyakarta: Mukti Karya Grafika, 2003.
- Ali, Mohammad, *et.al.* *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Jilid II*, Bandung: Pedagogiana Press, 2007.
- Alwi, Hasan, *et.al.* *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Alwi, Hasan, *et.al.* *Kamus Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim. *Tafsir Al-Azhar*, Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd 1999.
- Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Ter. Yosol Iriantara, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asifudin, A. Janan. *Mengungkap Pilar-pilar Pendidikan Islam : Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta : UIN Suka Press, 2010.
- Baghawi, Abu Muhammad Hasan ibn Mas'ud. *Mu'alim al Tanzil*, Juz 8, Dar Tayyibah lin Nasr: dalam software Maktabah Syamilah, 2005.

- Bahri, Samsul. "Pendidikan Madrasah Berbasis 4.0 Dalam Bingkai Manajemen Mutu", dalam *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2019.
- Baiḍawī, Abdullah bin Umar. *Tafsir al-Baiḍawī*, j. V, Beirut: Dar Ihya' al-Turat al-'Arabi, 1998.
- Bakri, Muhammad Ali. "Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pengajaran Bahasa Arab, Al-Marji," dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1. No. 1 Tahun 2017.
- Baqā'i, Burhan al-din. *Naẓmu al-Durar fī Tanasubi al-Ayat wa as-Suwar*, j. XVI Kairo:
- Bukhari, Muhammad bin Ismâ'il Abû Abdillāh. *Sahih Bukhari*, j. XV, Lebanon: Dar al-Ilm, t.t.
- , *al-Jâmi al-Shahîhal-Bukhari, juz 1*, Mauqī'u al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005.
- Crosby. *Quality in Free*, New York: McGraw Hill Book Inc., 1079.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Depdikbud, *Pembinaan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Depdiknas, 2000.
- Dimasqa, Abu al-Fida' Isma'il ibn Umar. *Tafsir Al-Qur'an Adzim*, juz 8, Mauqī'u al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002.
- Fahmi Amrullah. *Ilmu Al Quran untuk Pemula*, Jakarta: CV Artha Rivera, 2008.
- Farooq, M.S *et al.* "Application Of Total Quality Management In Education", dalam *Journal of Quality and Technology Management*, Vol. 3, No. 2 tahun 2007.
- Hadis, Abdul, dan Nurhayati B., *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hafidhuddin, Didin, dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Hajaj, Abu Muslim. *Shahih Muslim*, juz 10, Mauqī'u al-Islam Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005
- Hakim, Husnul. *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*, Depok: Lingkar Studi al-Qur'an, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hamam, Hasan bin Ahmad bin Hasan. *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008.

- Hamijaya, Nunu A., dan Nunung K. Rukmana. *Belajar Al-Qur'an Sambil Bermain: 70 Cara Mudah Bergembira Bersama Ayat-Ayat Suci*, Bandung: Marja, 2016.
- Hanik, Umi. *Implementasi TQM Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*, Semarang: RaSAIL, 2011.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Hayyan, Abi. *al-Baḥr al-Muḥiṭ*, j. VII, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1993.
- Hidayat, Ara, dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Pustaka Educa: 2010..
- Hidayat, Soleh. *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Imran, Sulaiman bin Imran bin al Asy’ats bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin Amr bin. *Sunan Abu Daud*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996.
- Imron, Ali, *et.al.* *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Kamaluddin, U. Ahmad. *Etika Manajemen Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, hal. 39.
- Komalasari, dan Kokom. *Pembelajaran Konseptual : Konsep Dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Kurniadin, Didin, dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2012.
- Ma'mun, Muhammad Aman. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," dalam *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2018.
- Made, Pidarta. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Maliki, Sayyid Muhammad Alwi. *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Mantja, W. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, Malang: Wineka Media, 2002.
- Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi*, Terj. Bahrn Abu Bakar, *et.al.*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993.
- Marnis. *Pengantar Manajemen*, Pekanbaru: PT. Panca Abdi Nurgama, 2009.
- Martin, Yamin, dan Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Maryamah. "Total Quality Management (TQM) Dalam Konteks Pendidikan", dalam *Jurnal Ta'dib*, Vol. 18 No. 1 Tahun 2013.

- Masruri, A.Yusuf MS. *Belajar Mudah Membaca al Qur'an Ummi Jilid 1 -6*, Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2020.
- , *Belajar Mudah Membaca al Qur'an Ummi Jilid Tajwid*, Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2020.
- Masruri. *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2012.
- Maunah, Binti. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhaimin. *Arah Baru Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2003.
- Muhdlor, Atabik Ali, dan Ahmad Zuhdi, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998.
- Mujahid, Achmad Toha Husein. *Ilmu Tajwid*, Jakarta: Darus Sunnah, 2013
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, strategi dan implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Munawwir, A. W. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Munir. Ahmad, dan Sudarsono. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Murata, Sachiko, dan William C.Chittick, *Trilogi Islam: Islam, Iman, dan Ihsan*, Terj. Ghufron A, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Naronha, Carlos. *The Theory of Culture-specific Total Quality Management: Quality management in Chinese Regions*, New York: Palgrave, 2002.
- Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmia* , Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1983.
- , *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993, hal. 216.
- Nawawi, Muhammad Adlan, dan Rudini Rudini, *Implementasi Kepemimpinan Dalam Peningkatan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Kharisma Cicurug Sukabumi*, Jurnal, PTIQ Jakarta, 2020.
- Nur, Anan. <http://www.slideshare.net/anannur/manajemen-mutu-dalam-pendidikan>.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Pidarte, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Askara, 1998.
- Priansa, D. Juni, dan Rismi Somad. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.
- Pusat Kurikulum Depdiknas, <http://www.puskur.net/inc/mdl/030-Model-Mulok.pdf>, (Jakarta: Balitbang, 2006)
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam : Strategi Baru Pengelolaan Pendidikan Islam*, Malang : Erlangga, 2007.
- Rahmawati, Anis. “*Implementasi Total Quality Management dalam Pembelajaran Al- Qur’an di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.*” Tesis, Purwokerto: Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2017.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Rofiqi, Moh. Hikam. *ANTIQ (Aturan Tilawah Al-Qur’an)*, Kediri: Ponpes Lirboyo, 2011.
- Roqib, Mohammad. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Sagala, Syaiful. *Adiministrasi Pendidikan Kontemporer* , Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM*, Jakarta : Rineka Cipta ,2008.
- Salim, Peter. *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, 1987.
- Sallis, Edward. *Manajemen Mutu dalam Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi, Fahrurozi, Jogjakarta : Ircisod, 2012.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Taufiq Nugroho. “Dimensi Mutu Dalam Pendidikan Sekolah,” dalam *Jurnal Ulumuddin* Volume 5, No. 1, Tahun 2015.
- Semi, M. Atar. *Teknik Penulisan Berita, Features dan artikel*, Bandung: Mugantara, 199.
- Setiadi, Tri. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Al-Qur’an Di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*, Tesis, Purwokerto: pascasarjana IAIN Purwokerto, 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Lentera Hati Kisah Dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan, 1994.
- . *Tafsir Al-Lubab*, Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- . *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sholihah, Khodijatus. *Perkembangan Tilawah Al-Qur’an dan Qiro’ah sab’ah*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983.

- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Su'ud, Abu. *Tafsir Abu Su'ud*, j. VII, Beirut: Dar Ihya' al-Turat al-'Arabi, t.t.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sulaiman, Muqatil bin. *Tafsir Muqatil bin Sulaiman*, Beirut: Mu'asisah at-Tarikh al-'Arabi, jilid 3, 2002.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Yogyakarta : Teras, 2009.
- Surasman, Otong. *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Sutikno, dan Sobry. *Metode dan Model-Model Pembelajaran Menjadikan Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan*, Lombok : Holistica, 2014.
- Sutisna, O. *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1983.
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia, Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005.
- Ṭabari, Abi Ja'far bin Jarir. *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil 'ay Al-Qur'an*, j. XX, Jizah: Dar Hija, 2001.
- Terry, George. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terj. J.Smith D.F.M, Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- Thabrani, *Mu'jam al-Ausath*, juz 2, Mauqi'u al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005.
- , *Mu'jam al-Kabir*, juz 6, Mauqi'u al-Islam Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- , *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Turmudzi, Muhammad bin Isa. *Sunan Turmudzi*, juz 8, Mauqi'u al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005.
- Ucu, Karta Raharja. *Pendidikan Agama Penting Bentuk Karakter Bangsa*, Depok: Republika Penerbit, 2013.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab XI pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bumi Askara, 2007.
- Uno, Hamzah B., dan Nurdin Muhammad. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*, Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2011.

- Usman, Basyiruddin. *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Wahyuning, Linda “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Di SMP 11 Ma’arif Bangsalsari”, dalam *Edu-Islamika*, Vol. 5, No. 1 Tahun 2013.
- Zamakhshari, Muhammad bin Umar. *al-Kasyaf*, Riyad: Maktabah al-‘Abikan, 1998.
- Zanjani, Abu Abdullah. *Tarikh Al-Qur’an*, Bandung: Mizan, 1993.
- Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011.
- Zuhaili, Wahbah. *al-Tafsir al-Munir*, Damaskus: Dar al-Fikr, 2009.
- Zuhdi, Masjfuk. *Pengantar Ulumul Qur’an*, Surabaya: Karya Abditama, 1997.
- <http://digilib.uinsby.ac.id/20068/1/Manajemen%20Mutu%20Pendidikan.pdf>
- <http://nurhikmah.sch.id/2018/08/02/hello-world/>,
- <http://nurhikmah.sch.id/2018/08/02/hello-world/>,
- [http://www.uinmalang.ac.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=4515](http://www.uinmalang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=4515) :al-quran-wajib-dipelajari-mulai-balita-dan-sd&catid=35:artikel&Itemid=210.
- <https://dikbud.tegalkab.go.id/mata-pelajaran-sd-berdasarkan-struktur-kurikulum-2013/>
- [https://jsit-indonesia.com/ikuti-lomba-guru-sit-kreatif-berbasis-pembelajaran-diakses 09 April 2021.](https://jsit-indonesia.com/ikuti-lomba-guru-sit-kreatif-berbasis-pembelajaran-diakses-09-April-2021)
- [https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/12/05/ohpap9396-kemenag-perlu-menggalakkan-mengaji-di-kalangan-pelajar.](https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/12/05/ohpap9396-kemenag-perlu-menggalakkan-mengaji-di-kalangan-pelajar)
- [https://ummifoundation.org/detailpost/10-pilar-mutu-ummi-foundation,](https://ummifoundation.org/detailpost/10-pilar-mutu-ummi-foundation)
- [https://ummifoundation.org/detailpost/7-program-dasar-metode-ummi,](https://ummifoundation.org/detailpost/7-program-dasar-metode-ummi)
- [https://www.republika.co.id/berita/qe5zrh483/menag-masih-ada-65-persen-muslim-indonesia-butu-alquran.](https://www.republika.co.id/berita/qe5zrh483/menag-masih-ada-65-persen-muslim-indonesia-butu-alquran)



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Achmad Tarmizi  
Tempat, tanggal lahir : Bekasi, 01 Desember 1991  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jln. Kp. Sawah RT 001 RW 003 Jatimelati,  
Pondok Melati, Bekasi.  
Email : [achmادتarmizi376@gmail.com](mailto:achmادتarmizi376@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan:

1. SDN Jatiwarna IX 2003
2. MTS Daaruttaqwa Bogor 2006
3. SMA Daaruttaqwa Bogor 2009
4. STIT INS IDA Jakarta 2015

### Riwayat Pekerjaan:

1. Guru di Pondok Pesantren Daaruttaqwa Bogor 2009-2010
2. Guru di SDIT Nur Hikmah Bekasi 2013-sekarang

### Daftar Karya Tulis Ilmiah:

1. Skripsi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Siswa

# MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN AL-QUR'AN METODE UMMI DI SDIT NUR HIKMAH BEKASI

## ORIGINALITY REPORT

**23%**

SIMILARITY INDEX

**22%**

INTERNET SOURCES

**3%**

PUBLICATIONS

**10%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<a href="https://journal.iain-samarinda.ac.id">journal.iain-samarinda.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="https://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="https://jurnal.umj.ac.id">jurnal.umj.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<a href="https://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>10</b>	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	